PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Laporan Tahunan
Annual Report 2012

Daftar Isi
Contents

Surat Pernyataan Direksi & Komisaris 2
Directors' and Commissioners' Statement

Ikhtisar Keuangan 4
Financial Highlights

Laporan Dewan Komisaris 6
Report From The Board Of Commissioners

Laporan Dewan Direksi 9
Report From The Board Of Directors

Analisa Keuangan dan Pembahasan Manajemen 11
Financial Analysis and Management Review

Profil Perusahaan 16
Company Profile

Strategi Perusahaan 21
Corporate Strategy

Piagam dan Penghargaan 22
Award and Achievement

Struktur Organisasi 23
Organization Structure

Lembaga Penunjang Pasar Modal 24
Capital Market Supporting Institution

Anak Perusahaan Perseroan 25
Company's Subsidiaries

Kronologis Pencatatan Saham 25
Chronology of Shares Listing

Dewan Komisaris 26
Board of Commissioners

Dewan Direksi 27
Board of Directors

Komposisi Pemegang Saham 29
Shareholders Composition

Sejarah Dividen 30
Dividend History

Riwayat Harga Saham 33
Share Price Tracking

Tata Kelola Perusahaan yang Baik 34
Good Corporate Governance (GCG)

Keterbukaan Informasi 44
Information Disclosure

Ketentuan Dalam Melakukan Bisnis 48
Code of Conduct

Risiko Usaha 49
Business Risk

Laporan Auditor Independen 53
Independent Auditors' Report

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami Dewan Direksi dan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

2. a. Semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan

   b. Laporan Tahunan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

METERAI TEMPEL

Widarto
Presiden Direktur/*President Director*

DIRECTORS' AND COMMISSIONERS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31,2012 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND SUBSIDIARIES

We are the Board of Directors and Commissioners of the Company declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2012.*

2. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Annual Report and*

   b. *The Company's Annual Report do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

This statements has been made truthfully.

Santoso Winata
Presiden Komisaris/*President Commissioner*

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Buai Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*

Richtter Pane
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Oey Alfred
Direktur /*Director*

Oey Albert
Komisaris /*Commissioner*

Djunaidi Nur
Direktur/*Director*

Teow Soi Eng
Direktur Tidak Terafiliasi/Unaffiliated *Director*

Winoto Prajitno
Direktur /*Director*

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi / Income Statement (Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah)	2012	2011	2010
Penjualan Bersih / *Net Sales*	3,805.9	3,731.7	2,951.1
Laba Kotor / *Gross Profit*	1,027.7	1,242.9	641.0
Laba Sebelum Pajak / *Income Before Tax*	311.1	539.9	324.4
Laba Bersih / *Net Income*	243.8	421.1	248.1
Pendapatan Komprehensif lain / *Other Comprehensive Income*	0.5	0.6	-
Laba Bersih Teratribusikan kepada : / *Net Income Attributable To:*			
Pemilik Entitas Induk / *Owners of the Company*	241.6	419.1	246.7
Kepentingan Non Pengendali / *Non-controlling Interests*	2.1	2.0	1.5
Laba Komprehensif Teratribusikan Kepada / *Total Comprehensive Income Attributable To:*			
Pemilik Entitas Induk / *Owners of the Company*	242.1	419.7	246.7
Kepentingan Non Pengendali / *Non-controlling Interests*	2.1	2.0	1.5
Jumlah Saham yang Beredar / *Number of Shares Issued (Shares)*	4,942,098,939	4,942,098,939	4,735,063,324
Laba Bersih Per Saham (Rp) / *Earning per Share (Rp)*	45.19	88.84	56.07

Neraca / Balance Sheets (Dalam Miliar Rupiah / In Billion Rupiah)	2012	2011	2010
Modal Kerja Bersih / *Net Working Capital*	858.4	516.9	163.0
Jumlah Aset / *Total Assets*	5,197.6	4,244.6	3,651.1
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	3,438.1	2,637.3	2,490.5
Jumlah Ekuitas / *Total Stockholders' Equity*	1,749.1	1,598.3	1,234.2

Rasio-rasio / Ratios (%)	2012	2011	2010
Pertumbuhan Penjualan Bersih / *Net Sales Growth*	2.0	26.5	6.0
Pertumbuhan Laba Sebelum Pajak / *Income Before Tax Growth*	(42.4)	66.4	1.0
Pertumbuhan Laba Bersih / *Net Profit Growth*	(42.1)	69.9	(1.7)
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan / *Gross Profit Ratio*	27.0	33.3	21.7
Rasio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan / *Income Before Tax Ratio*	8.2	14.5	11.0
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan / *Net Profit Ratio*	6.3	11.2	8.4
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset / *Return on Asset*	4.7	9.9	6.8
Rasio Laba Terhadap Ekuitas / *Return on Equity*	13.9	26.2	20.0
Rasio Lancar / *Current Ratio*	158.8	137.8	111.1
Rasio Liabilitas Bersih Terhadap Ekuitas / *Net Debt Equity Ratio*	163.6	129.6	173.7
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / *Debt Equity Ratio*	195.4	164.1	194.1
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset / *Debt to Asset Ratio*	66.1	62.1	66.0

*Nilai Nominal Rp 125 per Saham / Par Value of Rp 125 per Share

PENJUALAN BERSIH (DALAM MILIAR RUPIAH)
NET SALES (IN BILLION RUPIAH)

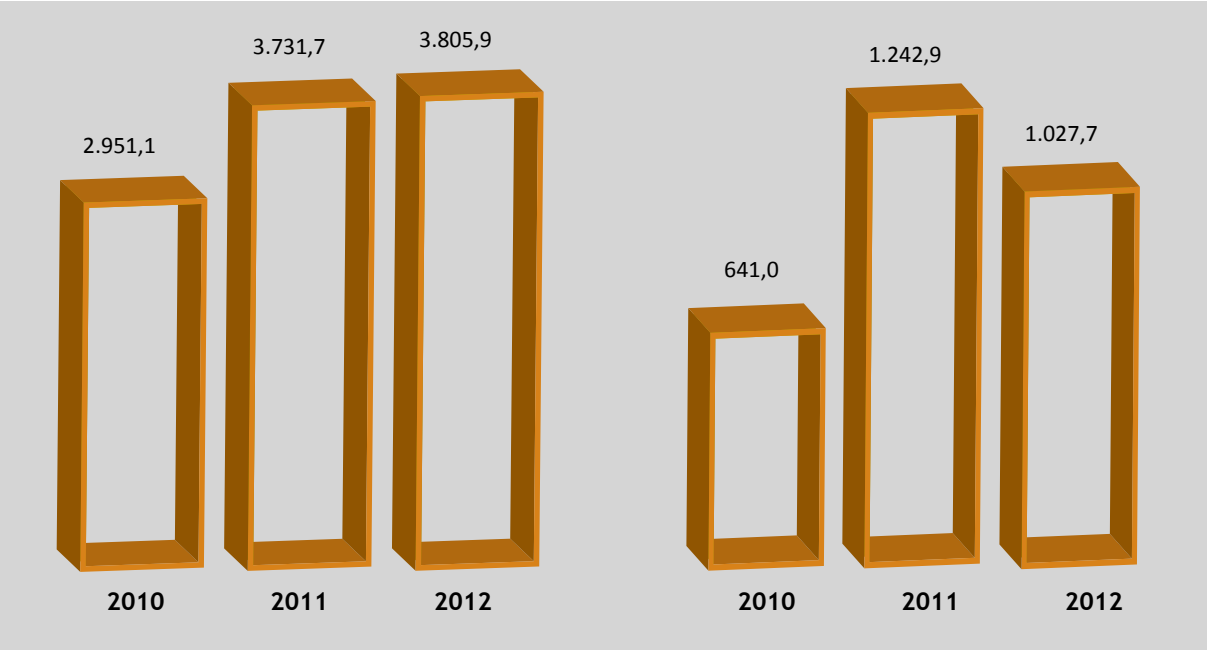

LABA KOTOR (DALAM MILIAR RUPIAH)
GROSS PROFIT (IN BILLION RUPIAH)

EBITDA DAN LABA BERSIH (DALAM MILIAR RUPIAH)
EBITDA AND NET INCOME (IN BILLION RUPIAH)

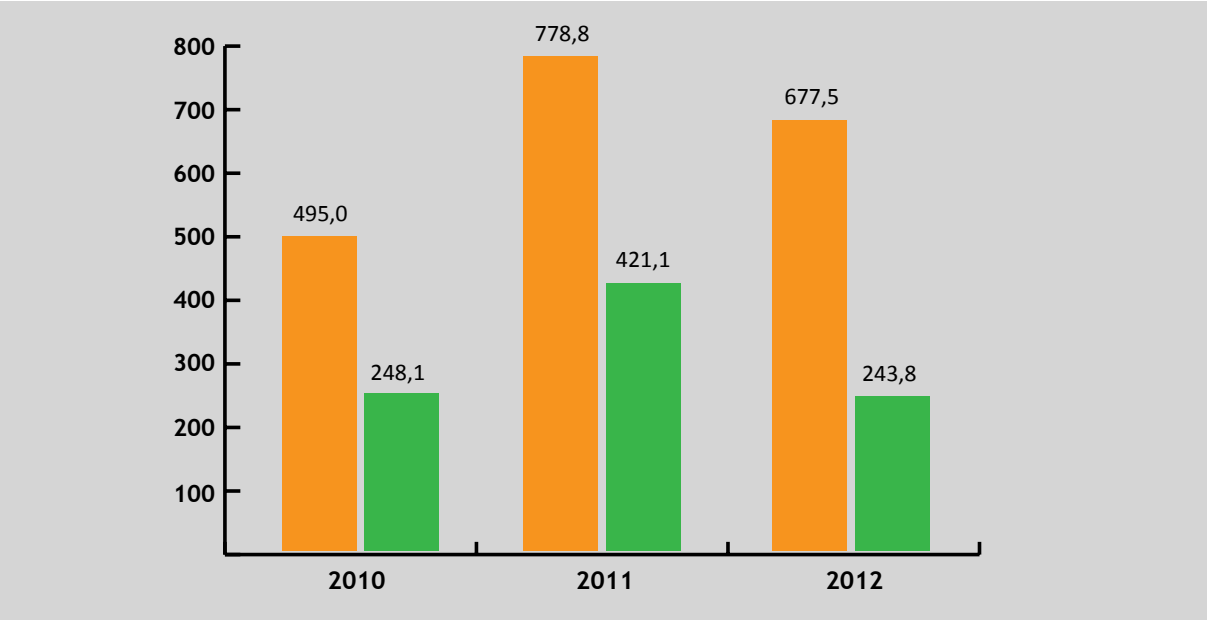

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board of Commissioners

"Perseroan dapat tumbuh secara sehat dan dapat menerapkan prinsip – prinsip tata kelola Perusahaan secara berkesinambungan."

Laporan Dewan Komisaris

Report From The Board of Commissioners

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME atas berkat dan karunia-Nya, sehingga Perseroan dapat mencapai kemajuan dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat ini. Dan kita juga patut bersyukur Perseroan dapat terus meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun.

Kita patut bersyukur bahwa Perseroan dapat melewati tahun 2012 dengan hasil yang baik. Dewan Direksi mampu memberikan arah perkembangan sesuai dengan strategi jangka panjang yang telah di tetapkan Perseroan. Direksi memandang peluang secara realistis dan menghadapi tantangan secara strategis.

Disamping itu, Direksi juga dapat memimpin manajemen sehingga Perseroan dapat tumbuh secara sehat dan dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan secara berkesinambungan.

Perkembangan usaha Perseroan diiringi dengan pertumbuhan organisasi yang sepadan, baik dari segi sumber daya manusia maupun pemasaran serta pendanaan.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Dewan Direksi untuk tahun 2012 baik.

Dewan Komisaris menilai bahwa gambaran umum yang diberikan oleh Dewan Direksi mengenai prospek usaha Perseroan bersifat realistis dan jangka panjang. Peningkatan permintaan akan minyak kelapa sawit mentah dan produk turunannya di dorong oleh kebutuhan akan konsumsi makanan dan bahan bakar nabati, meskipun perlu di cermati perkembangannya.

Di samping itu, Dewan Direksi berkomitmen untuk mengembangkan Perseroan secara hati-hati, menerapkan tata kelola Perusahaan dengan baik dan menjaga kelestarian lingkungan serta tanggung jawab sosial.

Selama tahun 2012, Kebun Sawit Perseroan yang berada di Banyuasin menghasilkan dan memberikan hasil yang sangat bagus, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan Perseroan di masa mendatang.

Akhir kata Dewan Komisaris ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para stakeholder, atas kepercayaan terhadap Visi Perseroan, atas pengelolaan operasional Perseroan, serta atas dukungan terhadap pelaksanaan komitmen Perseroan.

Semoga Tuhan YME senantiasa memberkati kita dan semua usaha yang kita lakukan.

First of all, let us be thankful for all the blessing that we received so the Company could achieve a progress within this competitive industry. Let us also be thankful that the Company still and keep increase its performance from year to year.

Let us be thankful, that the Company has accomplished 2012 with a good progress. The Board of Director were able to guide development in line with the Company long term strategy. The Board of Director reviewed the opportunities realistically and faced the challenges strategically.

At the same time, the Directors also can led the management in such a way so that the Company could grow in a healthy manner and can implement the Good Corporate Governance's Principles continuously.

The business growth accompanied by related growth of the organization, in terms of human resources development, as well as marketing and financing, provided us with formidable results.

Therefore, the Board of Commissioners in its opinion that the Board of Director has done a good job in 2012.

The Commissioner are also convinced by the Directors' realistic and sustainable formulation of the Company's prospects and growth. Increase in Crude Palm Oil and its downstreams product demand due to food consumption and biofuel need, although subject to continuous scrutiny.

The other hand, The Board of Directors were committed to develop the Company in prudent attitude, implement the Good Corporate Governance and aware to its environmental and social responsibility.

In 2012, The company Oil Palm Plantation which located in Banyuasin has produce the FFB and give a very good yield, hopefully, it will give a contribution for Company income in the future.

Finally, the board of Commissioners would like to thank all the stakeholders for their trust in our vision, for their support in our business and as well as for their contribution in the implementation of our commitment.

May God Almighty bless us all and all of our future endeavor.

SANTOSO WINATA

Presiden Komisaris | ***President Commissioner***

Laporan Dewan Direksi

"Pada tahun 2012, Perseroan membukukan prestasi yang membaik, hal ini didorong oleh peningkatan volume penjualan Minyak Goreng dan produk turunannya serta peningkatan Panen TBS Perseroan."

Pada tahun 2012, Perseroan membukukan prestasi yang membaik, hal ini didorong oleh peningkatan volume penjualan Minyak Goreng dan produk turunannya serta peningkatan Panen TBS Perseroan. Penjualan bersih sebesar Rp 3,8 triliun, dengan komposisi penjualan ekspor berbanding penjualan lokal adalah 55% : 45%. Penjualan tahun 2012 ini, mengalami peningkatan sebesar 2% bila dibandingkan dengan penjualan yang dicapai pada tahun 2011 sebesar Rp 3,7 triliun. Secara volume, terjadi peningkatan volume penjualan lokal sebesar 71% bila dibandingkan dengan tahun 2011, terutama volume penjualan minyak goreng sedangkan volume penjualan ekspor agak stabil. Namun secara harga jual rata-rata mengalami penurunan sebesar 20% bila dibandingkan tahun 2011 .

Sebagai akibat dari penurunan harga jual rata-rata sebesar 20% tersebut, laba kotor Perseroan mengalami penurunan dari Rp 1.24 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 1.03 triliun pada tahun 2012 atau turun 17%. Laba sebelum pajak Perseroan juga mengalami penurunan dari Rp 539 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 311 miliar pada tahun 2012 atau turun sebesar 42%. Margin laba sebelum pajak Perseroan pada tahun 2012 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu dari sebesar 14% menjadi 8%.

Begitu pula laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 42% yaitu dari Rp 421 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 244 miliar pada tahun 2012. Hal ini selain disebabkan penurunan harga jual, juga antara lain disebabkan oleh kenaikan kerugian selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 75 miliar, akibat melemahnya mata uang Rupiah terhadap US Dollar serta adanya peningkatan beban bunga sebesar Rp 32 miliar, yang dikarenakan adanya penerbitan obligasi Rupiah di tahun 2012 adapun EBITDA Perseroan mengalami penurunan sebesar 12% dari Rp 778 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 678 miliar pada tahun 2012.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun dimana dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata-rata tertimbang masih berkisar 10-11 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan kelapa sawit baru inti dan plasma di kabupaten Banyuasin,Sumatera Selatan, dan di Pontianak, Kalimantan Barat. Pengembangan perkebunan baru ini di maksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya. Perkembangan terakhir di tahun 2013 Perseroan sedang membangun Pabrik Kelapa Sawit yang ke-5 di Lampung Timur dan diiperkirakan dapat diselesaikan pada semester kedua tahun 2014.

In 2012, The Company has recorded an improved performance due to the increase of sales volume of Palm Cooking Oil and its downstream products and also the significant rise in the harvest of FFB crop. Net sales amounted to Rp 3,8 trillion, with sales composition between export and domestic sales of 55% : 45% proportionally. This sales in 2012 has increased by 2% when compared to the achieved sales of Rp 3,7 trillion in 2011. In terms of sales volume, the local sales volume has increased significantly by 71% when compared to 2011, mainly due to sales volume of Palm cooking oil, while export sales volume remains relatively stable. However, the average selling price has decreased by 20% when compared to the previous year.

As a result of the 20% decrease in average selling price, the Company's gross profit decreased from Rp 1.24 trillion in 2011 to Rp 1,03 trillion in 2012, a decrease of 17%. The Company's income before tax also decreased from Rp 539 billion in 2011 to Rp 311 billion in 2012, a decrease of 42%. In addition, the Company's income before tax margin in 2012 has decreased from 14% to 8% when compared to 2011.

Likewise, the Company's net income has decreased by 42%, from Rp 421 billion in 2011 to Rp 244 billion in 2012. Besides the decrease in selling price, there are other factors that contributes to the decrease in net income, such as the significant increase of foreign exchange loss amounting to Rp 75 billion due to the weakening of Rupiah to USD, and also the increase in interest expense amounting to Rp 32 billion due to the issuance of Company's bond in 2012. As for the Company's EBITDA, it decreased by 12 % from Rp 778 billion in 2011 to Rp 678 billion in 2012.

The palm plantation which belongs to the Company will continue to provide significant contributions to the improvement in Company's operation performance, in which the weighted average age of the Company's palm trees are still around 10 to 11 years. With the foreseeable increase of the Fresh Fruit Bunches harvest from year to year, the Company will still continue to grow tremendously in years to come. Currently, the Company is expanding its new plantations for nucleus and plasma in Banyuasin, South Sumatera and in Pontianak, West Kalimantan. The development of these new plantations is a preparation to maintain the Company's harvest when the existing old plantations start to decline in its productivity. As of the latest progress in 2013, the Company has started the construction of its 5th CPO mill in East Lampung and is expected to be completed in the second semester of 2014.

Dermaga yang di bangun oleh Perusahaan telah selesai dan siap untuk beroperasi di tahun 2013 diharapkan dengan adanya dermaga ini dapat meningkatkan pendapatan lain-lain Perseoran dan juga dapat menunjang operasional dari Perseroan.

Sedangkan perkembangan pembangunan pabrik gula rafinasi di Lampung telah mencapai +/- 80% dan diharapkan dapat diselesaikan pada semester kedua tahun 2013.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada bulan Juni 2012, Perseroan telah menerbitkan Obligasi Rupiah sebesar Rp 1 triliun, obligasi ini digunakan untuk membiayai sebagian investasi pabrik gula rafinasi beserta modal kerjanya dan juga untuk tambahan modal kerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, jumlah dana hasil Penawaran Umum yang telah digunakan adalah sebesar Rp 674 miliar dan Laporan penggunaan dananya telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, para relasi atas segala bentuk kerjasama yang baik dan komitmen serta penghargaaan kami kepada para manajemen dan karyawan atas kontribusi dan kerja kerasnya.

Meanwhile, the Jetty Project had already been completed and is ready for operation in early 2013. Hopefully, with the completion of the Jetty Project, the Company's other income will increase and it can also support the Company's operations.

At the same time, the Sugar Refinery Project has already reached approximately 80% completion and is expected to be completed in the second semester of 2013.

As we all know in July 2012, the Company has issued Rupiah Bonds amounting to Rp 1 trillion. The proceeds from these bonds are used to finance part of the Sugar Refinery Project and its working capital, and also for additional working capital of the Company. As of December 31, 2012, the proceeds from Bond Issuance that has been used up is Rp 674 billion and the Report of Fund Usage has been submitted to the Capital Market Authority.

Finally, we would like to extend our utmost appreciation to our shareholders, creditors, customers and suppliers for their great cooperation and to our loyal employee and management for their tremendous commitments and contributions.

WIDARTO

Presiden Direktur | *President Director*

PENJUALAN

Penjualan Perseroan pada tahun 2012 adalah Rp 3,8 triliun, turun sebesar 2% bila dibandingkan dengan penjualan tahun 2011 sebesar Rp 3,7 triliun. Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2012 adalah 55% untuk penjualan ekspor dan 45% untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2012 berasal dari CPO sebesar Rp 1,2 triliun atau 31% dari total penjualan dan mengalami penurunan sebesar 9% dari tahun 2011 hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata sebesar 7%. Minyak goreng sawit memberikan kontribusi sebesar 29% dari total penjualan. Sedangkan minyak inti sawit, stearine dan vetsil sawit masing-masing memberikan kontribusi sebesar 17%, 10% dan 2%. Disamping itu, produk bungkil yang dihasilkan dari produk sampingan Perseroan memberikan kontribusi sebesar 4% dari total penjualan Perseroan.

SALES

The Company's sales in 2012 amounted to Rp 3,8 trillion, a decrease of 2% when compared to the previous year sales of Rp 3.7 trillion. Sales composition in 2012 was 55% for export sales and 45% for local sales. In 2012, the biggest contributor for the Company's sales is CPO sales which amounted to Rp 1,2 trillion or 31% of total sales and has decreased by 9% compared to 2011 due to the decrease in CPO average sales price by 7%. Palm Cooking Oil has contributed about 29% of total sales. Moreover, Palm Kernel Oil, stearine and PFAD has contributed about 17%, 10% and 2%, respectively. Palm Expeller, which is produced from by-products, has contributed about 4% of the Company's total sales.

LABA KOTOR

Pada tahun 2012, Perseroan membukuan laba kotor sebesar Rp 1,03 triliun turun sebesar Rp 215 miliar atau sebesar 17% dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp 1,24 triliun.

Margin Laba kotor Perseroan juga mengalami penurunan yaitu dari 33% pada tahun 2011 menjadi sebesar 27% pada tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata produk Perseroan.

GROSS PROFIT

In 2012, the Company has posted gross profit amounting to Rp 1,03 trillion, a decrease of Rp 215 billion or 17% when compared to previous year gross profit of Rp 1.24 trillion.

The Company's gross profit margin also decreased from 33% for year 2011 to 27% for year 2012. The decrease of Company's gross profit was mainly due to the decline in average selling price of Company's products.

LABA SEBELUM PAJAK

Laba Sebelum Pajak Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp 229 miliar atau 42% dari Rp 540 miliar di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 311 miliar pada tahun 2012. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata atas produk Perseroan selain disebabkan penurunan harga jual, juga antara lain disebabkan oleh kenaikan kerugian selisih kurs mata uang asing sebesar Rp 75 miliar, akibat melemahnya mata uang Rupiah terhadap US Dollar serta adanya peningkatan beban bunga sebesar Rp 32 miliar, yang dikarenakan adanya penerbitan obligasi Rupiah di tahun 2012.

INCOME BEFORE TAX

The Company's income before tax has decreased by Rp 229 billion or 42% from Rp 540 billion in 2011 to Rp 311 billion in 2012. This decrease was mainly due to the decline in average selling price of Company's products. Besides the decrease in selling price, the decrease in the Company's income before tax is also caused by the increase in foreign exchange loss amounting to Rp 75 billion which is due to the weakening of Rupiah to USD, and also the increase of interest expenses amounting to Rp 32 billion due to the issuance of Company's bond in 2012.

Penjualan Ekspor (dalam Miliar USD)
Export Sales (in million USD)

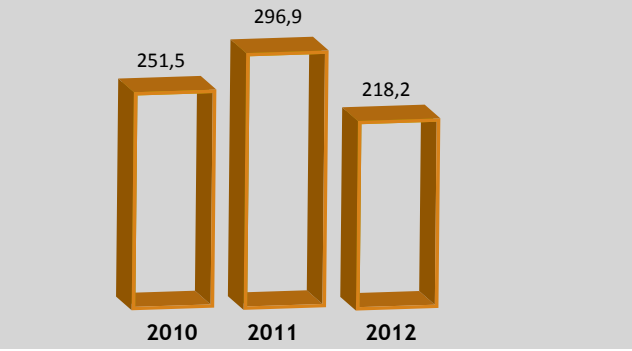

Komposisi Penjualan Luar Negeri dan Lokal (dalam persen)
Composition of Export and Domestic Sales (in persentage)

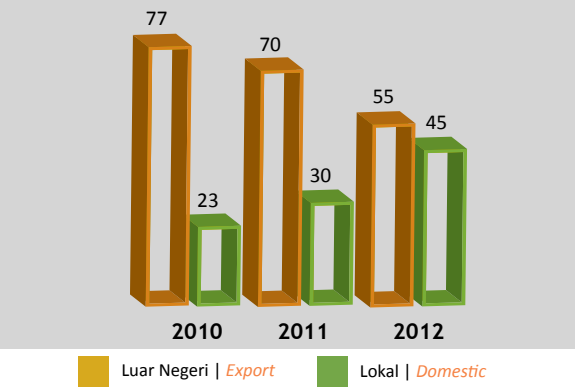

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2012
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2012

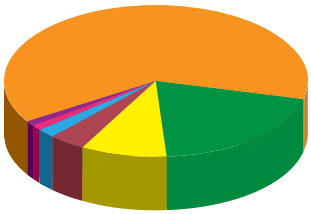

Lokal | *Domestic*	%
Palm Cooking Oil *(Minyak Goreng Sawit)*	63
Palm Kernel Oil (PKO) *(Minyak Inti Sawit)*	20
Fresh Fruit Bunches (FFB) *(Tandan Buah Segar)*	9
Stearine *(Stearine)*	4
Sugar Cane *(Tebu)*	2
Soaps *(Sabun)*	1
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) *(Asam Lemak Kelapa Sawit)*	1

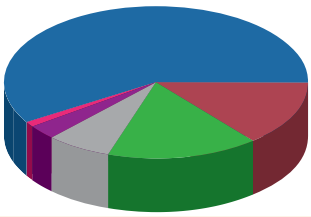

Luar Negeri | *Export*	%
CPO *(Minyak Sawit)*	59
Stearine *(Stearine)*	16
Palm Kernel Oil (PKO) *(Minyak Inti Sawit)*	14
Palm Expeller *(Bungkil Sawit)*	7
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) *(Asam Lemak Kelapa Sawit)*	3
Soaps *(Sabun)*	1

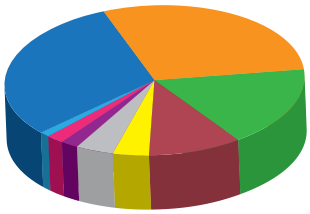

Jumlah | *Total*	%
CPO *(Minyak Sawit)*	31
Palm Cooking Oil *(Minyak Goreng Sawit)*	29
Palm Kernel Oil (PKO) *(Minyak Inti Sawit)*	17
Stearine *(Stearine)*	10
Fresh Fruit Bunches (FFB) *(Tandan Buah Segar)*	4
Palm Expeller *(Bungkil Sawit)*	4
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) *(Asam Lemak Kelapa Sawit)*	2
Soaps *(Sabun)*	2
Sugar Cane *(Tebu)*	1

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2011
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2011

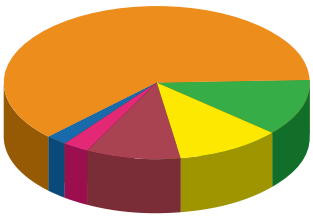

Lokal | *Domestic*	%
Palm Cooking Oil *(Minyak Goreng Sawit)*	62
Palm Kernel Oil (PKO) *(Minyak Inti Sawit)*	12
Fresh Fruit Bunches (FFB) *(Tandan Buah Segar)*	11
Stearine *(Stearine)*	10
Soaps *(Sabun)*	3
CPO *(Minyak Sawit)*	2

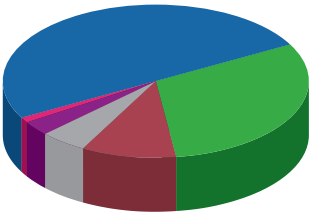

Luar Negeri | *Export*	%
CPO *(Minyak Sawit)*	50
Palm Kernel Oil (PKO) *(Minyak Inti Sawit)*	31
Stearine *(Stearine)*	10
Palm Expeller *(Bungkil Sawit)*	5
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) *(Asam Lemak Kelapa Sawit)*	3
Soaps *(Sabun)*	1

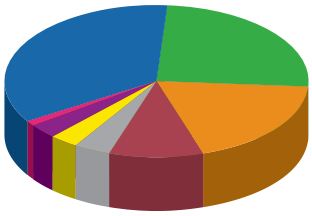

Jumlah | *Total*	%
CPO *(Minyak Sawit)*	35
Palm Kernel Oil (PKO) *(Minyak Inti Sawit)*	25
Palm Cooking Oil *(Minyak Goreng Sawit)*	19
Stearine *(Stearine)*	10
Palm Expeller *(Bungkil Sawit)*	4
Fresh Fruit Bunches (FFB) *(Tandan Buah Segar)*	3
Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) *(Asam Lemak Kelapa Sawit)*	3
Soaps *(Sabun)*	1

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Pendapatan komprehensif lain pada tahun 2012 sebesar Rp 470 juta atau mengalami penurunan sebesar Rp 87 juta bila dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 557 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan harga pasar Investasi jangka pendek Perseroan.

ASET

Total Aset Perseroan pada tahun 2012 adalah Rp 5,2 trilliun mengalami peningkatan sebesar Rp 1 triliun dari tahun 2011 yaitu Rp 4,2 trilliun, peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya penerbitan obligasi Perseroan. Rasio lancar adalah 1.6 kali dan 1,4 kali untuk tahun 2012 dan 2011. Hal ini mencerminkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang Perseroan sangat baik. Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola persediaan pada tingkat yang optimum serta memperkuat manajemen keuangan Perseroan untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan.

LIABILITAS LANCAR

Kewajiban lancar Perseroan pada tahun 2012 adalah Rp 1,4 trilliun, mengalami peningkatan Rp 100 miliar atau 6% dari tahun 2011 sebesar Rp 1,3 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan uang muka diterima dikurangi penurunan hutang bank jangka pendek.

EKUITAS

Total ekuitas Perseoran pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 1,7 trilliun, mengalami peningkatan sebesar 9% bila dibandingkan dengan ekuitas tahun 2011 sebesar Rp 1.6 triliun dimana rasio kewajiban bersih terhadap ekuitas Perseroan adalah sebesar 1,6 kali pada tahun 2012, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 1,3 kali , hal ini terutama disebabkan dengan adanya penerbitan obligasi Perusahaan.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive income in 2012 amounted to Rp 470 million, a decrease of Rp 87 million when compared to 2011 other comprehensive income of Rp 557 million. This decrease is due to the decline in the market price of Company's short term investment.

ASSETS

Total assets of the Company in 2012 amounted to Rp 5,2 trillion, an increase of Rp 1 trillion when compared to 2011 total assets of Rp 4,2 trillion. This increase is due to the issuance of Company's Bonds. The Current ratio is 1.6 times and 1.4 times, for year 2012 and 2011 respectively. This ratio reflected very well of the Company's liquidity and capability to settle its Company's liabilities. The Company will maintain its effort to increase cost efficiency, strengthen its financial management and keep its inventory at optimum level to maintain its liquidity.

CURRENT LIABILITIES

The Company's current liabilities in 2012 amounted to Rp 1,4 trillion, an increase of Rp 100 billion or 6% from 2011 current liabilities of Rp 1,3 trillion .This increase was due to the increase of Company's advances received due to the decrease of Company's short term bank loan.

EQUITY

The Company's total equity in 2012 amounted to Rp 1,7 trillion, an increase of 9% when compared to 2011 total equity of Rp 1.6 trillion, with net debt to equity ratio of 1.6 times in 2012, which increased when compared to 2011 ratio of 1,3 times. This increase was due to the issuance of Company's Bond.

BEBAN USAHA

Beban Usaha Perseroan tahun 2012 sebesar Rp 529 miliar mengalami penurunan sebesar 16% bila dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 629 miliar. Hal ini terutama disebabkan adanya penurunan pajak ekspor untuk produk CPO dan turunannya.

OPERATING EXPENSES

The Company Operating Expenses in 2012 amounted to Rp 529 billion has decreased by 16% compared to 2011 amounted to Rp 629 billion, mainly due to the decreased of export tax imposed by the government for the export of CPO and its derivatif product.

RASIO KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Rasio kemampuan membayar hutang adalah rasio yang mengukur kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang diukur dengan membandingkan total aset dengan total kewajiban. Rasio kemampuan membayar hutang Perseroan per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 1.6 x dan 1.3x. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh kewajibannya adalah sangat Baik.

SOLVABILITY RATIO

Solvability Ratio is the Company capability to pay all its short term and long term liabilites that can be measured by compared the total asset to total liabilities. As of December 31, 2012 and 2011, the Company Solvability Ratio was 1.6 x and 1.3x, respectively, which it was showed that the Company capability to pay all its liabilities was excellent.

RASIO KOLEKTIBILITAS

Rasio Kolektibilitas adalah kemampuan Perseroan untuk menagih semua piutang dagang dalam waktu tertentu. Per 31 Desember 2012 dan 2011, Rasio Kolektibilitas Perseroan adalah masing-masing sebesar 36 dan 22 hari. Rasio ini menunjukan bahwa kemampuan perseroan untuk menagih semua piutang dagang Perseroan adalah sangat baik.

COLLECTIBILITY RATIO

Collectibility Ratio is the Company capability to collect its all Account Receivable within certain periode of time. As of December 31, 2012 and 2011, the Company Collectibility Ratio was 36 and 22 days, respectively, which it wa showed the Company's capability to collect its all Account Receivables were excellent.

IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

Selama tahun 2012 and 2011, tidak ada Ikatan dan Perjanjian yang signifikan.

SIGNIFICANT AND BINDING AGREEMENT

in 2012 and 2011, there was no Significant and Binding Agreement.

INFORMASI KEUANGAN YANG LUAR BIASA DAN TIDAK BIASA

Selama tahun 2012 dan 2011, tidak ada informasi keuangan yang luar biasa dan tidak biasa.

EXTRAORDINARY AND UNSUAL FINANCIAL INFORMATION

In 2012 and 2011, there was no Extraordinary and Unusual Financial Information.

KEBIJAKAN DIVIDEN

DIVIDEN POLICY

Laba bersih setelah Pajak	*Net Profit After Tax*
Sampai dengan Rp 500 Miliar / *Up to Rp 500 Billion*	*30%*
lebih dari Rp 500 Miliar / *More than Rp 500 Billion*	*40%*

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDIT

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal Laporan Audit.

MATERIAL INFORMATION AND FACT AFTER AUDITOR REPORTING DATE

There is no Material Information and Fact After Auditor Reporting Date.

PROSPEK USAHA

Usaha Perkebunan kelapa sawit mempunyai prospek usaha yang sangat bagus untuk di masa yang akan datang. mengingat CPO dan produk turunan yang di hasilkan menjadi bahan baku di berbagai sektor industri. Sehingga CPO dan produk turunannya akan mempunyai pasar yang sangat kuat dan juga sangat luas.

BUSINESS PROSPECT

Palm Oil Plantation has a bright future . We consider that the palm oil and its downstreams product can be used as a raw material for many industrial sectors. So this business will have a strong demand and wide customers.

ASPEK PEMASARAN PRODUK

Untuk produk minyak goreng Perseroan dengan merek "Rose Brand" yang di pasarkan di dalam negeri, mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat, hal ini dapat ditunjukkan dengan disejajarkannya merek "Rose Brand" dengan merek-merek terkenal lainnya di supermarket-supermarket besar di Indonesia. Perseroan menjual minyak goreng tersebut ke toko-toko, pasar tradisional sampai ke supermarket besar dan minyak goreng "Rose Brand" dapat di temui di hampir kota-kota besar di seluruh Indonesia.

PRODUCT'S MARKETING ASPECT

For The Rose Brand Palm Cooking Oil where is sold in domestic market has a warm welcomed from the customer which is showed that the Rose Brand has a equal display with the other famous branded palm cooking product in the supermarket. The Company has sold its product through out all big cities in Indonesia.

TARGET VS REALISASI PRODUKSI TBS PERSEROAN

Pada tahun 2012, Perseroan menargetkan Panen TBS sebesar 851 ribu Ton dan Perseroran dapat mencapai sebesar 742 ribu Ton TBS atau sebesar 87%. Panen TBS Perseroan ini mengalami peningkatan sebesar 4% bila dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 719 ribu Ton.

TARGET VS ACTUAL COMPANY'S CROP PRODUCTION

In 2012, The Company targeted the FFB harvested amounted to 851 thousand tonnes and has achived for 742 thousand tonnes or 87% from budget. These harvest has increased 4% compared to 2011 amouted to 719 thousand tonnes.

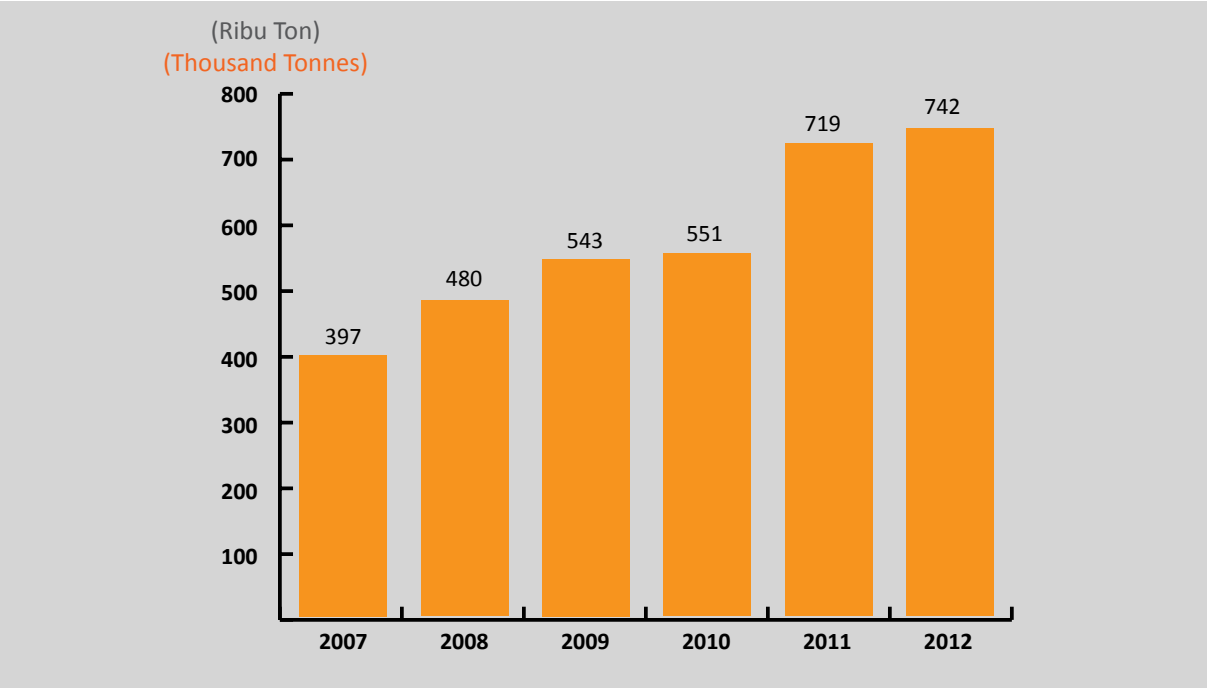

Profil Perusahaan

Company Profile

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Wisma Budi Lt. 8-9

Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6

Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Didirikan tahun 1973, PT Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrikan dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen.

Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Acid Jaya Tbk, pabrikan tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

Wisma Budi Lt. 8-9

Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6

Jakarta Selatan – Indonesia 12940

Established in 1973, PT Tunas Baru Lampung is a member company of Sungai Budi Group which was founded in 1974 and is a pioneer in Indonesia's agricultural industry. Such involvement stems from a desire to assist in the country's development and to capitalize on Indonesia's competitive advantages in agriculture.

Today, Sungai Budi Group is one of Indonesia's largest manufacturers and distributors of agricultural based consumer products.

Another member company of the Sungai Budi Group is a public listed company, PT Budi Acid Jaya Tbk, the largest and most fully integrated tapioca starch manufacturer in Indonesia.

Since PT Tunas Baru Lampung began its operations in Lampung in the early 1970s, we have grown to become one of the largest and lowest cost vegetable cooking oil producers.

PT Tunas Baru Lampung was publicly listed in Jakarta Stocks Exchange in 14 February 2000.

Pintu gerbang menembus Indonesia Timur

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999.

Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000.

Dan mengakusisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga.

Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang ke-5 di daerah Sukadana, Lampung Timur dengan kapasits 2x45 ton/jam.

Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

SUMBER MINYAK GORENG

Sumber minyak goreng Perseroan berasal dari perkebunan sendiri dan saat ini Perseroan menguasai lebih dari 50.000 Ha lahan di Lampung dan 30.000 Ha di Palembang serta 20.000 Ha di Pontianak yang dipergunakan terutama untuk perkebunan kelapa sawit.

Minyak Kelapa Sawit dikenal sebagai penghasil panen minyak terbesar per Ha di antara penghasil minyak nabati lainnya. Artinya jika membandingkan hasil produksi yang sama, minyak kelapa sawit membutuhkan area perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasil minyak nabati lainnya.

Hasil yang akan meningkat secara signifikan

Kondisi normal siklus produktif Kelapa Sawit adalah 25 tahun sebelum ditanam ulang. Sejalan dengan umur tanaman sawit yang masih muda, Perseroan mengharapkan peningkatan hasil secara signifikan sejalan penambahan umur dan mencapai usia terbaiknya. Untuk memenuhi pertumbuhan permintaan atas minyak goreng nabati di Indonesia dan pasar ekspor, Perseroan

Gateway to Eastern Indonesia

We have also entered into new markets in 1996 in East Java by acquiring a cooking oil refinery. We see this as our gateway to other Eastern Indonesia markets such as Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku and Papua. Since this acquisition, we have improved the efficiency of our East Java refinery and expanded our production capacity in 1999.

We have also increased the production capacity of refinery and built the second CPO mill in Lampung from the proceeds of Initial Public Offering, starting from year 2000.

In 2004, the Company has acquired PT Agro Bumi Mas which make the company has the 3rd CPO mill.

Nowadays, the company is still in progress to construct the 5th CPO mill in Sukadana, East Lampung with the capacity of 2x45 MT/hour.

We are committed to increase our production and maintain the quality of our products.

In addition to vegetable cooking oil, we also produce, stearine, crude palm oil, palm kernel oil and other consumer products such as cream soap and laundry soap which utilize fatty acid, a by-product from CPO production.

THE SOURCE OF COOKING OIL

The source of our vegetable cooking oil is our plantations and at PT Tunas Baru Lampung we currently control a land bank of more than 50.000 ha in Lampung and 30.000 Ha in Palembang and also 20.000 ha in Pontianak, used mainly for oil palm plantations.

Oil palm is recognized as the highest oil-producing crop per hectare of all oil-yielding vegetables. This means that at any given production level, oil palm requires a smaller plantation area than any other oil-producing crop.

Yield to Improve Significantly

The normal productive life cycle on an oil palm tree is 25 years before replanting. As the age of our oil palm trees is still young, we expect the yield of our plantations to improve significantly as the oil palm grow older and reach their prime. To cater for a growing demand for vegetables cooking oil in Indonesia and the export market, we intend to continue to expand our hectarage by implementing

bermaksud melanjutkan perluasan areal Perseroan dengan menjalankan program penanaman yang giat sejalan dengan akuisisi kebun baru jika ada kesempatan.

Perawatan Lingkungan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin telah memainkan perannya dalam memelihara lingkungan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Perseroan memanfaatkan hampir 100% hasil panen serta memastikan hasil yang disediakan alam ini tidak ada yang terbuang. Perseroan bahkan memanfaatkan Tandan Kosong sebagai pupuk dalam kegiatan *mulching* dan *trenching*. Perseroan menghargai lingkungan dan berupaya menjadikan praktek bisnis berwawasan lingkungan di seluruh aktivitas Perseroan karena yakin hal tersebut dapat membantu generasi penerus untuk menjadikan dunia-tempat yang lebih layak bagi kehidupan.

MENJALANKAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS.

Riset dan Pengembangan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan diupayakan untuk pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan. Perseroan bekerja bersama dengan konsultan asal Malaysia yang sudah berpengalaman luas di bidang perkebunan kelapa sawit.

Melakukan Kontrol terhadap Kualitas

Proses produksi di seluruh penyulingan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan fasilitas produksinya di seluruh Indonesia memiliki sistem kontrol yang ketat untuk memastikan agar setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi kualitas Perseroan secara konsisten.

Seluruh karyawan pengendalian kualitas Perseroan telah dilatih secara khusus demi menjaga reputasi Perseroan dalam memenuhi standar Internasional. Seluruh fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan laboratorium pengendalian kualitas untuk menentukan kualitas bahan baku proses produksi dan produk akhir sebelum pengiriman.

KARYAWAN PERSEROAN SEBAGAI ASSET TERPENTING PERSEROAN

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan sungguh menyadari bahwa karyawan Perusahaan menjadi aset terpenting Perseroan. Perseroan memberikan upaya terbaik tidak hanya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat namun juga menyediakan fasilitas sosial untuk karyawan dan keluarganya. Saat

an aggressive planting program as well as acquiring new plantations as and when opportunities arise.

Caring for The Environment

At PT Tunas Baru Lampung Tbk, we believe we are playing our part in caring for the environment of the world largest archipelago. We use almost 100 percent of all that we harvest thus ensuring that nothing Mother Nature provides us is wasted. We even utilize the empty fruit bunches as fertilizer in a mulching and trenching process. We respect the environment and are committed to environmentally sound business practices in all our activities because we believe this will help future generations a world that will be worth living in.

COMMITTED TO RESEARCH & DEVELOPMENT AND QUALITY CONTROL.

Research and Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk, we are committed to research and development. All our operating companies continually strive to develop techniques for the planting, upkeep and harvesting of oil palm. We work together with consultants from Malaysia who have extensive experience in the field of oil palm plantation.

Committed to Quality Control

Production processes at all PT Tunas Baru Lampung Tbk refineries and production facilities throughout Indonesia have strict controls to ensure that all products meet our consistently high standards.

All our quality control staffs have been specially trained to maintain our reputation in meeting international standards. All our processing facilities have a quality control laboratory to determine the quality of raw materials for the production process and the finished products prior to delivery.

OUR PEOPLE ARE OUR MOST IMPORTANT ASSET

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we fully recognize that our people are our most important asset. We do our very best not only to make the work environment as safe and as healthy as possible but also to provide social facilities for our employees and their families. Currently, these include housing, hostel, canteen, sports, prayer and co-operative

ini, disediakan perumahan, asrama, kantin, fasilitas olahraga dan ibadah. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan tunjangan transportasi, makan dan medikal bagi seluruh karyawan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di setiap lini. Pelatihan dalam kelas dan saat bekerja dilakukan secara berkala di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berupaya memastikan agar karyawan Perseroan memiliki keahlian, pengalaman dan latihan yang tepat guna memberi kontribusi efektif bagi keuntungan Perseroan dan karyawan.

Tanggungjawab Sosial

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan selalu mempercayai bahwa perusahaan yang bertanggungjawab tidak dapat melakukan kegiatan dengan menutup diri dari masyarakat sekitar wilayah Perseroan bekerja. Perseroan telah berupaya keras menjadi pendukung aktif demi kemajuan Indonesia dengan menjadi rekanan yang bertanggungjawab, berkebijakan sosial dan lingkungan.

PERLUASAN PEMASARAN & LOGISTIK

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi. Perseroan memanfaatkan jaringan luas distribusi kelompok usaha yang dikembangkan sejak 1947. Saat ini, jaringan kelompok usaha mencakup 21 kantor pemasaran, 1.000 armada truk dan gudang-gudang yang terletak di kota-kota besar dengan lebih dari 48.000 toko.

Kelompok usaha tidak hanya memasarkan produk PT Tunas Baru Lampung Tbk tetapi juga anggota kelompok usaha yang lain, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihun beras, asam sitrat dan gula cair.

PT Tunas Baru Lampung memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian komisi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT Tunas Baru Lampung Tbk, melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha di seluruh Indonesia.

Upaya untuk Penciptaan pasar Ekpor

Selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestik yang berkembang cepat, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini, Perseroan mengekspor stearine, minyak kernel dan minyak sawit ke Belanda, Italia, Malaysia, Hongkong dan China. Menjadi perhatian Perseroan untuk memasuki pasar ekspor yang baru lebih lanjut sebagai bentuk diversifikasi jenis konsumen Perseroan.

facilities. In addition, we also provide all employees with transportation, meals and medical allowances.

Human Resource Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk, we are committed to continuous human resources development through education and training programs for our employees at all levels. In-house and on-the-job training are carried out regularly at all operating companies. We strive to ensure that all our people have the right skills, experience and training to contribute effectively for the benefit of the company and the individual.

Social Responsibility

At PT Tunas Baru Lampung Tbk, we have always believed that a responsible company cannot operate in isolation from the communities in which it operates. We have worked hard to be an active supporter of the development of Indonesia through responsible corporate, social and environmental policies.

EXTENSIVE MARKETING & LOGISTICS

As a member of Sungai Budi Group, we utilize the extensive distribution network of the Group which has been developed since 1947. Currently, the Group network consists of 21 marketing offices, 1.000 trucks and warehouses located in major cities as well as more than 48.000 outlets.

The Group not only distributes PT Tunas Baru Lampung Tbk's products but also that of the Group's other member companies, including tapioca starch, rice flour, rice vermicelli, citric acid and glucosa.

PT Tunas Baru Lampung has a long term distribution contract with PT Sungai Budi for the latter to distribute the products for a fixed fee per-kg. This enables PT Tunas Baru Lampung Tbk, through the Sungai Budi Group, to achieve economies of scale by utilizing the Group's extensive marketing network throughout Indonesia.

Committed to the Creation of Export Markets

Besides being a leading supplier to the rapidly growing domestic market, at PT Tunas Baru Lampung Tbk we are also committed to the creation of export markets. Currently, we export our stearine, palm kernel oil and crude palm oil to Netherlands, Italy, Malaysia, Hongkong and China. It is our intention to penetrate new export markets to further diversify our customer base.

Keunggulan besar persaingan

Salah satu keunggulan utama persaingan Perseroan untuk Ekspor adalah dekatnya letak pelabuhan Lampung yang hanya berjarak lima menit perjalanan dari pabrik produksi utama Perseroan.

Perseroan siap untuk peningkatan ekspor lebih lanjut sejalan dengan banyaknya fasilitas penanganan Perseroan di pelabuhan yang sudah dirancang untuk menangani peningkatan volume.

PELUANG MASIH MENJANJIKAN

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin peluang jangka panjang untuk pasar Indonesia dan luar negeri masih menjanjikan. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan juga akan meningkatkan luasan kelapa sawit dengan melakukan program penanaman agresif untuk menjadi produsen minyak nabati dan turunannya yang terintegrasi.

Seperti sebelumnya, Perseroan yakin bahwa pencapaian masa depan PT Tunas Baru Lampung Tbk berasal dari kerja keras karyawan Perseroan, dukungan pemegang saham dan akhirnya namun bukan yang terakhir dari kewaspadaan manajemen dan pemanfaatan kekayaan sumber daya Indonesia.

KOMITMEN PENUH TERHADAP RSPO & ISPO

Seluruh jajaran Direksi dan komisaris Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan semua prinsip dan kriteria RSPO yang terdiri dari 8 Prinsip dan 39 Kriteria dan ISPO yang terdiri dari 7 Prinsip dan 40 Kriteria. Dimana komitmen ini diteruskan ke jajaran operasional di lapangan yang di dukung oleh para pekerja di lapangan yang telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Major Competitive Advantage

One of our major competitive advantages in terms of export is our proximity to the port of Lampung, which is only a five minutes' drive from our main production facilities.

We are fully prepared for further export increases as our vast handling facilities at the port have been designed to cater for an increase in volume.

OUTLOOK REMAINS PROMISING

At PT Tunas Baru Lampung Tbk, we believe that the long-term outlook for the Indonesian and overseas markets remains promising. We will continue to increase our production capacity. We will also increase our oil palm hectarage through an aggressive planting program with the aim to be a fully integrated producer of vegetables oil derivatives.

As in the past, we believe PT Tunas Baru Lampung Tbk future achievement would come from the hard work of our people, the support of our stakeholders and last but not least from careful management and utilization of Indonesia's rich resources.

FULL COMMITMENT TO RSPO (ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL) AND ISPO (INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL)

The Board of Directors and Commissionaires of the Company are committed to implement all the 8 Principles and 39 Criteria's of RSPO and 7 Principles and 40 Criteria's of ISPO. These commitments are brought to the managers in the operational level which are supported by well educated and trained human resources.

STRATEGI JANGKA PANJANG

1. Memperluas lahan tertanam perkebunan hingga 110.000 Ha pada tahun 2018.
2. Menyempurnakan Perseroan sesuai dengan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

STRATEGI JANGKA PENDEK

KEUANGAN

1. Membiayai Operasional dan Ekspansi Perseroan dengan pembiayaan yang murah.
2. Menjaga agar biaya produksi tetap kompetitif sepanjang proses produksi yang menghasilkan nilai tambah, yang dimulai dari perkebunan, penyulingan sampai dengan pendistribusian barang jadi agar produk-produk Perseroan dapat bersaing di pasar.
3. Menitikberatkan pada kekuatan usaha utama Perseroan.
4. Melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan secara berhati-hati dengan mempertimbangkan keseimbangan arus kas operasional.
5. Terus mencari alternatif untuk peningkatan efisiensi atas usaha Perseroan yang terintegrasi secara vertikal, baik di perkebunan maupun di pabrik-pabrik produk turunan.

PEMASARAN

1. Mencari kemungkinan pangsa pasar ekspor baru serta mempertahankan pasar ekspor yang sudah ada.

SUMBER DAYA MANUSIA

1. Melakukan investasi di sumber daya manusia dengan membangun Pusat Pelatihan.

LINGKUNGAN & SOSIAL

1. Memaksimalkan pengolahan dan pemakaian air limbah dari pabrik.
2. Mengurangi pemakaian bahan-bahan kimia di kebun.
3. Melaksanakan praktek-praktek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja.
4. Mengadopsi semua prinsip dan kriteria RSPO & ISPO

OPERASIONAL

1. Memaksimalkan Kualitas Tandan Buah segar yang dipanen.
2. Memaksimalkan Yield/Ha dari TBS.
3. Memaksimalkan kualitas dari Crude Palm Oil dan produk turunannya.
4. Memaksimalkan rendemen dari Pabrik Kelapa Sawit.

LONG-TERM STRATEGY

1. Increasing the planted area towards 110.000 Ha by 2018.
2. Enhancing the Company in accordance to Good Corporate Governace Principles.

SHORT-TERM STRATEGY

FINANCE

1. To finance the operational and the expansion of the Company with low cost funding.
2. Maintain the production cost competitiveness along the value-added process chain, starting from the plantation, refineries, up to the distribution of finished goods to strengthen the competitive edge of the Company's products.
3. Continue to focus on the strenght of the Company's core business
4. Continue the ongoing projects prudently by taking the operational cash flow into consideration.
5. Continuously seeking the options to further enchance the efficiency of our vertically integrated operations at our plantation and downstreamm facilities

MARKETING

1. Explore the possibility to enter new export market and maintain the existing export market.

HUMAN RESOURCES

1. Doing an investment in Human Resources by constructing a Trainning Centre.

ENVIRONMENTAL & SOCIAL

1. To maximize the waste water management and palm oil effluent to the field.
2. To Reduce the usage of chemical in the field.
3. To conduct good practice on health and safety.
4. Full adoption of RSPO & ISPO Principles and Criterias.

OPERATIONAL

1. To maximize the quality of harvested FFB.
2. To maximize the Yield /Ha of FFB.
3. To maximize the quality of CPO and its derivatives.
4. To maximize the oil extraction rate of CPO mills

Piagam dan Penghargaan

Award and Achievement

Emiten Terbaik sektor Makanan dan Minuman tahun 2005
The best public listed Company in Food and Beverage sector 2005
Investor Award

Nominee Emiten Papan Utama Terbaik tahun 2007
Nominee for the Best Public Listed Company in 2007
Bisnis Indonesia Award 2007

Indonesia Financial Reporting Award 2008, Kategori Industri Perkebunan
Indonesia Financial Reporting Award 2008 for Plantation Sector
Bapepam LK
Universitas Indonesia
Bisnis Indonesia

GCG Award 2009
Kategori Best Indicator Right of Shareholder
IICD
Business Review

Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies Tahun 2011
Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies in 2011
Forbes Indonesia

Struktur Organisasi
Organization Structure

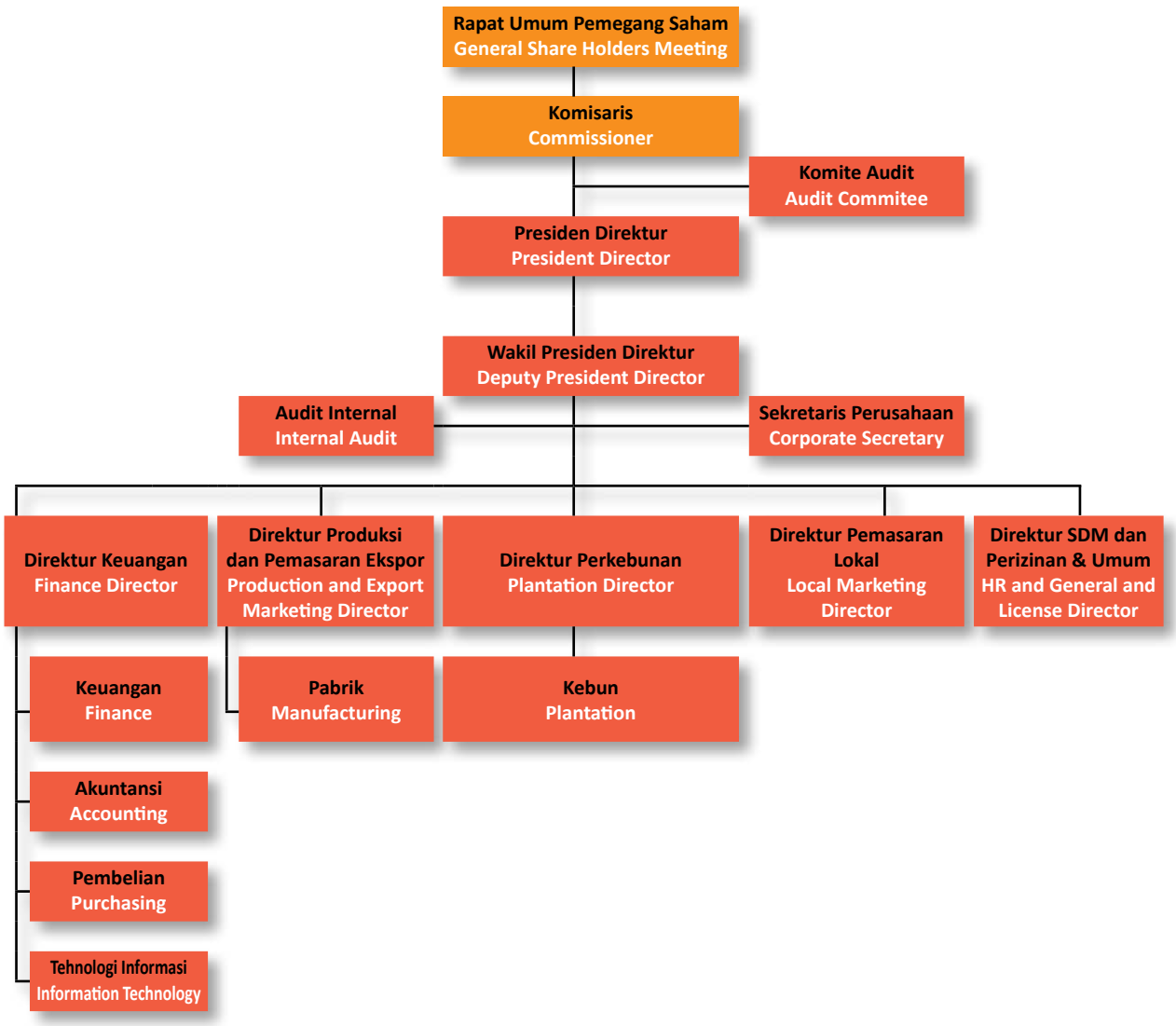

Visi kami

"Menjadi produsen Minyak Goreng nabati dan turunan-nya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan"

Misi kami

"Kekuatan melalui integrasi"

Kantor Cabang:
PT. Tunas Baru Lampung Tbk
Jl. Ikan Bawal No.1A,
Bandar Lampung

Our vision

"To be fully integrated,eco friendly and low cost producer of Crude Palm Oil with vegetable cook-ing oil and other vegetable oil derivatives"

Our mission

"Strengths Through Integration"

Branch Office:
PT. Tunas Baru Lampung Tbk
Jl. Ikan Bawal No.1A,
Bandar Lampung

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institution

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

Biro Administrasi Efek / Share Registrar
PT Adimitra Transferindo
Plaza Property lt.2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII no.1
Jl.Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur – 13210
Telp : (021) 478-81515
Fax : (021) 470-9697
Email : Adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant

KAP Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, 7th floor
Jl.Jend Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp : (021) 570 – 8111
Fax : (021) 572 - 2737

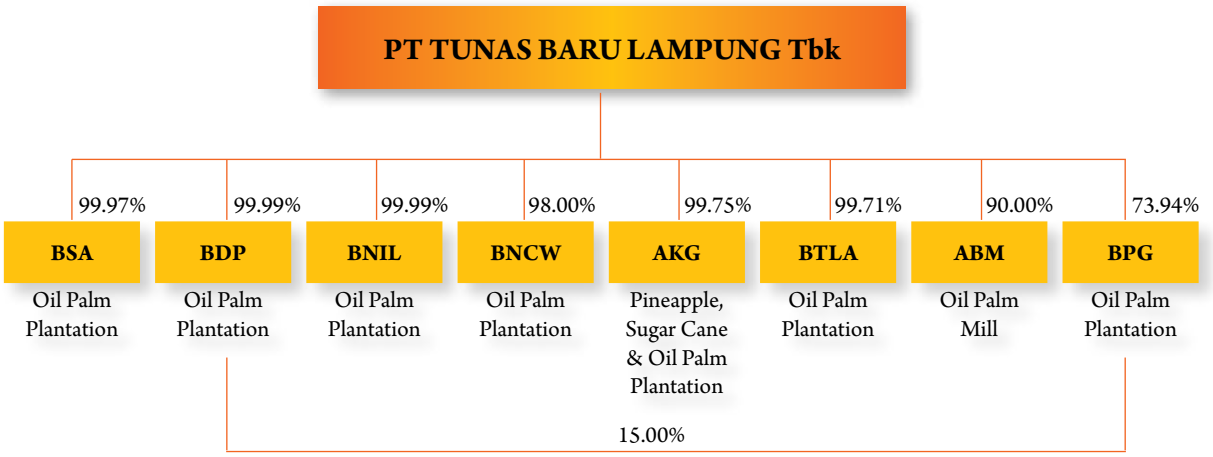

BSA : PT Bumi Sentosa Abadi
BDP : PT Budi Dwiyasa Perkasa
BNIL : PT Bangun Nusa Indah Lampung
BNCW : PT Budi Nusa Cipta Wahana
AKG : PT Adi Karya Gemilang
BTLA : PT Bangun Tatalampung Asri
ABM : PT Agro Bumi Mas
BPG : PT Bumi Perkasa Gemilang

Kronologis Pencatatan Saham
Shares Listing Chronology

Tipe Pencatatan/ *Type of Action*	Tanggal Pencatatan/ *Date of Listing*	Penambahan Perubahan Jumlah Saham/ *Changes Addition in Number of Shares*	Total Saham/ *Total Shares*
Pendiri *Founder*	14 Februay 2000	200.000.000	200.000.000
Penawaran Umum *Initial Public Offering*	14 Februay 2000	140.385.000	340.385.000
Konversi MCB *Conversion of MCB*	22 August 2001	1.382.000	341.767.000
Stock Split (Rp 500 to Rp 125)	29 October 2001	1.025.301.000	1.367.068.000
Konversi MCB *Conversion of MCB*	23 January 2002	160.338.252	1.527.406.252
Konversi MCB *Conversion of MCB*	30 January 2002	7.740.424	1.535.146.676
Konversi MCB *Conversion of MCB*	5 February 2002	3.317.324	1.538.464.000
Dividen Saham *Stock Dividend*	11 July 2003	76.923.200	1.615.387.200
Penawaran Umum Terbatas I *Right Issue I*	28 June 2006	2.508.818.846	4.124.206.046
Pelaksanaan waran seri I *Warrant Exercise*	15 Jan 2007 – 31 Dec 2008	45.857.447	4.170.063.493
Pelaksanaan waran seri I *Warrant Exercise*	1 Jan 2009 – 31 Dec 2009	691.000	4.170.754.493
Pelaksanaan waran seri I *Warrant Exercise*	1 Jan 2010 – 31 Dec 2010	364.308.835	4.535.063.328
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD *Right issue without Preemptive Rights*	June 2010	200.000.000	4.735.063.328
Pelaksanaan waran seri I *Warrant Exercise*	1 Jan 2011 – 31 Dec 2011	7.035.611	4.742.098.939
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD *Right issue without preemptive Rights*	November 11	200.000.000	4.942.098.939

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982. Menjabat sebagai Vice Chairman kelompok usaha Sungai Budi, Presiden Direktur PT Budi Acid Jaya Tbk sejak 1987 dan Presiden Komisaris Perseroan sejak 1990.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1962. He joined Sungai Budi Group in 1982. Presently holds position as the Vice Chairman of Sungai Budi Group, President Director of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1987. He holds position as President Commissioner of the company since 1990.

SANTOSO WINATA

Presiden Komisaris | *President Commissioner*

OEY ALBERT

Komisaris | *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1974. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1998. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Direktur PT Budi Acid Jaya Tbk. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1974. He has joined Sungai Budi Group since 1998. In 2002 he has been appointed as director of PT Budi Acid Jaya Tbk. Presently holds position as a Commissioner of the company since 1999.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1970. Bergabung Perseroan sejak tahun 2002 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Komisaris pada PT Villa Ayu (2003-sekarang), Direktur PT Sunset Studio One (2011-sekarang), Komisaris PT Graha Swahita (2008-2010), Direktur PT Glendale Partners (2006-2008), Direktur PT Global Express Finance (2003-2006), Asset Manager pada PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director pada Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997), dan Manager-Consultancy pada PT Procon Indah (1995-1997).

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1970. He joined in the Company since 2002 as an Independent Commissioner. Previously he has held a number of positions namely as an Commissioner at PT Villa Ayu (2003 – now), Director at PT Sunset Studio One (2011-now), Commissioner at PT Graha Swahita (2008-2010), Director at PT Glendale Partners (2006-2008), Director at PT Global Express Finance (2003-2006), asset manager at PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director at Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997) and Manager-Consultancy at PT Procon Indah (1995-1997).

RICHTTER PANE

Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

WIDARTO
Presiden Direktur | *President Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966 dan sejak tahun 1985 diangkat menjadi Chairman dari kelompok usaha Sungai Budi. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1986 sampai sekarang. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1987 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 and since 1985 he has been appointed as Chairman of the group. He has been held the position as President Director of the Company since 1986. He is, also has been appointed as President Commissioner of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1987.

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1981. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Santoso Reksoatmojo & Co. (1981-1982), Internal Auditor di Inti Salim Corpora (1982-1984), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1986. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Budi Acid Jaya Tbk sejak 1994 dan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in 1958. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1981. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Santoso Reskoatmojo (1981-1982), an as internal auditor in Inti Salim Corpora (1982-1984), he joined Sungai Budi Group in 1984 and was appointed as the director in 1986. Presently he holds position as the Vice President Director of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and Deputy President Director of the company since 1999.

SUDARMO TASMIN
Wakil Presiden Direktur | *Deputy President Director*

WINOTO PRAJITNO
Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Malang pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966, dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Pemasaran Domestik. Menjabat sebagai Direktur PT Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1994 dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Malang in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 as General Manager of domestic marketing. Presently holds position as the Director of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and the Director of the company since 1996.

Dewan Direksi
Board of Directors

OEY ALFRED
Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1976. memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration Major Finance dari Ohio State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2000 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1976, he has obtained Bachelor of Science in Business Administration Major Finance of Ohio State University, Colombus, USA in 2000. He has joined Sungai Budi Group since 2000 and has appointed as the Director of the company since 2002.

DJUNAIDI NUR
Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1978. Pernah menjabat sebagai Manajer di Lembaga Administrasi Perusahaan Universitas Trisakti dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1979-1982). Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982 dan menjabat sebagai General Manager di beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi sampai tahun 1990, Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1991, Komisaris PT Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1994 sampai sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1952. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1978. Once he was appointed as Manager of Administration Institute of Trisakti University and university instructor of Economics Faculty of Trisakti University (1972-1982). He joined Sungai Budi Group in 1982 and was appointed as General Manager in a number of Sungai Budi group of companies until 1990, he has also been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1991, Commissioner of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and Director of the company since 1997.

TEOW SOI ENG
Direktur | *Director*

Warga negara Malaysia, dilahirkan di Johor tahun 1950. Beliau adalah lulusan jurusan Bisnis dari Warnborough University, London pada tahun 1998, yang telah memiliki banyak pengalaman kerja dan berpengalaman di bidang perkebunan sawit antara lain :

- Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia sebagai Manager.
- Scientex Group Malaysia sebagai General Manager Perkebunan.
- Pasir Putih Authority State of Johor sebagai Penasehat Pasir Gudang Port
- Perusahaan Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah sebagai Ahli Majelis Johor Baru.

Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak Juni 2012 sampai sekarang.

An Malaysian Citizen, he was born in Johor in 1950. He obtained Bachelor of Bussines form Warnborough University London 1998, having many working experinces in Palm Oil Plantation, such as :

- Lim & Lim Plantation, Johor Malaysia acting as Manager.
- Scientex Group Malaysia acting as Plantation General Manager.
- Pasir Putih Authority State of Johor acting as Consultant of Pasir Gudang Port.
- Company of Majelis Perbandaran Johor Baru Tengah acting as Ahli Majelis Johor Baru.

He has been appointed as unaffiliated Director of The Company since June 2012 until now.

Per 31 Desember 2012
As December 31st, 2012

No	Pemegang Saham *Shareholders*	Jumlah saham (dalam angka penuh) *Number of Shares Issued (Full amount)*	Persentase Kepemilikan *Percentage of Ownersip (%)*	Jumlah (ribuan Rupiah) *Amount (thousand Rupiah)*
2	PT Budi Delta Swakarya	1.464.296.896	30.05	185.662
1	PT. Sungai Budi	1.414.929.596	28.63	176.866
3	Widarto	2.338.000	0.05	292
4	Santoso Winata	2.338.200	0.05	292
5	Masyarakat (dibawah 5%) Public (below 5% each)	2.058.196.447	41.22	254.650
	Jumlah | *Total*	**4.942.098.939**	**100.00**	**617.762**

Komposisi Sumber Daya Manusia
Composition of The Human Resources

	2012	2011
Berdasarkan Pendidikan | *Based on Education*		
S-2 *(Master)*	4	3
S-1 *(Bachelor)*	194	131
D III *(Diploma)*	131	109
SMA *(Senior High School)*	1.855	1.715
SLTP *(Junior High School)*	712	703
SD *(Elementary School)*	50	85
Jumlah | *Total*	**2.946**	**2.746**
Berdasarkan Usia | *Based on Age*		
19-24 tahun *(years old)*	1.012	905
25-29 tahun *(years old)*	843	821
30-34 tahun *(years old)*	652	633
35-39 tahun *(years old)*	255	229
40-44 tahun *(years old)*	145	125
> 45 tahun *(years old)*	39	33
Jumlah | *Total*	**2.946**	**2.746**

Sejarah Dividen

Dividend History

Tahun / *Year*	2000
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	1.5
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	340,385,000
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	511
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	30 Agustus 01 / *August 30, 2001*

Tahun / *Year*	2002
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Saham / *Share*
Dividen Saham / *Shares Dividend*	20 : 1
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	1,538,464,000
Jumlah Dividen saham yang dikeluarkan (dalam lembar saham) / *Total Shares Dividends (in shares)*	76,923,200
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	20 Agustus 03 / *August 20, 2003*

Tahun / *Year*	2003
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	5
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	1,615,387,200
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	8,077
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	05Agustus 04 / *August 05, 2004*

Tahun / *Year*	2004
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	1,615,387,200
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	4,846
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	3 Agustus 2005 / *August 03, 2005*

Tahun / *Year*	2005
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	0.79
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,124,206,046
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	3,258
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	8 Agustus 06 / *August 08, 2006*

Tahun / *Year*	2006
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3.82
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,150,113,961
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	15,853
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	3 Agustus 07 / *August 03, 2007*

Tahun / *Year*	2007
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3.78
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,162,692,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	15,735
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	18 Desember 07 / *December 18, 2007*

Tahun / *Year*	2007
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	3.22
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,169,609,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	13,426
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	29 Juli 08 / *July 29, 2008*

Tahun / *Year*	2008
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	17.36
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,152,558,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	72,088
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	23 September 08 / *September 23, 2008*

Tahun / *Year*	2009
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	8
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,170,754,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	32,803
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	9 Desember 09 / *December 9, 2009*

Tahun / *Year*	2009
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	2
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,194,384,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	8,308
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	29 Juni 2010 / *June 29, 2010*

Tahun / *Year*	2010
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	8
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,735,047,824
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	37,557
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	15 Desember 10 / *December 15, 2010*

Sejarah Dividen
Dividend History

Tahun / *Year*	2010
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	7,7
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,737,581,073
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	36,307
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	28 Juni 11 / *June 28, 2011*

Tahun / *Year*	2011
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	20
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,736,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	94,722
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	11 Oktober 11 / *October 11, 2011*

Tahun / *Year*	2011
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	6.5
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,942,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	32,085
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	24 Juli 12 / *July 24, 2012*

Tahun / *Year*	2012
Jenis Dividen / *Type of Dividend*	Tunai / *Cash*
Dividen per Saham (Rp) / *Dividend per Share (Rp)*	12
Jumlah Saham yang Beredar / *Total Number of Shares*	4,935,798,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / *Total Dividends Paid (in million Rp)*	59,233
Tanggal pembayaran / *Date of Payment*	14 Desember 12 / *December 14, 2012*

(Rp / *Share*)

Year	Q	Tertinggi *Highest* (Rupiah)	Terendah *Lowest* (Rupiah)
2012	Q1	640	570
	Q2	660	485
	Q3	600	490
	Q4	530	460

(000 *Share*)

Year	Q	Volume
2012	Q1	287,138
	Q2	177,191
	Q3	413,505
	Q4	198,019

Jumlah hari saham / *Share Trading Days*

Year	Q	Jumlah hari / *Days*
2012	Q1	63
	Q2	62
	Q3	61
	Q4	60

(Rp / *Share*)

Year	Q	Tertinggi *Highest* (Rupiah)	Terendah *Lowest* (Rupiah)
2011	Q1	475	370
	Q2	620	400
	Q3	790	530
	Q4	680	480

(000 *Share*)

Year	Q	Volume
2011	Q1	170,313
	Q2	567,861
	Q3	1,341,310
	Q4	293,973

Jumlah hari saham / *Share Trading Days*

Year	Q	Jumlah hari / *Days*
2011	Q1	61
	Q2	61
	Q3	62
	Q4	63

Tata Kelola Perusahaan yang baik

Good Corporate Governance (GCG)

Perseroan menyadari bahwa tata kelola perusahaan bukan saja merupakan suatu kewajiban, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan. Perseroan juga memahami bahwa suatu penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tingkat keberhasilannya sangat membutuhkan komitmen yang kuat dan berkelanjutan sehingga dapat bermanfaat bagi kesinambungan usaha jangka panjang.

Perseroan memiliki fokus jangka panjang untuk memenuhi kepentingan seluruh stake holder dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha, proses, dan organ-organ Perseroan bertumpu dan mengacu pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) yakni transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran serta kewajaran.

Pelaksanaan kegiatan usaha yang transparan tidak hanya akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, tetapi juga melindungi aset dari pengelolaan perusahaan yang tidak benar, menjamin setiap keputusan yang diambil berdasarkan pilihan terbaik bagi perusahaan, serta memastikan bahwa operasi perusahaan berorientasi pada pencapaian keuntungan, pertumbuhan dan kesinambungan usaha tanpa melupakan kepedulian bagi lingkungan.

TRANSPARANSI (KETERBUKAAN INFORMASI)

Penyerahan Laporan Berkala Tepat Waktu

Sebagai Perusahaan Publik, Perseroan selalu menyadari pentingnya penyediaan informasi yang cukup, jelas, akurat, konsisten dan tepat waktu bagi para pemegang saham. Sehingga terkait hal tersebut maka selama tahun 2012, Perseroan berusaha secara konsisten menyampaikan Laporan Keuangan secara lengkap, akurat dan tepat waktu ke Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia.

Penyebaran Informasi Perseroan

Menjunjung tinggi prinsip transparansi tersebut maka Perseroan berusaha menyediakan berbagai informasi melalui media publik, khususnya melalui situs resmi Perseroan: www.tunasbarulampung.com. Website ini dikelola oleh sebuah tim internal yang berkoordinasi dengan seluruh unit usaha berkenaan dengan monitoring dan updating informasi secara berkala.

AKUNTABILITAS

Guna mendukung prinsip akuntabiitas, Perseroan memiliki struktur organisasi dan fungsi pertanggung jawaban yang jelas guna menciptakan pengelolaan perusahaan secara efektif.

The Company realized that Good Corporate Governance is more than just requisition but also as the need of the company. The Company acknowledges that the success of Good Corporate Governance practices needs to be supported by a strong and continuous commitment to be useful to the long term continuous business.

The Company has a long term focus to fulfill the interests of all stakeholders by ensuring that all business activities, process and components of the Company are based on and refer to the principles of Good Corporate Governance (GCG) that are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The Implementation of transparency in doing business activities will not only increasing the company's credibility but also protecting the company's asset from mismanagement, ensuring all the decision were made based on best option for the company, as well as ensuring that the company's operation has its orientation on profit achievement, growth and continuous business without neglecting attention to the environment.

TRANSPARENCY (OF INFORMATION)

Timelyness of The Submission of Periodically Reports

As a public listed company, the Company always aware on the importance of information supply which are sufficient, clear, accurate, consistent and timely to the stake holder. Due to that reason along 2012, the Company try with full effort to consistently submitted the Full set of Financial Report, accurate and timelyness to the The Bapepam & LK and Indonesia Stock Exchange.

Dissemination of Company Information

To uphold the principle of transparency, the Company always try to supply the corporate information through a range of public media, especially on our official website: www.tunasbarulampung.com. This website is managed by an internal team which coordinates with all business units that connect on periodic information monitoring and updating.

ACCOUNTABILITY

In order to support the Accountability Principle, the Company has its own organization structure and exact functional responsibility in order to create an effective company's management.

TANGGUNGJAWAB

Kebijakan perusahaan untuk pengelolaan limbah pabrik CPO

Perseroan selalu menyadari pentingnya untuk mengelola limbah yang dihasilkan dalam proses pabrik CPO sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Karena itu, Perseroan saat ini memanfaatkan cangkang hasil proses CPO untuk bahan bakar boiler; Perseroan juga mengimplementasikan limbah cair dari pabrik CPO ke semua perkebunan. Di samping itu Perseroan tengah mengembangkan pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan limbah buangan CPO yakni tandan kosong dan limbah cair. Bagi masyarakat, hal ini akan menjamin kelayakan atas lingkungan hidup yang bebas tercemar oleh limbah pabrik. Demikian pula di sisi Pemerintah, bahwa perusahaan juga telah memenuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup. Sebaliknya, di sisi Perseroan, hal ini memberikan keuntungan tersendiri karena dimanfaatkan sebagai tambahan pemupukan di perkebunan Perseroan. Ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat sekitar dan lingkungan

Kebijakan sebagai penghasil produk konsumen berupa minyak goreng untuk mendapat sertifikat "HALAL"

Ini merupakan bentuk tanggungjawab kepada masyarakat. Lewat sertifikat ini, konsumen dapat merasa yakin bahwa minyak goreng yang digunakan adalah halal dan layak untuk dikonsumsi sehingga menunjukkan kepada Pemerintah bahwa Perseroan mematuhi perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Perlindungan Konsumen). Di sisi Perseroan, hal ini turut dapat menciptakan loyalitas konsumen sehinggga mendukung kelangsungan usaha, yang akhirnya memberi keuntungan maksimal kepada pemegang saham.

Kebijakan penciptaan lapangan kerja di sekitar unit usaha perkebunan dan pabrik milik Perseroan.

Ini merupakan kebijakan Perseroan guna mendukung pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, terutama daerah-daerah sekitar tempat operasi unit usaha Perseroan. Bagi Perseroan hal ini juga menjadi salah satu bentuk tanggungjawab kepada masyarakat dimana keberadaan unit usaha Perseroan diupayakan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

KEMANDIRIAN

Independensi di dalam Perseroan tercermin dengan ditunjuknya seorang Komisaris Independen yang pada prinsipnya bertanggung jawab dan berwenang mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasehat kepada direksi jika diperlukan. Keberadaan Komisaris

RESPONSIBILITY

Company's policy to recycle CPO mill waste

The company always realizes how important to recycle every waste produced from the CPO mill processing in order to run a responsibility to the society and environment. Therefore, we use the shell (waste) from CPO process as boiler's fuel. The Company also implement all the liquid waste of the CPO mill to all its plantations. Besides that the Company is currently developing the production of organic fertilizer by using the waste material of CPO: Empty Fruit Bunches and liquid waste. To the society, this will ensure the proper environment for living which is free from mill waste pollution. In other hand for the government, we also meet the compliance of environment rules and regulation. And for the Company, this gives another benefit as the additional fertilizer used for Company's Plantation. This is as a Company Social Responsibility to the Society and environment.

Policy as consumer goods supplier of cooking oil to have "HALAL" certificate

This is one of our responsiblity to the society. Through this certification, consumer is confident that our cooking oil is secure and deserve to consumed that show to the government that company submissive to the prevail rules (Consumer Protection Rules). For the company, this also provides opportunity of creating loyal consumers to support continuous business that will give maximum benefit to the stake holder in the end.

Policy of creating working field for the nearby neighborhood of the company's Plantation and mill site

This becomes Company policy to support the government by providing jobs for the society nearby, especially to the Company operational unit's neighborhood. For the Company these become our responsibility to the society where our operational unit is strive to contribute the society welfare of the neighborhood.

INDEPENDENCY

Independency inside the Company is reflected by the existence of Independent Commissioner who's responsible and charge to control every policy and action made by the Directors, instead of giving advice to the Director when needed. The existence of Independent

Independen dalam Perseroan juga sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan secara independen dan profesional memberikan pendapat kepada dewan komisaris. Laporan yang dibuat oleh komite audit menjadi landasan bagi komisaris, termasuk komisaris independen dalam menilai dan mengindentifikasikan hal-hal yang menyangkut laporan keuangan dengan berbagai pertimbangan risiko yang ada karena performa Direktur diukur melalui kinerja perusahaan dalam kapasitasnya sebagai tim penyelenggara. Penunjukan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia, dimana tidak diperkenankan adanya benturan kepentingan dengan pemegang saham pengendali, para direktur atau komisaris lain, dan tidak menjabat sebagai direktur perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perseroan dalam waktu bersamaan.

Commissioner inside the Company also acts to balance the decision making process of the Board of Commissioner. The Company's Audit Committee act independently and professional to give advise to the Board of Commissioner. Audit Committee report is used as the basis for the Commissioner, including Independence Commissioner to review and identify matters that attach to the financial report with every existed risk consideration to measure the Director's performance through Company progress in His capacity as an operational team. The appointment of Independent Commissioner compliance with the regulation of Indonesia Stock Exchange, which allow no conflict of interest of the Founder stock, the Director or other Commissioner, and not occupy another Director position of other Company which affiliated with the Company in the same time.

KEWAJARAN

Untuk memenuhi aspek kewajaran dalam penyampaian informasi, Perseroan memberi perlakuan yang setara, baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal maupun pemegang saham. Hubungan dengan karyawan juga terus dijaga dengan menghindari praktik diskriminasi antara lain dengan menghormati hak asasi karyawan, memberi kesempatan yang sama tanpa pembedaan umur, suku, bangsa , agama dan gender.

FAIRNESS

To achieve the fairness aspect on information supply, the Company give same treatment, to the public, Capital Market Authority, Capital Market Community and also Share Holder. Relationship with our employee needs to be maintained by avoiding discrimination practices, that respect employee's human right, giving same opportunity with no different treatment on age, ethnic, nation, religion and gender.

URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Kini, Perseroan telah memiliki 3 Komisaris. Satu diantara tiga komisaris Perseroan merupakan komisaris independen.

Sejak tahun 2010, Dewan Komisaris telah didukung oleh, Komite Remunerasi dan Nominasi , serta Komite Manajemen Risiko yang dibentuk pada bulan Desember 2009. Masing-masing komite diketuai seorang komisaris. Dengan demikian, fungsi pengawasan telah tersebar dan dijalankan dengan sepenuh perhatian.

Juga pada tahun 2012, Dewan Komisaris telah mengadakan sebelas kali Rapat Gabungan dengan Direksi, yang selalu dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, dan berbagai pertemuan informal dengan Direksi dan manajemen Perseroan, agar tata kelola perusahaan berkembang dengan baik di lingkungan Perseroan.

BOARD OF COMMISSIONERS' TASK AND FUNCTION

The Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles of Association, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and also providing advice to the Board of Directors when needed.

Today the Company, has three commissioners. One of the three commissioners of the Company is an independent commissioners.

In 2010, The Board of Commissioners has been supported by an a Remuneration and Nomination Committee, and a Risk Management Committee which have been established in December 2009. Every committee is headed by a commissioner. Thereby, the control and surveillance functions have been spread to be conducted with great care.

Also in 2012, the Board of Commissioners has held eleven Combine Meetings with Board of Directors; all were attended by all commissioners and Directors. It also held several informal meetings with the Directors and the management, to endorse the implementation of Good Corporate Governance (GCG).

URAIAN DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar, Direksi bertugas mengelola Perseroan dan kekayaan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Direksi merumuskan dan mengusulkan anggaran Perseroan, yang kemudian ditetapkan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada rapat ini pun ditetapkan target individual para Direktur, yang harus selalu mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Selama tahun 2012, Direksi telah menghadiri Sebelas Rapat Gabungan, yang selalu dihadiri seluruh anggota Direksi dan Komisaris, dan berbagai pertemuan informal dengan Dewan Komisaris, manajemen Perseroan, dan stakeholder, guna menegakkan prinsip tata kelolan perusahaan yang baik.

DIRECTORS' TASK AND FUNCTION

According to the Company's Article of Association, the Board of Directors is responsible for managing the Company and its assets, and to present its performance at the GSM.

The Board of Directors propose the Company's budget, which is then formalized in the Joint Meeting of the Commissioners and the Directors. At this meeting too, the Directors are given individual targets, which they have to pursue while complying to the prevailing rules and regulations and good corporate governance principles.

In 2012, the Board of Directors has attend Eleven Combine Meetings, which were all attended by all the Directors and commissioners, and held several informal meetings with the Commissioners, the Company's management and stakeholders, to uphold the principles of good corporate governance.

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris tahun 2012 / *Join Meeting of Director and Commissioner in 2012*

Tanggal	Materi
Februari 2012 / *February 2012*	Rapat operasional Kebun dan Pabrikan / *Plantations and mills operational meeting*
April 2012 / *April 2012*	Rapat operasional Kebun dan Pabrikan / *Plantations and mills operational meeting*
	Rapat Persiapan RUPS Tahun 2012 / *AGM meeting preparation*
	Evaluasi kuartal I / *Q1 performance review*

Tanggal	Materi
Mei 2012 / *May 2012*	Rapat operasional Pabrik Minyak / *Refinery operational meeting*
Juni 2012 / *June 2012*	Rapat operasional Kebun dan Pabrikan / *Plantations and mills operational meeting*
Agustus 2012 / *August 2012*	Rapat operasional Pabrik Minyak / *Refinery operational meeting*
	Evaluasi kuartal II / *Q2 performance review*
Agustus 2012 / *August 2012*	Rapat operasional Kebun dan Pabrikan / *Plantations and mills operational meeting*
September 2012 / *September 2012*	Rapat operasional Kebun dan Pabrikan / *Plantations and mills operational meeting*
Desember 2012 / *December 2012*	Rapat evaluasi kinerja tahun 2012 dan Anggaran tahun 2013 / *2012 performance dan 2013 budget meeting*

URAIAN KOMITE AUDIT

Perseroan telah membentuk komite audit, di mana Komite ini di ketuai oleh seorang komisaris independen dengan 2 orang anggota komite audit

Tugas- tugas utamanya mencakup:

- Menganalisa laporan keuangan kuartal, semester dan tahunan;
- Mengkaji independensi dan ruang lingkup kerja auditor independen;
- Mengevaluasi dan merekomendasi metode budidaya Kebun, serta;
- Mengkaji hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal.

AUDIT COMMITTEE TASK AND FUNCTION

The Company already established an Audit Committee , which is head by an independent commissioner and has 2 member.

Its main tasks include:

- Analyzing the quarter, semester, and yearly financial reports;
- Reviewing the independence and scope of work of the independent auditor;
- Evaluating and recommending estate planting methods, and
- Reviewing the internal auditor's audit.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggungjawab untuk meneliti integritas proses laporan keuangan dan sistem kontrol internal, yang mencakup seluruh aspek kepatuhan dengan standar keuangan, akuntansi dan legal. Komite Audit juga mengawasi kemandirian dan kinerja dari auditor eksternal Perseroan dan Departemen Audit Internal. Komite Audit memiliki tanggung-jawab lebih lanjut untuk membuka dan mempercepat saluran komunikasi di antara auditor eksternal dan manajemen Perseroan, termasuk Direksi dan Departemen Audit Internal.

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen Perseroan, yaitu Richtter Pane dengan anggota Sukanda Wiradinata serta Frengky Susanto.

COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is responsible to examine the integrity of the financial reporting process and the internal control system, covering all aspects of compliance with financial, accounting and legal standards. The Audit Committee also observes the independence and performance of the Company's external auditor and the Internal Audit Department. The Audit Committee has the further responsibility to opening and expediting the channels of communication between the external auditor and the Company's management, including the Board of Directors and the Internal Audit Department.

The Audit Committee is chaired by the Company's Independent Commissioners, Richtter Pane and the members of the committee are Sukanda Wiradinata and Frengky Susanto.

KOMITE MANAJEMAN RESIKO

Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Resiko yang di ketuai oleh Santoso Winata (Presiden Komisaris) dan Albert Oey (Komisaris) sebagai anggota.

Komite Manajeman Resiko ini memiliki mandate untuk memastikan bahwa :

- Perseroan telah merancang dan mengimplementasikan kebijakan manajemen resiko secara cermat sepanjang waktu;
- Sumber-sumber daya dan struktur yang memadai tersedia untuk mendukung program manajemen resiko;
- Perhatian yang layak dari Direksi dan manjemen terhadap bidang-bidang resiko yang relevan dan setiap strategi mitigasi yang diidentifikasi;
- Prioritas dan strategi manajemen resiko dilaporkan secara tepat kepada Dewan Komisaris.

KOMITE RENUMERASI DAN NOMINASI

Perseroan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang di ketuai oleh Richtter Pane (Komisaris Independen) dan Albert Oey (Komisaris) sebagai anggota.

Komite Renumerasi dan Nominasi ini menetapkan kebijakan menyeluruh untuk renumerasi Direksi dan manager, serta bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan terhadap kesesuaian atau relevansi dari kebijakan remunerasi yang berlaku bagi para eksekutif. Komite ini juga bertugas melakukan peninjauan terhadap rencana suksesi manajemen dan menyusun rekomendasi untuk nominasi atau pencalonan kembali anggota Direksi kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Company has established the Risk Management Committee which chaired by Santoso Winata (President Commissoner) and Albert Oey (Commissioner) as member.

The Risk Management Committee has a mandate to ensure that :

- The Company has designed and implemented its risk management policies with prudence at all times;
- Sufficient resources and structure are available to support the risk management program;
- Proper attention is provided by the board of Directors and management to the relevant risk areas identified and any mitigation strategies;
- Risk management priorities and strategies are reported appropriately to the board of Commissioners.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Company has established The Remuneration and Nomination Committee which is chaired by Richtter Pane (Independence Commissioner) and Albert Oey (Commissioner) as member.

The Remuneration and Nomination Committee determines the board policy for the remuneration of the board of Director and managers and also responsible for viewing the ongoing appropriateness or relevance of the executive remuneration policy. The Committee is also tasked with reviewing management succession planning and making recommendations on the nomination and renomination of Directors to the board of Commissioners and Shareholders.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam tahun 2012, Komite telah memberikan pendapat dan rekomendasi profesional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Pada masa tugas tahun 2012 ini, penilaian komite lebih berfokus pada dua variable, yang menjadi pusat terbentuknya nilai dan kekayaan Perseroan, yaitu: strategi pemasaran dan peluang investasi yang dihadapi Perseroan. Ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa Perseroan mampu mengatasi risiko leverage dan memaksimalkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, Komite juga turut menilai langkah tindakan Perseroan dalam mengelola tanggung jawab sosial secara lebih strategis.

Pada tahun 2012, juga komite telah memberikan, masukan-masukan kepada manajemen Perseroan terkait dengan investasi di pabrik gula rafinasi, melalui anak Perusahaan Perseroan dan juga rencana pembangunan PKS di Sukadana Lampung Timur.

Atas apa yang telah dicapai oleh manajemen Perseroan tersebut, komite dengan kapasitas dan tanggung jawab profesionalnya dan metode lainnya telah melakukan penilaian, guna memperoleh keyakinan bahwa capaian kinerja keuangan yang telah ditunjukkan tidak mengorbankan kinerja jangka panjang, yang terkait dengan risiko operasional Perseroan. Sebagaimana diketahui bahwa industri perkebunan memiliki risiko melekat, yang berdampak kerugian di masa datang, apabila terdapat kesalahan pada penerapan metode budi daya perkebunan.

Pada berbagai kesempatan, komite selalu berkomunikasi dengan akuntan publik yang ditunjuk Perseroan. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Perseroan, dengan menilai cakupan dan metode audit yang diterapkan.

Dari diskusi dan kajian yang telah dilakukan, Komite Audit dapat menyimpulkan bahwa penyusunan Laporan Keuangan telah sesuai dengan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) serta Standard Pelaporan Laporan Keuangan yang di tetapkan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam & LK). Laporan keuangan telah memenuhi aspek keterbukaan informasi sebagaimana ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

AUDIT COMMITTEE REPORT

In year 2012, The Committee has provided its professional and independent opinion and recommendation to the Company's Board of Commissioner that is related to the management of the Company by the Directors in 2012. In this year, the committee's evaluation is focused on two variables, namely Marketing Strategy and Investment opportunity. These are two important variables of the value and wealth created by the Company. The Committee is convinced that the Company is able to overcome the leverage risk and will maximize value and wealth for the shareholders. Furthermore, the Committee is also involved in the evaluation of the Company's movement towards a more strategic management of its social responsibilities.

In 2012, The Audit Committee also give inputs to the management for the investment in refined sugar project and also constructing a new CPO mill in Sukadana, East Lampung.

The Committee, in its professional capacity and responsibility, used evaluations and other methods to assure that this financial performance was driven by the Company's management, and will not jeopardize the Company's long term performance, in the face of the plantation industrial risk. As we know, plantation industries carry an inherent risk, where erroneous estate cultivation methods may result in future losses.

At various occasions, the Committee has been communicating with the independent auditor of the Company. This communication aimed to increased the quality of the Company's financial report, by evaluating the scope and method of the audits.

Based on the discussion and studies, the Audit Committee concluded that financial preparation has complied with Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) and the Financial Statement Reporting Standard which regulated by Capital Board Supervisory. The Financial Statement also has fulfilled the quality aspect of information disclosure.

Pentingnya fungsi Komite Audit dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik disadari oleh Perseroan. Untuk itu Perseroan telah memberikan kesempatan kepada anggota komite untuk mengikuti pendidikan professional berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

The Company is aware of the Audit Committee's importance in the implementation of good corporate governance. Therefore, the Company has givens members of the Committee the permissions to take advanced professional courses of the Indonesian Accountant Association.

Richtter Pane

Ketua Komite Audit / *Audit Committee Head*

URAIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan telah disesuaikan dengan regulasi Pasar Modal Indonesia yang berlaku. Sekretaris Perusahaan telah menjalankan peran penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemodal dan masyarakat, antara lain dengan menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB, serta mengupayakan pemenuhan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tindakan korporasi yang dilakukan oleh Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga telah menghadiri seluruh Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Direksi, dan Rapat Gabungan, serta memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan Perseroan memenuhi persyaratan keterbukaan dan ketentuan pasar modal yang berlaku.

Seluruh dokumen Perseroan, termasuk antara lain Daftar Pemegang Saham, Risalah Rapat Direksi, serta Risalah RUPS ditatausahakan oleh Sekretaris Perusahaan.

Jabatan Sekretaris Perusahaan Perseroan di pegang penuh oleh Hardy sejak tahun 2005.

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1977. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000. Memulai karir sebagai external auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Deputy Manager dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2005 sampai sekarang.

CORPORATE SECRETARY TASKS AND FUNCTION

The duties of the Corporate Secretary is adjusted to the prevailing Indonesian stock market regulations. The Corporate Secretary has conducted his liaison function, to maintain the good relations between the Company and the stock market authorities, the investor and the public, through, primarily, organizing the GSMs and EGSMs, and also to ensure that prevailing rules and regulations are being complied to within the corporate actions of the Company. The Corporate Secretary has also attended all Commissioners' Meetings, Directors' meetings and Joint meetings and informed the Board of Directors so that the Company complies to the disclosure and other prevailing stock market regulations at all time.

All Company document, including but not limited to the Shareholder List, the Directors' Meeting Proceedings, and the GSM Proceedings, are adiministered by the Corporate Secretary.

Since 2005, this position is fully hold by Hardy until now.

An Indonesian Citizen, he was born in 1977 in Palembang. He obtained Bachelor of Economics degree from Tarumanagara University in 2000. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Johan Malonda & Co, he joined the Company since 2004 as Deputy Manager. Presently he holds position as the Corporate Secretary since 2005.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan berkeyakinan bahwa pengawasan yang baik melekat dengan fungsi manajemen. Setiap karyawan yang melakukan fungsi manajemen wajib melakukan pengawasan, sehingga kegiatan usaha dapat berkembang dengan wajar. Agar perkembangan tersebut searah dengan tujuan perusahaan, Perseroan mengutamakan pengendalian internal. Ada tiga aspek dari tujuan perusahaan yang menjadi sasaran pengendalian internal, yaitu: pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Pengendalian internal pun senantiasa disempurnakan. Pemantapan pengendalian lingkungan terus dilakukan untuk memperkuat landasan pengendalian internal. Kebijakan, tindakan, prosedur manajemen puncak menjadian acuan untuk menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika dalam menjalankan usaha. Sementara itu, partisipasi aktif dewan Komisaris dan Komite Audit menjadi landasan bagi keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.

Perseroan pun berkomitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi karyawan. Mereka didukung kebijakan dan

INTERNAL CONTROL AND SURVEILLANCE

The Company is convinced that good surveillance is an inherent part of the management function. Every employee that enacts a management function has to be prudent so that the business may grow in a rational manner. To ensure that this growth is in line with the Company's aim, the Company emphasizes internal control. There are three aspects of the Company's goal that are related and become the targets of internal control, namely: financial reporting, operational and effectiveness and efficiency, as well as compliance with laws and regulations.

Internal control is improve constantly. Control of the environment is continuously improved to strengthen the basis for internal control. Top management policies, actions, and procedures are perceived as guidelines to uphold integrity and ethics in the business. Furthermore, the active participation of the Board of Commissioners and its Audit Committee is the foundation for all of the Company's internal control practices.

The Company is committed to always increase employees' competence. They are supported by proper human

praktek pengelolaan SDM yang baik, serta penyempurnaan struktur organisasi guna menanggapi tantangan dan perubahan yang signifikan.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi, industri, peraturan,dan dinamika operasional, manajemen Perseroan mengembangkan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi setiap tantangan dari resiko dan perubahan tersebut. Identifikasi resiko merupakan langkah pertama dalam mekanisme tersebut, dan bertujuan untuk mengenali hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam perkembangan usaha. Ketika resiko telah dikenali dengan baik, manajemen memperkirakan besaran dampak resiko tersebut terhadap operasi perusahaan. Kemudian, manajemen mengembangkan berbagai alternative tindakan yang menjadi pilihan para pelaksana.

Sebagai tambahan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil, manajemen menerapkan aktivitas pengendalian yang berupa kebijakan dan prosedur formal. Kebijakan dan prosedur ini, berhubungan dengan pemisahan tugas, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan tinjauan kinerja.

Untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi perusahaan, manajemen membangun suatu sistem informasi dan komunikasi yang memadai. Dalam upaya terus meningkatkan aspek ini, Perseroan sedang mengembangkan system informasi e-plantations yang akan mempersingkat lead time penyampaian informasi, dari lokasi-lokasi kebun perusahaan yang terpencil ke corporate centre sebagai pusat informasi operasional perusahaan. Laporan elektronik ini juga dipakai untuk mendukung pertanggung jawaban manajemen.

Di lain pihak, manajemen juga secara berkala menelaah perkembangan pengendalian internal. Disini, Departemen Internal Audit menjadi kepanjangan tangan manajemen. Itulah sebabnya, departemen ini menempati posisi yang independen dari departemen operasional, dan melaporkan secara langsung ke tingkat otoritas tinggi dalam organisasi Perseroan.

Perseroan telah membentuk Piagam Internal Audit, sebagai dasar dan pedoman bagi Divisi Internal Audit untuk melaksanankan tugasnya.

Jabatan ketua Internal aduit di pegang oleh Denny Yanto

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Karawang pada tahun 1974. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Komputer Akuntansi dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 1997. Memulai karir sebagai staff Akuntasi di PT London Sumatera bergabung dengan Perseroan pada tahun 2001 sebagai Staf Internal Audit dan menjabat sebagai Kepala Internal Audit Perusahaan pada tahun 2004 sampai sekarang.

resources development policies and management practices, and improvement of the organizational structure, to overcome significant challenges and changes.

To face economic, industrial, and policy conditions, as well as operational dynamics, the management of the Company has developed a mechanism to identify and confront every challenge of these risks and changes. Risk identification is the first step of this mechanism, which aim to discover the possible obstacles to business growth. As the risk have been recognized, the management predicts the magnitude of the influence of these risks to the Company's operation. Then, the management designs several alternative actions to become viable options for follow up implementations.

To further ensure that the right action was taken, the management endorse control measures such such as formal policies and procedures. These policies and procedures are related to task specification, information management, physical surveillance and performance appraisals.

To document, process, and report the Company's transactions, the Management has developed a reliable information and communication system. In the course of further advancing this system, the Company is developing the e-plantations information system, which will shorten the lead time of information delivery, from remote locations of the Company's estate to the corporate centre, which is also the information centre of the Company. These electronic reports are also used to support the managemnet's presentation of their reports.

Furthermore, the management also studies the progress of internal control from time to time. Here, the Internal Audit Department become a supporting part of the management. And, therefore, this department is positioned independently from operational departments, and reports directly to the top level authorities within the organization of the Company.

The Company has established Internal Audit Charter as a guidelines and framework for the Internal Audit Division to accomplished their tasks.

This position are hold by Denny Yanto.

An Indonesian Citizen, he was born in 1974 in Karawang. He obtained Bachelor of Economics degree from Bina Nusantara University in 1997 majoring in Computerized Accounting. Started his career at PT London Sumatera, he joined the Company since 2001 as Accounting Staff. Presently he holds position as the Head of Internal Audit since 2004 - Present.

Keterbukaan Informasi yang disampaikan Perseroan kepada Publik
Disclouser of Information for Stakeholders

Tanggal	No Surat / *Letter Number*	Materi / *Subject*
31-Jan-12	001/BEI/CS/I/12	Penjelasan Terkait Rencana Investasi Pabrik Gula Rafinasi
		Explanation Related to Investment Plan of Refined Sugar Mill
27-Feb-12	001/PEFINDO/CS/II/12	Permintaan Pemeringkatan atas Obligasi
		Request for the Bond's Rank
29-Mar-12	002/BP/CS/III/12	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk & Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.
		Submission of Consolidated Financial Statement of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries for the year ended December 31, 2011 and 2010
30-Mar-12	003/BP/CS/III/12	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010
		Submission of Newspaper Clipping Ad of Consolidated Financial Statement of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries fo the year ended December 31, 2011 and 2010
19-Apr-12	005/PEFINDO/CS/IV/12	Tanggapan atas Rationale Rating PT Tunas Baru Lampung Tbk
		The Comment on Rating Rationale of PT Tunas Baru Lampung Tbk
27-Apr-12	011/BP/CS/IV/12	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk & Anak Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011.
		Submission of Consolidated Financial Statement of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries for the period ended March 31, 2012 and 2011
27-Apr-12	012/BP/CS/IV/12	Penyampaian Laporan Tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Submission of Annual Report PT Tunas Baru Lampung Tbk
26-Apr-12	013/BEI/CS/IV/2012	Tanggapan atas permintaan Penjelasan dari Bursa Efek Indonesia.
		The comment on demand an explanation from The Indonesia Stock Exchange
8-May-12	013/BP/CS/V/12	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perseroan")
		Plan for Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of PT Tunas Baru Lampung Tbk ("company")
11-May-12	014/BP/CS/V/12	Revisi Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham
		Revision of Implementation Plan Announcement of General Meeting of Shareholders
16-May-12	015/BP/CS/V/12	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Submission of Newspaper Clipping Ad of Announcement of Annual General Meeting of Shareholders PT Tunas Baru Lampung Tbk
31-May-12	016/BP/CS/V/12	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Submission of Newspaper Clipping Ad of Calling to Annual General Meeting of Shareholders PT Tunas Baru Lampung Tbk
18-Jun-12	016A/BP/CS/VI/12	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham
		Calling to General Meeting of Shareholders
4-Jun-12	017/BP/CS/VI/12	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan Informasi Obligasi II PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap
		Submission of Newspaper Clipping Ad of Bond Disclosure II PT Tunas Baru Lampung Year 2012 with Fixed Interest Rate

Tanggal	No Surat / *Letter Number*	Materi / *Subject*
18-Jun-12	018/BP/CS/VI/12	Pemberitahunan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Announcement of Annual General Meeting of Shareholders Result PT Tunas Baru Lampung Tbk
18-Jun-12	019/BP/CS/VI/12	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Submission of Newspaper clipping Ad of Annual General Meeting of Shareholders Result PT Tunas Baru Lampung Tbk
18-Jun-12	020/BP/CS/VI/12	Jadwal Pembagian Dividen Tunai Final
		Time Table for Distribution of Final Cash Devidend
19-Jun-12	020A/BP/CS/VI/12	Revisi Jadwal Pembagian Dividen Tunai Final
		Time Table for Distribution of Final Cash Devidend-Revised
19-Jun-12	022/BP/CS/VI/12	Surat Pemberitahuan Peningkatan Jumlah Pokok Obligasi Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap
		Announcement Letter of Amount Increase of Bond Principal for Public Offering Bond II PT Tunas Baru Lampung Year 2012 with Fixed Interest Rate
19-Jun-12	023/BP/CS/VI/2012	Surat Pemberitahuan Peningkatan Jumlah Pokok Obligasi Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi II PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2012 Dengan Suku Bunga Tetap
		Announcement Letter of Amount Increase of Bond Principal for Public Offering Bond II PT Tunas Baru Lampung Year 2012 with Fixed Interest Rate
19-Jun-12	024/BPP/CS/VI/2012	Surat Pemberitahuan Peningkatan Jumlah Pokok Obligasi Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi II PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2012 Dengan Suku Bunga Tetap
		Announcement Letter of Amount Increase of Bond Principal for Public Offering Bond II PT Tunas Baru Lampung Year 2012 with Fixed Interest Rate
26-Jun-12	028/BP/CS/VI/12	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Informasi Tambahan Dan/Atau Perbaikan Prospektus Ringkas Obligasi II PT Tunas Baru Lampung Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap
		Submission of Newspaper Clipping Ad of Prospectus Additional Information And/ Or Brief Repair Bond II PT Tunas Baru Lampung Tbk
27-Jun-12	029/BPP/CS/VI/2012	Permohonan Pencatatan Efek Bersifat Utang
		Application for Registration of Debt Securities
18-Jul-12	031/KSEI/CS/VII/12	Instruksi Pendistribusian Dividen Final atas Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)
		Instruction for Final Dividend Distribution of PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) Shares
30-Jul-12	033/BP/CS/VII/12	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Anak Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
		Submission of Consolidated Financial Statement of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries for the period ended June 30, 2012 and 2011
31-Jul-12	034/BP/CS/VII/12	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Anak Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2012 dan 2011
		Submission of Newspaper Clipping Ad of Consolidated Financial Statement of Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries fo the period ended June 30, 2012 and 2011

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Tanggal	No Surat / *Letter Number*	Materi / *Subject*
1-Aug-12	035/Sinmas/CS/VIII/12	Surat Pengantar Penyerahan Laporan Keuangan Untuk Periode Yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2012
		Letter Submission of Financial Statements for The Period Ended June 30, 2012
16-Aug-12	035/BP/CS/VIII/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
16-Aug-12	036/BEI/CS/VIII/12	Penjelasan Terkait atas Volatilitas Transaksi Efek
		Disclosure of Certain Shareholders Information
23-Aug-12	037/BP/CS/VIII/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
29-Aug-12	038/BP/CS/VIII/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
30-Aug-12	039/BP/CS/VIII/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
3-Sep-12	040/BP/CS/IX/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
3-Sep-12	041/BP/CS/IX/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
14-Sep-12	042/BP/CS/IX/2012	Jawaban atas pertanyaan Laporan Tahunan 2011 PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Answering Question of Annual Report 2011 PT Tunas Baru Lampung Tbk
12-Sep-12	043/BP/CS/IX/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
24-Sep-12	044/BP/CS/IX/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
1-Oct-12	045/SM/CS/X/12	Pemberitahuan Kesiapan Dana Untuk Pembayaran Bunga Pertama Obligasi II PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap
		Announcement of Funds readiness for The First Interest Payment Bond II PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2012 With Fixed Interest Rate
4-Oct-12	046/BP/CS/X/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
10-Oct-12	046A/BP/CS/X/12	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap
		Report of fund usage from II Bonds of Tunas Baru Lampung 2012 with fixed rate
11-Oct-12	047/BP/CS/X/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
12-Oct-12	048/BP/CS/X/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
10/16/12	049/BP/CS/X/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
31-Oct-12	050/BP/CS/X/12	Penjelasan Perubahan Lebih Dari 20% Pada Pos Total Aset dan atau Total Liabilitas
		Explanation of Changes More Than 20% for The Total Assets and/or Total Liabilities Accounts

Tanggal	No Surat / *Letter Number*	Materi / *Subject*
30-Oct-11	051/BP/CS/X/12	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Anak Perusahaan untuk periode yang berakhir 30 September 2012 dan 2011
		Submission of Consolidated Financial Statement of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Subsidiaries for the period ended September 30, 2012 and 2011
6-Nov-12	052/BPP/CS/XI/2012	Pembagian Deviden Interim PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Distribution of Interim Devidend PT Tunas Baru Lampung Tbk
7-Nov-12	053/BP/CS/XI/2012	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Pembagian Deviden Interim PT Tunas Baru Lampung Tbk
		Submission of Newspaper Clipping Ad of Distribution of Interim Devidend PT Tunas Baru Lampung Tbk
14-Nov-12	055/BP/CS/XI/2012	Paparan Publik Tahunan
		Annual Public Expose
21-Nov-12	056A/BP/CS/XI/12	Laporan Data Hutang/Kewajiban Perusahaan Dalam Valuta Asing
		Data Reports of Debt/Liability of Company in the Foreign Exchange
27-Nov-12	056/BP/CS/XI/12	Paparan Publik Tahunan
		Annual Public Expose
5-Dec-12	057/BP/CS/XII/2012	Hasil Paparan Publik Tahunan
		Result of Annual Public Expose
6-Dec-12	058/BP/CS/XII/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
7-Dec-12	059/BP/CS/XII/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
7-Dec-12	060/BP/CS/XII/12	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
		Disclosure of Certain Shareholders Information
11-Dec-12	061/KSEI/CS/XII/12	Instruksi Pendistribusian Deviden Interim atas Saham PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)
		Instruction for Interim Devidend Distribution of PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) Shares
27-Dec-12	063/SM/CS/XII/12	Pemberitahuan Kesiapan Dana Untuk Pembayaran Bunga Pertama Obligasi II PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap
		Announcement of Readiness Funds for The First Interest Payment Bond II PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2012 With Fixed Interest Rate

Ketentuan Dalam Melakukan Bisnis

Code of Conduct

Group Tunas Baru Lampung (TBLA) melaksanakan dan mengembangkan bisnisnya secara transparan dan etis. Untuk penekanan lebih lanjut, Group TBLA berkomitmen terhadadap transparansi. Dalam memastikan etika dan transparansi bisnis diamati oleh tiap level transaksi, semua pekerja dari Group diberikan standar etika bisnis Group TBLA dan pekerja diminta untuk memahami dan mematuhi standar tersebut. Kegagalan dalam mematuhi standar akan menyebabkan diambilnya suatu tindakan oleh disipliner. Standar etika bisnis menekankan ketentuan dalam melakukan bisnis.

- Semua pekerja akan memenuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku.
- Setiap Direksi atau karyawan harus menyatakan suatu benturan kepentingan, yang dapat memungkinkan terjadinya keuntungan pribadi yang menjadi beban Perseroan.
- Karyawan seharusnya tidak memegang jabatan Direktur di luar perusahaan non-TBLA tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Direksi.
- Tidak ada karyawan yang mencoba mendapatkan atau menerima kepuasan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk uang maupun hadiah.
- Tidak ada karyawan yang menawarkan, memberikan atau menjanjikan kepuasan dalam bentuk apapun. Dalam kenyataannya, ini akan diterapkan terhadap berbagai transaksi bisnis diantara perusahaan dalam Group dan Lembaga Pemerintahan.
- Tidak ada pembayaran dalam hubungan dengan transaksi jual-beli yang akan dibayar kepada perorangan kecuali mereka yang berhak secara hukum atas sejumlah uang tersebut.
- Pekerja hanya dapat menerima hadiah yang diterima dalam jumlah yang wajar.
- Dimana hadiah dianggap perlu dalam kepentingan meningkatkan hubungan dengan pelanggan, jamuan kepada klien dan calon klien mungkin dapat dilakukan.
- Kontribusi kepada partai atau gerakan politik, dimana diijinkan oleh hukum, hanya dapat dilakukan dengan persetujuan oleh Pimpinan Group.
- Pimpinan dan karyawan dilarang untuk terlibat dalam insider trading sehubungan dengan saham-saham Group yang diperdagangkan di bursa.

Tidak ada karyawan yang dengan sadar membantu atau bersekongkol terhadap bergantinya pengendalian atau peraturan pajak dan bersekongkol untuk menipu kepentingan minoritas atau kreditor.

The Tunas Baru Lampung (TBLA) Group practices and promotes its businesses in a transparent and ethical manner. To further emphasize its commitment towards transparency. In order to ensure business ethics and transparency are observed at all levels of dealings, all employees of the Group are given TBLA Group's Standard of Business Ethics and they are required to understood and would abide by the standards. Failure to abide by the Standards will result in disciplinary action. The Standards of Business Ethics emphasize the code of conduct.

- All employees shall conform strictly to all applicable laws and regulations.
- Any director or employee must declare any conflict of interest, which can make possible any personal gain at the expense of the Group.
- Employees shall not hold directorship in non-TBLA Companies without prior approval of the Board of Directors.
- No employee shall solicit or accept gratification of any kind, be it cash, gift or favor.
- No employee shall offer, give or promise any gratification of any kind. In particular, this applies to any business transaction between any company in the Group and any Government body.
- No part of any payment in connection with any commercial transaction shall be paid to persons other than those legally entitled to such amount.
- Employees can only accept gifts or favors which are token in nature and nominal value.
- Where it is believed necessary in the interest of improving customer relations, appropriate entertainment of clients and prospective clients may be offered.
- Contributions to political parties or movements, where permitted by local law and practice, should be authorized only by the Group's Chairman.
- Directors and employees are prohibited from getting involved in insider trading with regard to any of the Group's publicly traded shares.

No employees shall knowingly aid or abet the evasion of exchange control or tax legislation and conspire to defraud minority interest or creditors.

Perseroan menganalisa risiko usaha yang dihadapi Perseroan di dalam menjalankan bisnisnya:

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, terutama untuk produk-produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bahan Baku

Perseroan memperoleh sebagian bahan baku untuk pabrik-pabriknya dari perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk perkebunan Plasma dan sebagian lagi melalui pembelian dari pihak ketiga. Seperti halnya tanaman-tanaman lainnya, hasil tanaman perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan, yang merupakan bahan baku Industri Minyak Goreng serta produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, mempunyai siklus panen dan dipengaruhi oleh iklim, sehingga tingkat produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada saat-saat tertentu, produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan bisa menurun atau meningkat secara signifikan. Jika produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan mengalami penurunan, Perseroan dimungkinkan menghadapi kesulitan pengadaan bahan baku. Tidak tertutup pula kemungkinan di masa mendatang Perseroan kesulitan melakukan pembelian bahan baku atau bahan baku yang diperolehnya kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat ratusan perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan CPO dan Minyak Goreng. Minyak Goreng, terutama yang dalam bentuk curah, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh banyak perusahaan kecil. Hal ini membuat persaingan usaha menjadi ketat sehingga tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

TBL analyze its business risk which exists on Company's operational:

Risk of Market Price Fluctuation to the Product that produce by the Company

The Pricing policy on Company's product, especially on by product of Oil Palm and Hybrid Coconut, are depend on world global price. World global price is based on the change of world production level, world demand and world economic condition of all which always fluctuate on its cycles. With this fluctuation of world global price will influence to the Company's product price, and at the end influence to Company's profit.

Risk of Raw Material Supply

The Company's acquired its raw material supply for its mills from its Plantation and its subsidiaries, including Plasma Plantation and the other were supplied from the third parties purchased.Like the other plantation, the output of company's Plantation and its subsidiaries, which become the raw material of Cooking Oil Industry and derivatives of Oil Palm and Hybrid Coconut, has the harvest cycles and it influenced by the climate, therefore the production of the Company;s Plantation and its subsidiaries always fluctuate from years to years. At certain time, Oil Palm production of the Company's and subsidiaries Plantation can have a drastic significant of decrement or increment. If the production decreases, The Company may have difficulty on providing the raw material. Similar situation can exist on doing the purchasing of raw material or less raw material to achieve capacity in the future. This matter influence the Company production level and at the end give influence to the Company's income.

Risk of Business Competitor

Nowadays, in Indonesia there are hundreds of existing Plantation Company and CPO mills and Refineries. Cooking Oil, especially on bulk, not only produce by large company but also by small company. These create a tight business competition and give opportunity of losing market position which usually gained by the Company and will influence of Company's income at the end.

Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi

Salah satu produk utama Perseroan adalah Minyak Goreng yang merupakan salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Pasar Minyak Goreng Perseroan terutama adalah konsumen kelas menengah ke bawah. Minyak Goreng yang terbuat dari kelapa sawit sampai saat ini masih dianggap sebagai minyak goreng yang paling ekonomis dan sehat. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan selera konsumen dalam memilih produk.

Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan

Jangka waktu HGU untuk perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah 20-35 tahun yang dapat diperpanjang dan diperbaharui lagi. Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mematuhi semua peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan HGU lahan perkebunannya. Kesulitan dan keterlambatan dalam memperpanjang HGU, serta pengurangan luas HGU lahan perkebunan yang sudah ada, baik karena peraturan Pemerintah ataupun karena hal-hal lainnya. Semua ini akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Tanaman ini memerlukan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Sebagai contoh, pada tahun 1997 dan 2006, terjadi gejala alam El Nino yang menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan yang melebihi normal dan pada tahun 1998 dan 2006, terjadi kebakaran besar di Pulau Sumatera sehingga asapnya menghalangi sinar matahari ke permukaan tanah dan menyebabkan tanaman kelapa sawit kesulitan melakukan fotosintesa. Gejala ini menyebabkan tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi menurun. Faktor-faktor alam seperti ini dapat mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Hama dan Penyakit

Tanaman Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi ancaman dari berbagai macam hama dan penyakit. Pihak manajemen perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak dapat dipastikan bahwa

Risk of Consumer Desire Alteration and Substitution Product

One of the main product of the Company is the Cooking Oil which become one major need in Indonesia. Our Cooking Oil Market especially for the middle-down consumer. Cooking Oil of Palm Oil at present still consider as the most economic and healthty cooking oil. Dueto the increment of the income and society awareness on health opens opportunity on consumer desire alteration of product.

Risk on acquiring , Difficulty on Renewal and Decrement on Coverage of Plantation Land Rights (HGU)

Period of time of HGU for TBL Plantation and subsidiaries are 20-35 years that can be extend and renew. TBL and subsidiaries always obey every regulation connect to its business activity and do any anticipate act to handle all matters of its plantation HGU. The difficulty and delayment on HGU extention, also decrement of existed HGU coverage area, caused of Government Regulation or other things. All these will influence to the run of TBL and subsidiaries Business operational, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Climate

Climate is the major factor on determine the sucess of Palm Oil Plantation business. The plant needs enough sun shine and rainfall. As example, in 1997 and 2006, there is El Nino nature symptom which caused several areas in Indonesia experience on abnormal dry condition and in 1998 and 2006, there exist huge fire in Sumatera island that caused the haze that block sunshine to the surface ground and create difficulty for palm oil to do food cooking process. This symptom caused the decrement of palm oil production level. Such nature factors like this can influence the production of Palm Oil Plantation of TBL and subsidiaries, and in the end will influence to the Company's income

Risk of Pest and Deseases

The Company's and its subsidiaries plantation were threated by a various of pest and deseases. The Company and its subsidiaries Plantation Management had taken steps of action for prevention by maintain and do intensive treatment, although can not guarantee that all these plants are free of pest or deseases. If plants are attacked by pest

tanaman-tanaman tersebut akan selalu bebas hama atau penyakit. Jika tanaman tersebut kena hama atau penyakit, hal ini dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pada pendapatan Perseroan.

and deseases, this will decrease the production and in the end will influence to the Company's income.

Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Bibit yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas tanaman pada saat mulai menghasilkan. Hingga saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bibit kelapa sawitnya dari beberapa perusahaan pembibitan di Sumatera Utara. Di masa mendatang, tidak ada jaminan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menyediakan bibit. Bila hal ini terjadi, rencana pengembangan perkebunan akan terhambat dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risk of Avability of Superior Seeds

Superior seed is the most important thing cause impact to the quality of the plant when its start to produce. Nowadays, The Company and its subsidiaries aqcuired its palm oil seeds from several seedling company in North Sumatera. In the future, there is no guarantee that all these companies can supply seeds continually. When it happens, Plantation Expandsion Plan can be stall and in the end will influence to the Company's income.

Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Dewasa ini Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sekitar 2.946 orang karyawan tetap dan sekitar 30.000 karyawan tidak tetap serta buruh harian yang menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja dapat mengakibatkan aktivitas operasional Perseroan dan Anak Perusahaan terganggu sehingga tingkat produksi menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risk of Labour Strike

Nowadays, The Company's and its subsidiaries has employ around 2.946 permanent employess and around 30.000 non permanent employess and daily worker that as daily backbone operational factor. When any Labour strike happen can cause distubance for the Company and its subsidiaries operational that will decrease production level and in the end will influence to the Company's income.

Risiko Peraturan Pemerintah

Bidang usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan Pemerintah. Misalnya pada tahun 1994 dan 2010 Pemerintah mengenakan pajak ekspor terhadap setiap produk kelapa sawit untuk mengendalikan harga dalam negeri dan pada tahun 1998 Pemerintah pernah melarang ekspor CPO yang sekarang telah dirubah dengan pengenaan pajak ekspor. Di masa mendatang, tidak tertutup kemungkinan Pemerintah akan mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang dapat mempengaruhi harga dalam negeri dan pengenaan pajak ekspor kembali. Bila hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risk of Government Regulation

The Company's business is influenced by Government regulation. For example at 1994 and 2010 the Government has charge the export tax to all palm oil product to control domestic price and in 1998 the Government has forbid the export of CPO which now converted to the charge of export tax. In the future, still there is a posibility that the Government will produce another new rules that can influence to domestic price and re-tax for expor. If happens, it will influence to the Company's income.

Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan

Perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan memerlukan lingkungan yang bersih dan tidak tercemar. Pada masa-masa mendatang seiring dengan laju perkembangan industri di daerah sekitar perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, dapat mencemari lingkungan, seandainya saja tidak melakukan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan lingkungan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengolah limbah perkebunan dan fasilitas pengolahannya untuk memastikan tidak ada limbah yang dihasilkannya

Risk of Polluted Environment Matter

The Company's and its subsidiaries plantation need a clean and un-polluted environment. In the future along the rapid industry expandtion near the Company's and its subsidiaries Plantation, can harm the envorinment, if there is no water treatment as noted in the ecology environment regulation. This can effect the productivity level of The Company's and its subsidiaries. The Company and subsidiaries has done a treatment for plantation waste dan its facilities to ensure that there is no other waste produced that can harm the environment as noted in the prevail ecology environment regulation in Indonesia. There

dapat mencemari lingkungan sekitarnya sesuai dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan peraturan lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada.

still a posibility on changes in the regulation that can affect to the exsist waste treatment process.

Risiko Peraturan Negara Pengimpor

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pasar dan nilai penjualan ekspornya. Rencana ini bisa tidak terwujud jika pemerintah Negara pengimpor menerapkan peraturan yang menghambat impor dengan pengenaan pajak impor ataupun sistem kuota bagi produk-produk Perseroan. Hal ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

Risk on Importer Country's Regulation

The Company plans to expand the its market and its export sales. This can not be done if the Importer Contry put any regulation that to block import by charging import tax or other kuota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai Rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sejak Juli 1997. Nilai Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar terhadap dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar ini menyebabkan hutang Perseroan yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat meningkat secara signifikan nilainya jika dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun, melihat kecenderungan sekarang dimana Rupiah terus menguat terhadap dolar Amerika Serikat, kinerja keuangan Perseroan dapat membaik.

Risk on Rupiah Exchange

Rupiah have a significant fluctuation since July 1997. The Rupiah has depreciated on US Dollar. The Rupiah Depreciation has caused the Company's loan debt which is denomated in US Dollar increase significantly if to converse into Rupiah. This will affect to whole Company financial progress. But, nowadays the tendency where Rupiah become stronger to US Dollar give improvement of TBL financial performance.

Di lain pihak, Perseroan juga diuntungkan dengan depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dengan melakukan penjualan ekspor yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tingginya nilai dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menyebabkan nilai penjualan ekspor Perseroan meningkat jika dikonversikan ke dalam Rupiah. Dengan menguatnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai penjualan ekspor Perseroan menjadi lebih kecil sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

On the other hand, TBL also gain benefit when Rupiah depreciation on US Dollar while doing export sales which denomated in US Dollar. The high value of US Dollar has caused the export sales to increase if it converted into Rupiah. Due the value bounce of Rupiah to US Dollar, affect to decrease the Company export value so can affect the overall Company's income.

Risiko Kemungkinan Sengketa Lahan antara Perseroan dengan Penduduk Sekitar Areal Perkebunan

Sengketa lahan dapat timbul antara lain disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antara pihak yang berkepentingan mengenai keabsahan suatu hak, pemberian hak atas tanah, pendaftaran hak atas tanah, termasuk peralihan dan penerbitan tanda bukti haknya serta pihak yang berkepentingan yang merasa mempunyai hubungan hukum dan pihak lain yang berkepentingan terpengaruh oleh status hukum tanah tersebut. Keadaan inilah yang kemudian memunculkan konflik yang berkepanjangan.

Risk of Possibility of Land conflict with the villagers around the Plantation

The Land Conflict can be triggered by the differences of the opinion between the stakeholders for the rights, Land right, land registration right, including transfer of Right also the other form of land rights, and other stakeholders who thought they have an interest for the piece of land. This Situation can caused an everlasting conflict .

Perseroan dan Entitas melakukan beberapa langkah untuk memitigasi risiko ini antara lain dengan melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar terkait dengan pemilikan lahan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan.

The Company and Its Subsidiaries have done some approach to mitigate the risk such as doing the socialization for the villagers about the Company and its Subsidiaries land ownership .

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally

PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan
1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta
untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/
As of December 31, 2012 and 2011 and
January 1, 2011/December 31, 2010 and
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/*Table of Contents*

	Halaman/ *Page*
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ ***Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and for the Years Ended December 31, 2012 and 2011***	
Laporan Auditor Independen/*Independent Auditors' Report*	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***- *As of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and for the years ended December 31, 2012 and 2011*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Statements of Financial Position*	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/*Consolidated Statements of Comprehensive Income*	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Changes in Equity*	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/*Consolidated Statements of Cash Flows*	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/*Notes to Consolidated Financial Statements*	8

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8 - 9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011 DAN 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Widarto
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Sudarmo Tasmin
   Alamat Kantor/*Office Address* : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address in accordance with Identity Card* : Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta Utara
   Nomor Telepon/*Telephone Number* : 521 3383
   Jabatan/*Title* : Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011.

2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT
ON
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2012 AND 2011 AND JANUARY 1, 2011/31 DECEMBER 2010 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012 AND 2011

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Name/*Name* : Widarto
   Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Residential Address in accordance with Identity Card : Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
   Telephone Number : 521 3383
   Title : President Director/*President Director*

2. Name/*Name* : Sudarmo Tasmin
   Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor, Jakarta
   Residential Address in accordance with Identity Card : Muara Karang Blok Q8.T/33, Jakarta Utara
   Telephone Number : 521 3383
   Title : Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 and for the years ended December 31, 2012 and 2011.

2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
   b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

18 Maret 2013/*March 18, 2013*

METERAI TEMPEL
7F67AABF301281600
6000

Widarto	Sudarmo Tasmin
Presiden Direktur/*President Director*	Wakil Presiden Direktur/*Deputy President Director*

Halaman ini sengaja di kosongkan

This page has been left blank intentionally

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen

No. 09891213SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Tunas Baru Lampung Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk (Perusahaan) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto dengan laporannya No. 2166611ASA tanggal 23 Maret 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut dan (a) mengungkapkan tentang pengkinian pendapat auditor independen atas laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak tahun 2009 dan 2008 dari pendapat wajar dengan pengecualian menjadi wajar tanpa pengecualian setelah penyesuaian penyajian kembali atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 dan 2008 untuk mencerminkan dampak dari penilaian kontrak derivatif pada nilai wajarnya, dan (b) paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: "Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: "Pengakuan dan Pengukuran".

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. 09891213SA

The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors
PT Tunas Baru Lampung Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The consolidated statement of financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of January 1, 2011/December 31, 2010 was audited by Mulyamin Sensi Suryanto whose report No. 2166611ASA dated March 23, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements and (a) disclosed about updating their opinion on the 2009 and 2008 consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries from qualified to unqualified opinion after the restatement adjustments made on the 2009 and 2008 consolidated financial statements to reflect the impact of the valuation of its derivative contracts at fair value; and (b) included an explanatory paragraph on the adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: "Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments: "Recognition and Measurement".

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") effective January 1, 2012.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY

Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/*Certified Public Accountant License No.* AP.0148

18 Maret 2013/*March 18, 2013*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember / *December 31* 2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010*	
ASET					**ASSETS**
Aset Lancar					**Current Assets**
Kas dan setara kas	2e,2g,2h,4,24,44	548.332	544.094	242.981	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2h,5,24	11.060	10.590	10.033	Short-term investments
Piutang usaha	2e,2h,6,24,44				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2f,40	287.613	191.118	144.575	Related party
Pihak ketiga		97.611	42.070	79.571	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	2h,24	7.651	8.094	5.754	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.368, Rp 3.368 dan Rp 3.249 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010	2i,7	649.179	488.998	477.585	Inventories - net of allowances for impairment losses of Rp 3,368, Rp 3,368 and Rp 3,249 as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010, respectively
Pajak dibayar dimuka	2v,8	7.418	23.988	13.000	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2j	13.137	8.662	9.480	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Uang muka	9	654.411	547.357	627.137	Advances
Setoran jaminan	2e,2h,24,44	33.531	17.895	13.104	Guarantee deposits
Lain-lain	2h,24,42	8.161	240	8.250	Others
Jumlah Aset Lancar		2.318.104	1.883.106	1.631.470	**Total Current Assets**
Aset Tidak Lancar					**Noncurrent Assets**
Piutang pihak berelasi	2f,2h,10,24,40	936	2.961	6.207	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	2k,11,41	14.041	-	-	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	2v,36	13.618	5.918	5.279	Deferred tax assets
Tanaman perkebunan	2l,2t,12,31,33				Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 216.304, Rp 184.165, dan Rp 150.084 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447 pada tanggal 31 Desember 2012		679.791	632.172	626.020	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 216,304, Rp 184,165, and Rp 150,084 as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of December 31, 2012
Tanaman belum menghasilkan		362.586	301.764	195.349	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 966.503, Rp 822.874, Rp 692.385 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010	2m,2t,13,31,33,45	1.749.693	1.378.349	1.142.799	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 966.503, Rp 822.874 and Rp 692.385 as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/ December 31, 2010, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	2h,2m,2o,14,24,37,45	58.783	40.348	43.981	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.879.448	2.361.512	2.019.635	**Total Noncurrent Assets**
JUMLAH ASET		5.197.552	4.244.618	3.651.105	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember / *December 31* 2012	2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010/ *January 1, 2011/ December 31, 2010*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK					**CURRENT LIABILITES**
Utang bank jangka pendek	2e,2h,18,24,44	448.491	750.291	696.715	Short-term bank loans
Utang usaha	2e,2h,15,24,44				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2f,40	5.490	4.771	7.022	Related party
Pihak ketiga		244.576	185.342	169.734	Third parties
Utang pajak	2v,16,36	11.608	40.960	24.677	Taxes payable
Beban akrual	2f,2h,24,40	71.099	23.679	28.849	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	2e,2h,18,24,44	154.497	115.447	71.189	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2h,20,24	5.496	4.434	1.897	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2m,21	5.329	10.698	11.055	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,2s,19,40,44	492.322	220.507	356.960	Advances received
Utang lain-lain	2e,2h,23,24,44	4.850	4.360	5.697	Other payables
Liabilitas jangka pendek lain-lain	2h,17,24,42	15.957	5.716	94.650	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.459.715	1.366.205	1.468.445	**Total Current Liabilities**
LIABILITAS JANGKA PANJANG					**Noncurrent Liabilities**
Utang pihak berelasi	2f,2h,10,24,40	6.406	2	777	Due to related parties
Utang plasma - bersih	2k,2l,11,41	-	20.417	67.903	Due to plasma - net
Utang pemegang saham	2f,2h,24,40	-	8.689	8.689	Due to stockholders
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2u,35	68.309	57.375	48.910	Long-term emloyee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	2v,36	98.360	95.183	76.100	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current portion:
Utang obligasi	2h,22	993.530	-	-	Bonds payable
Utang bank jangka panjang	2e,2h,18,44	494.039	503.510	546.628	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2h,20,24	2.723	5.488	3.790	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2m, 21	4.473	7.740	6.534	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,2s,19,40,44	309.471	567.815	172.296	Advances received
Utang lain-lain	2e,2h,23,24,44	-	4.850	9.424	Other noncurrent payables
Liabilitas jangka panjang lain-lain - bersih		1.030	29	18	Other noncurrent liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.978.341	1.271.098	941.069	**Total Noncurrent Liabilities**
JUMLAH LIABILITAS		3.438.056	2.637.303	2.409.514	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS					**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 6.400.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.942.098.939 saham, 4.942.098.939 saham, 4.735.063.324 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan pada tanggal 1 Januari 2011/ 31 Desember 2010	26	617.762	617.762	591.883	Capital stock - Rp 125 (in Rupiah full amount) par value per share Authorized - 6,400,000,000 shares Issued and paid-up - 4,942,098,939 shares, 4,942,098,939 shares, 4,735,063,324 shares, as of December 31, 2012 and 2011 and January 1, 2011/ 31 December 2010
Saham treasuri 6.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta, 40.400.000 saham pada tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010	2p,27	(750)	(750)	(5.050)	Treasury stocks 6,000,000 shares as of December 31, 2012 and 2011 and 40,400,000 shares as of January 1, 2011/December 31, 2010, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	2q,28	263.517	263.517	216.127	Additional paid-in capital - net
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,29	167	74	74	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak	2c	(2.133)	(2.133)	-	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual	2h,5	1.060	590	33	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	37	5.500	5.000	4.500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		864.003	714.190	426.612	Unappropriated
Jumlah		1.749.126	1.598.250	1.234.179	Total
Kepentingan Nonpengendali	2c,25	10.370	9.065	7.412	**Non-controlling interests**
Jumlah Ekuitas		1.759.496	1.607.315	1.241.591	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.197.552	4.244.618	3.651.105	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/Notes	2012	2011	
PENDAPATAN USAHA	2f,2s,30,40	3.805.931	3.731.749	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2s,31,40	2.778.192	2.488.848	**COST OF GOODS SOLD**
LABA KOTOR		1.027.739	1.242.901	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	2s,32	(390.645)	(511.361)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2s,33,35,40	(139.000)	(117.414)	General and administrative
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2e,42	(91.421)	(16.837)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	2s	2.701	3.609	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	13	15	13	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	2s,18,20,21,22,34	(123.138)	(91.630)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	2f,2s,40	24.866	30.655	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		311.117	539.936	**INCOME BEFORE TAX**
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2v,36			**TAX EXPENSE (BENEFIT)**
Kini		71.872	100.365	Current tax
Tangguhan		(4.522)	18.444	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		67.350	118.809	Total Tax Expense
LABA BERSIH		243.767	421.127	**NET INCOME**
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		470	557	Unrealized gain on change in fair value of available for sale securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		244.237	421.684	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH TERATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		241.631	419.107	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2c,25	2.136	2.020	Non-controlling interests
		243.767	421.127	
LABA KOMPREHENSIF TERATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk		242.101	419.664	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2c,25	2.136	2.020	Non-controlling interests
		244.237	421.684	
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	2w,39			**EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)**
Dasar		45,19	88,83	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Years Ended December 31, 2012 and 2010
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Company*										
								Saldo Laba/ *Retained Earnings*				
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Saham Treasuri/ *Treasury Stocks*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control*	Selisih Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak/ *Difference Due to Change in Ownership interest in a Subsidiary*	Laba Belum Direalisasi atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ *Unrealized gain on financial asset available for sale*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Noncontrolling Interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*
Saldo tanggal 1 Januari 2011/ *Balance as of January 1, 2011*		591.883	(5.050)	216.127	74	-	33	4.500	426.612	1.234.179	7.412	1.241.591
Konversi utang lancar lain-lain menjadi modal saham/ *Conversion of other current liabilities to capital stock*	17,26	25.000	-	30.302	-	-	-	-	-	55.302	-	55.302
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	37	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Penambahan modal saham dari konversi waran *Additional paid-up capital from the conversion of warrants*	26,28	879	-	-	-	-	-	-	-	879	-	879
Saham treasuri/*Treasury stock*	2p,27	-	4.300	17.088	-	-	-	-	-	21.388	-	21.388
Dividen tunai/*Cash dividends*	2n,38	-	-	-	-	-	-	-	(131.029)	(131.029)	-	(131.029)
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak/ *Difference due to change in ownership in a subsidiary*	1c,2c	-	-	-	-	(2.133)	-	-	-	(2.133)	(367)	(2.500)
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan/ *Total comprehensive income during the year*		-	-	-	-	-	557	-	419.107	419.664	2.020	421.684
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011/ *Balance as of December 31, 2011*		617.762	(750)	263.517	74	(2.133)	590	5.000	714.190	1.598.250	9.065	1.607.315
Pembentukan cadangan umum/ *Appropriation for general reserve*	37	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	-
Dividen tunai/*Cash dividends*	2n,38	-	-	-	-	-	-	-	(91.318)	(91.318)	-	(91.318)
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali/ *Difference due to transactions with non-controlling interests*	1c,2d,29	-	-	-	93	-	-	-	-	93	-	93
Pembayaran dividen entitas anak/ *Dividend from subsidiaries*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(35)	(35)
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak/ *Difference due to change in ownership in a subsidiary*	1c,2c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(796)	(796)
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan/ *Total comprehensive income during the year*		-	-	-	-	-	470	-	241.631	242.101	2.136	244.237
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012/ *Balance as of December 31, 2012*		617.762	(750)	263.517	167	(2.133)	1.060	5.500	864.003	1.749.126	10.370	1.759.496

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/
See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	3.819.989	4.033.327	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(3.297.654)	(2.563.998)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	522.335	1.469.329	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak ekspor	(268.845)	(411.289)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(11.392)	(10.512)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(118.909)	(80.402)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(132.043)	(98.564)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(8.854)	868.562	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pembayaran kepada plasma	(34.458)	(47.486)	Payment for plasma projects
Penerimaan bunga	11.606	3.610	Interest received
Hasil penjualan atas aset tetap	50	39	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset yang disewakan	(1.880)	(1.820)	Acquisitions of assets for lease
Penerimaan dari pihak berelasi	8.429	1.370	Amounts received from related parties
Perolehan tanaman perkebunan	(123.853)	(136.241)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(485.130)	(278.118)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(625.236)	(458.646)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Perolehan (pembayaran) utang bank jangka pendek	(301.800)	68.742	Proceeds (payment) from short-term bank loans
Pembayaran penyelesaian kontrak derivatif	-	(30.093)	Payment for settlement on derivative contracts
Perolehan dari penerbitan utang obligasi	993.530	-	Proceeds from issuance of bonds
Penjualan saham treasuri	-	21.388	Sale of treasury stocks
Penerimaan dari konversi waran	-	879	Proceeds from exercise of warrants
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(34.137)	(32.923)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(91.353)	(131.029)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(72.244)	(63.347)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	134.507	54.776	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	628.503	(111.607)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.587)	298.309	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	544.094	242.981	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	9.825	2.804	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	548.332	544.094	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk ("the Company") was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group") are under the business group of PT Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, coconut cooking oil, crude coconut oil, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, orange, pineapple and sugar cane plantations.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 102 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 59,12 ribu hektar.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 102 thousand hectares. The planted area is approximately 59.12 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama (“Saham”) dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (currently Capital Market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company’s initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in Rupiah full amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (currently Capital market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the “shares”) with a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share.

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Every holder of 3 shares has pre-emptive rights to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with exercise price of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 up to July 13, 2011.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/ 2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam (now Bapepam-LK) through its Decision Letter No. S 790/BL/ 2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 4.942.098.939 saham dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's shares totaling to 4,942,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2012	2011	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2012	2011
				%	%		
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*							
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1972	99,97	99,97	28.344	46.034
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ *Palm and hybrid plantations*	1981	99,99	99,99	461.291	351.930
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	1988	99,99	99,99	353.201	336.463

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Pendirianl/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* 2012	2011	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* 2012	2011
				%	%		
Kepemilikan Langsung/*Direct Ownership*							
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ *Palm, pineapple and sugar cane plantation*	1995	99,75	99,75	405.191	201.492
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ *Palm plantation and real estate*	1991	99,71	99,71	334.890	307.843
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ *Palm plantation and horticulture*	1992	98,00	98,00	106.419	111.697
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ *Manufacturing of crude palm oil*	2002	90,00	90,00	458.555	361.341
PT Mulya Mandra Mukti (MMM)	Jakarta	Perusahaan investasi/ *Investment company*	2007	-	86,98	-	3.481
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG) *)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2003	73,94	100,00	176.298	147.294
Kepemilikan Tidak Langsung/*Indirect Ownership*							
PT Abadi Mulia Sentosa (AMS)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ *Palm plantation*	2005	-	70,00	-	2.499

*) Tahun 2011, kepemilikan tidak langsung melalui PT Mulya Mandra Mukti (MMM)

*) In 2011, indirect ownership through PT Mulya Mandra Mukti (MMM)

MMM

Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan melakukan penjualan seluruh saham Perusahaan pada MMM sebanyak 3.414 saham kepada PT Putra Mandiri Indo Pratama, pihak ketiga dengan nilai Rp 3.277. Dengan adanya penjualan ini, maka sejak tanggal 26 Desember 2012, laporan keuangan MMM tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

MMM

On December 26, 2012, the Company sold all of its ownership interest in 3,414 shares to PT Indo Pratama Putra Mandiri, a third-party, for Rp 3,277. Accordingly, since December 26, 2012, the financial statements of MMM were no longer consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

BPG

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (ekuivalen 73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, BPG dimiliki langsung oleh Perusahaan sejak tanggal 31 Agustus 2012.

BPG

On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares of BPG (equivalent to 73.94%) which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, BPG is directly owned by the Company.

Pada tanggal 14 Oktober 2011, BDP melakukan pembelian saham dari pemegang saham minoritas BPG dengan kepemilikan sebesar 15% sebesar Rp 2.500. Dengan tambahan kepemilikan BDP atas BPG menyebabkan kepemilikan atas BPG meningkat dari 85% menjadi 100%. Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 2.133 dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada entitas anak" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On October 14, 2011, BDP purchased from minority stockholders of BPG an additional 15% ownership interest in BPG for a purchase price of Rp 2,500, thus, increasing BDP's ownership interest in BPG from 85% to 100%. The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 2,133 was recognized as "Difference due to changes in ownership interest in a subsidiary" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dan Akta No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, based on Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, and Notarial Deed No. 05 dated January 9, 2009, of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, respectively, the Company's management consists of the following:

		2012	2011		
Dewan Komisaris					Board of Commissioners
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	Santoso Winata	:	President Commissioner
Komisaris	:	Oey Albert	Oey Albert	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	Richtter Pane	:	Independent Commissioner
Direksi					Directors
Presiden Direktur	:	Widarto	Widarto	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin	:	Vice President Director
Direktur	:	Djunaidi Nur Oey Alfred Winoto Prajitno	Djunaidi Nur Oey Alfred Winoto Prajitno	:	Directors
Direktur tidak Terafiliasi	:	Teow Soi Eng	-		Unaffiliated Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Ketua	:	Richtter Pane	:	Chairman
Anggota	:	Frengky Susanto Sukanda Wiradinata	:	Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, manajer dan supervisor.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners, Directors, managers and supervisors.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Perusahaan	2012	2011	Company
Perusahaan	2.079	1.913	The Company
Entitas Anak			Subsidiaries:
AKG	170	129	AKG
BDP	160	159	BDP
BTLA	133	135	BTLA
BNIL	145	137	BNIL
BNCW	74	76	BNCW
ABM	82	90	ABM
BSA	53	59	BSA
BPG	50	48	BPG
Jumlah	2.946	2.746	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 18 Maret 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on March 18, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies'Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Grup telah mematuhi seluruh ketentuan dan persyaratan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". Group has complied with all the provisions and requirements of the prevailing Financial Accounting Standards.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing- masing standar dan interpretasi.

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).

2. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko- risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas standar dan interpretasi standar yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi

3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap

4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

1. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).

2. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised statements and interpretations which are adopted effective January 1, 2012 but which are either irrelevant or relevant but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates

2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property

3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment

4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans

5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
8. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
9. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
10. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
11. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
2. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
3. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
4. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
5. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
6. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
8. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
9. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
10. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
11. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
2. ISAK No. 20, Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
3. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
4. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
5. ISAK No. 25, Landrights
6. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through another subsidiary, more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Noncontrolling Interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;

- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (pooling of interest), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownerhip instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2012	2011	
Dolar Amerika Serikat	9.670	9.068	U.S.Dollar
Euro	12.810	11.739	Euro

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
   a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
   b. memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
   c. personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

1. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
   a. has control or joint control over the Group;
   b. has significant influence over the Group; or
   c. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

2. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

   a. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.

   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.

   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).

   g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

2. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

   a. The entity and the Group are members of the same group.

   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   c. Both entities are joint ventures of the same third party.

   d. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   e. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).

   g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka, deposito *on call* dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

Cash equivalents consist of time deposit, on call deposit and Negotiable Certificates of Deposits (NCD). These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian” PSAK No. 55 (Revisi 2011), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

h. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 55 (Revised 2011), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and PSAK No. 60, “Financial Instruments: Disclosures”.

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

1. Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

1. Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);

2. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);

3. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

2. Inputs other than quoted prices which include in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);

3. Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, AFS financial assets, loans and receivables categories, and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to HTM investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

   Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

   Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

   a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau

   b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

   c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

   Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

   Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

   a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;

   b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or

   c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal dan 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa akrual bunga dan setoran jaminan, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lain-lain dalam kategori ini.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of interest on time deposits and guarantee deposits, receivable due from related parties and other noncurrent assets under this category.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual", sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun "Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual".

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS financial assets" until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from "Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS financial assets".

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has classified the short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, utang obligasi, utang lain-lain, utang pihak berelasi, dan utang kepada pemegang saham dalam kategori ini.

Instrumen Keuangan Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has classified short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, bonds payable, other payables, due to related parties, and due to stockholders under this category.

Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;

2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

   Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

   The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a “pass-through” arrangement; or

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

i. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman perkebunan yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2l. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih *(the lower of cost and net realizable value).* Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

i. Inventories

Inventories include plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 2l. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2i).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

l. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and productions crops.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2i).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm, hybrid coconut, orange and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm and hybrid coconut plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

Palm, hybrid coconut, orange, pineapple plantations and sugar cane are stated at cost, net of accumulated depreciation. Mature plantations, except for pineapple plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations as follows:

	Tahun/*Years*	
Tanaman kelapa sawit dan hibrida	25	Palm and hybrid coconut plantations
Tanaman jeruk	10	Orange plantations

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

	Tahun/*Years*	
Panen I (tanaman berumur 22 bulan)	67%	First harvest (plantation age of 22 months)
Panen II (tanaman berumur 33 bulan)	33%	Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange, pineapple and sugar cane plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

m. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (2008) tentang aset tetap. Grup memilih untuk menggunakan model biaya untuk pengungkapan aset tetap.

m. Property, Plant, and Equipment

The Group adopted PSAK No. 16 (2008) on property, plant and equipment. The Group chooses the cost method for the measurement of property, plant and equipment.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus *(straight-line method)* selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statements of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam Konstruksi

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yanbg tidak digunakan disajikan dalam perkiraan "Aset Lain-lain Tidak lancar".

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are presented under "Other Noncurrent Assets" account.

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

4. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

   Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

   Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

4. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

   Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

   Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

n. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

n. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Saham Treasuri

Pada saat Perusahaan membeli kembali saham Perusahaan (saham treasuri), maka imbalan yang dibayarkan, termasuk biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung (bersih setelah pajak penghasilan), dikurangkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan sampai dengan saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Jika saham tersebut kemudian diterbitkan kembali, maka setiap imbalan yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi inkremental yang teratribusikan langsung dan dampak pajak penghasilan, dibukukan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan.

p. Treasury Stocks

Where the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental transaction costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary share are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the owners of the Company.

q. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

r. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specifc recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Cash received on sales on palm oil and its derivatives is recorded advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks is recorded as revenue through the amortization using the straight line method.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statement of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

t. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

t. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara subtansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

u. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Long-term employee benefits liability

Long-term employment benefits liability repesents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

v. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

3. For which discrete financial information is available.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2h.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for decline in value recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Kas dan setara kas	548.332	544.094	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	385.224	233.188	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.651	8.094	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	41.692	18.135	Other current assets
Piutang pihak berelasi	936	2.961	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	14.041	-	Due from plasma - net
Aset tidak lancar lain-lain	889	2.222	Other noncurrent assets
Jumlah	998.765	808.694	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat)*. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 24.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 3.368.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tetap yang Tidak Digunakan, serta Masa Menghasilkan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, serta masa menghasilkan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group makes allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operation.

As of December 31, 2012 and 2011, the allowance for impairment losses of inventories amounted to Rp 3,368.

c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Assets Not Used in Operations, and the Productive Lives of the Plantations

The useful lives of each of the item of the Group's property, plant and equipment, and assets not used in operations; and the production lives of the plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, dan masa menghasilkan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset tetap yang tidak digunakan, diungkapkan pada Catatan 12, 13, dan 14.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment, and assets not used in Operations; and the production lives of the plantations during the year. The carrying values of plantations; property, plant and equipment; and assets not used in operations are set out in Notes 12, 13 and 14.

d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 35.

d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The long-term employee benefit liability as of December 31, 2012 and 2011 is set out in Note 35.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 13.618 dan Rp 5.918. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 14.061 dan Rp 5.995 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 36).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2012 and 2011, consolidated deferred tax assets amounted to Rp 13,618 and Rp 5,918, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 14,061 and Rp 5,995 as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 36).

f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Tanaman perkebunan	1.042.377	933.936	Plantations
Aset tetap	1.749.693	1.378.349	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar lain-lain			Other noncurrent assets
Aset tetap yang tidak digunakan	1.032	1.122	Assets not used in operations
Jumlah	2.793.102	2.313.407	Total

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011	
Kas			Cash on hand
Rupiah	9.853	6.716	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)	1.080	348	U.S. Dollar (Note 44)
Jumlah - Kas	10.933	7.064	Total - Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.874	14.368	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.848	1.463	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.852	3.912	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	23.392	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2.094	1.740	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	10.668	44.875	Subtotal
Mata Uang Asing (Catatan 44)			Foreign currencies (Note 44)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	154.842	18.849	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	639	10.122	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	305	1.882	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	205.482	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	- 923	2.934	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	156.709	239.269	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12	332	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	156.721	239.601	Subtotal
Jumlah - Bank	167.389	284.476	Total - Cash in banks

	2012	2011	
Deposito			Deposits
On Call			On Call
Rupiah			Rupiah
PT Bank Agroniaga Tbk	180.000	51.000	PT Bank Agroniaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	75.000	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	50.010	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	25.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank BRI Syariah	25.000	-	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	10.000	-	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank National Nobu	5.000	-	PT Bank National Nobu
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	70.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	370.010	121.000	Subtotal
Sertifikat Deposito (NCD)			Negotiable Certificates of Deposits (NCD)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	-	41.000	PT Bank Mayapada International Tbk
Bunga diterima dimuka	-	(126)	Unearned interest
Nilai bersih	-	40.874	Net
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank ANZ Indonesia	-	90.680	PT Bank ANZ Indonesia
Jumlah - Deposito	370.010	252.554	Total - Deposits
Jumlah	548.332	544.094	Total

Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka:

Average interest rates per annum on time deposits:

	2012	2011	
Rupiah	6,25% - 7,50%	6,50% - 8,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	2,00%	U.S. Dollar

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	2012	2011	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi subordinasi	10.000	10.000	Subordinated bonds
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	1.060	590	Unrealized gain on increase in fair value
Jumlah - bersih	11.060	10.590	Net

Investasi jangka pendek merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 110,60% dan 105,90% dan mendapat peringkat idAA- dari Fitch.

As of December 31, 2012 and 2011, the Bonds have a market price at 110.60% and 105.90%, respectively, and were rated at idAA- by Fitch.

6. Piutang Usaha / 6. Trade Accounts Receivable

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
Rupiah			Rupiah
PT Sungai Budi	287.613	191.118	PT Sungai Budi
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pelanggan dalam negeri			Local debtors
PTPN VII Bunga Mayang	450	-	PTPN VII Bunga Mayang
Cisadane Raya Chemicals	-	7.018	Cisadane Raya Chemicals
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.363	176	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	1.813	7.194	Subtotal
Dollar Amerika Serikat (Catatan 44)			US Dollar (Note 44)
Pelanggan luar negeri			Foreign debtors
Cargill International Trang Pte., Ltd.	84.286	-	Cargill International Trang Pte., Ltd.
Alfred C. Toepfer International Gmbh., Jerman	6.440	8.624	Alfred C. Toepfer International Gmbh., Germany
Zara General Trading Limitada	5.072	-	Zara General Trading Limitada
Felda Iffco Trading	-	26.252	Felda Iffco Trading
Jumlah	95.798	34.876	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	97.611	42.070	Total - third parties
Jumlah	385.224	233.188	Total

Seluruh piutang usaha Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Sebesar 74,93% dan 85,04% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 2012 dan 2011 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 18, 41e, 41f, dan 41i).

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's trade accounts receivables are not yet due and not impaired.

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

As of December 31, 2012 and 2011, 74.93% and 85.04% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 18, 41e, 41f, and 41i).

7. Persediaan / 7. Inventories

	2012	2011	
Persediaan barang jadi			
Minyak sawit	196.984	138.436	Crude palm oil
Stearin	96.449	67.726	Stearine
Minyak inti sawit	80.960	54.123	Palm kernel oil
Minyak goreng sawit	29.887	38.343	Palm cooking oil
Bungkil sawit	15.828	20.872	Palm expeller
Sabun	16.274	19.629	Soap
Vetsil sawit	25.213	19.404	Palm free fatty acid
Inti sawit	37.865	18.267	Palm kernel
Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil	464	3.875	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil	29	3.568	Refined, Bleached and Deodorized Palm Kernel Oil (RBDPKO)
Minyak kelapa	1.586	1.607	Crude coconut oil
Bahan kimia	1.817	1.267	Chemicals
Bungkil kelapa	58	64	Copra expeller
Lain-lain	403	342	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	19.247	13.097	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	62.724	48.438	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	28.281	22.667	Fertilizers and medicines
Bahan bakar dan pelumas	23.518	12.345	Fuel and oil
Bahan pembungkus	2.581	3.101	Packaging
Lain-lain	12.379	5.195	Others
Jumlah	652.547	492.366	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(3.368)	(3.368)	Less allowances for impairment losses
Jumlah - Bersih	649.179	488.998	Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan timbulnya persediaan usang.

Management believes that the allowances for decline in value and obsolescence of inventories are adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence, and management believes that the carrying value of inventories represent their net realizable values.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	2012	2011	
PT Asuransi Reliance Indonesia	586.686	-	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Jaya Proteksi	133.630	406.796	PT Asuransi Jaya Proteksi
PT Asuransi Central Asia	-	4.200	PT Asuransi Central Asia
Jumlah	720.316	410.996	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Termasuk dalam tanaman tebu dalam pertumbuhan adalah kapitalisasi beban penyusutan aset tetap sebesar Rp 2.832 dan Rp 1.259 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

24,02% dan 30,46% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 18, 41e, 41f dan 41i).

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

As of December 31, 2012 and 2011, sugar cane – plantation is capitalization includes capitalized depreciation expenses of property,plant and equipment amounting to Rp 2,832 and Rp 1,259, respectively.

Inventories representing 24.02% and 30.46%, of the total inventories as of December 31, 2012 and 2011, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 18, 41e, 41f and 41i).

8. Pajak Dibayar Dimuka / 8. Prepaid Taxes

	2012	2011	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	5.563	22.168	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	725	725	Article 22
Pasal 23	1.130	1.095	Article 23
Jumlah	7.418	23.988	Total

9. Uang Muka / 9. Advances

	2012	2011	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
CPO	582.830	505.948	CPO
Suku cadang	25.680	20.071	Spareparts
Angkutan kapal	17.429	16.039	Shipment freight
Pupuk	4.882	387	Fertilizers
Bibit	2.763	217	Seeds
Tanah	2.254	2.024	Land
Aset tetap	1.228	165	Property, plant and equipment
Lain-lain	15.916	2.506	Others
Jumlah	652.981	547.357	Total
Uang muka pembangunan pabrik	1.430	-	Advances for development of plant
Jumlah	654.411	547.357	Total

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 40):

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with it's related parties (Note 40):

	2012	2011	
Piutang			Due from
PT Budi Acid Jaya Tbk	882	2.698	PT Budi Acid Jaya Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	54	263	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	936	2.961	Total
Utang			Due to
PT Kencana Acidindo Perkasa	6.406	-	PT Kencana Acidindo Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	-	2	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	6.406	2	Total

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 41a).

11. Due from and Due to Plasma – Net

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 41a).

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan BNIL adalah sebagai berikut:

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and BNIL are as follows:

	2012			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Utang Plasma - Bersih/ *Due to Plasma - Net*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	105.636	(126.053)	(20.417)	Balance as of January 1, 2012
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	214.573	-	214.573	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(204.833)	24.718	(180.115)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	115.376	(101.335)	14.041	Balance as of December 31, 2012

	2011			
	Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ *Funds Advanced*	Pembiayaan oleh Bank/ *Funded by the Banks*	Utang Plasma - Bersih/ *Due to Plasma - Net*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	19.339	(87.242)	(67.903)	Balance as of January 1, 2011
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	301.732	(62.740)	238.992	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(215.435)	23.929	(191.506)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	105.636	(126.053)	(20.417)	Balance as of December 31, 2011

12. Tanaman Perkebunan

12. Plantations

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

		Perubahan selama 2012/ *Changes during 2012*			
	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	798.657	98.885	-	897.542	Palm plantations
Tanaman jeruk	17.680	-	(17.680)	-	Orange plantations
Tanaman nanas	-	7.488	(7.488)	-	Pineapple plantations
Jumlah	816.337	106.373	(25.168)	897.542	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	180.629	35.675	-	216.304	Palm plantations
Tanaman jeruk	3.536	-	(3.536)	-	Orange plantations
Jumlah	184.165	35.675	(3.536)	216.304	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	1.447		1.447	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	632.172			679.791	Carrying Value

		Perubahan selama 2011/ *Changes during 2011*			
	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	
Biaya perolehan					**At cost**
Tanaman kelapa sawit	758.424	40.233	-	798.657	Palm plantations
Tanaman jeruk	17.680	-	-	17.680	Orange plantations
Tanaman nanas	-	4.368	(4.368)	-	Pineapple plantations
Jumlah	776.104	44.601	(4.368)	816.337	Total

	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Perubahan selama 2011/ *Changes during 2011* Penambahan/ Reklasifikasi/ *Additions/ Reclassifications*	Penghapusan/ *Write-off*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Tanaman kelapa sawit	148.316	32.313	-	180.629	Palm plantations
Tanaman jeruk	1.768	1.768	-	3.536	Orange plantations
Jumlah	150.084	34.081	-	184.165	Total
Nilai Tercatat	626.020			632.172	Carrying Value

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 11 tahun dan 10 tahun pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

As of December 31, 2012, all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan Islands, while as of December 31, 2011, mature plantations are located in Sumatera Island. Average age of mature plantation is 11 years and 10 years as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 35.675 dan Rp 34.081 untuk tahun 2012 dan 2011 (Catatan 31).

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 35,675 and Rp 34,081 in 2012 and 2011, respectively (Note 31).

Pada tahun 2012, Grup telah membeli tanaman sawit yang telah menghasilkan sebesar Rp 1.800.

In 2012, the Group has acquired matured palm plantation of Rp 1,800.

Pada tahun 2012 dan 2011, Grup melakukan penghapusan terhadap tanaman telah menghasilkan dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp 14.144 dan nihil.

In 2012 and 2011, the Group has written off mature plantations with net book value amounting to Rp 14,144 and nil, respectively.

Luas lahan tanaman telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar 44,40 ribu hektar dan 41,05 ribu hektar.

Mature plantations of the Group as of December 31, 2012 and 2011 measure 44.40 thousand hectares and 41.05 thousand hectares, respectively.

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	2012	2011	
Tanaman kelapa sawit			Palm plantations
Saldo awal tahun	275.557	180.229	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	151.580	135.561	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(97.085)	(40.233)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	330.052	275.557	Balance at the end of the year
Tanaman nanas			Pineapple plantations
Saldo awal tahun	25.534	14.973	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	14.932	14.929	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(7.488)	(4.368)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai	(444)	-	Impairment in value
Saldo akhir tahun	32.534	25.534	Balance at the end of the year

	2012	2011	
Tanaman jeruk			Orange plantations
Saldo awal tahun	673	147	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	-	526	Additional costs
Penurunan nilai	(673)	-	Impairment in value
Saldo akhir tahun	-	673	Balance at the end of the year
Jumlah	362.586	301.764	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	2012	2011	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	27.866	7.841	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	16.593	6.934	Interest expense
Jumlah	44.459	14.775	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature plantations based on the location of operations of Group as follow:

	Dalam Ribuan Hektar/ *In Thousand of Hectares*		
	2012	2011	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	11.343	12.841	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	3.328	3.438	Kalimantan Island
Jumlah	14.671	16.279	Total

Pada tanggal 2012 dan 2011, masing-masing sebesar 60,71% dan 51,17% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 18, 41f dan 41i).

Plantations of the Group constituting 60.71% and 51.17% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2012 and 2011, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 18, 41f and 41i).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tanaman perkebunan tidak diasuransikan.

As of December 31, 2012 and 2011 the plantations are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Kuala Enok (Riau), dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group owns several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Kuala Enok (Riau), and West Kalimantan with Land Use Rights (Hak Guna Usaha or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Perusahaan/Entitas Anak/ *The Company/Subsidiaries*	Lokasi/ *Location*	Luas (Hektar)/ *Area (Hectares)* 2012 dan/*and* 2012	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ *Year of The End of Period Available*
Perusahaan/ *The Company*	Lampung, Sumatera Selatan, dan Riau/ *Lampung, South Sumatera and Riau*	10.318,76	2020 - 2044
BSA	Lampung	955,77	2040
BNIL	Lampung	6.474,85	2026
AKG	Lampung	5.398,23	2027
BTLA	Lampung	9.037,05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7.690,35	2030 - 2043
ABM	Lampung	80,30	2038
BNCW	Lampung	8.430,37	2030 - 2044
Jumlah/Total		48.385,68	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	Perubahan selama 2012/ *Changes during 2012* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	118.746	19.220	-	-	137.966
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	659.179	46.015	-	183.063	888.257
Mesin/*Machineries*	638.908	37.558	(185)	34.012	710.293
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	263.903	3.244	-	14.571	281.718
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	184.431	20.878	-	-	205.309
Kapal/*vessels*	27.131	1.880	-	-	29.011
Jumlah/*Subtotal*	1.892.298	128.795	(185)	231.646	2.252.554
Aset dalam pembangunan/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	177.643	329.154	-	(183.063)	323.734
Mesin/*Machineries*	51.590	33.411	-	(34.012)	50.989
Jumlah/*Subtotal*	229.233	362.565	-	(217.075)	374.723
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	79.692	23.798	-	(14.571)	88.919
Jumlah/*Total*	2.201.223	515.158	(185)	-	2.716.196

		Perubahan selama 2012/ *Changes during 2012*			
	1 Januari 2012/ *January 1, 2012*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
Akumulasi penyusutan/					
Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	177.480	35.337	-	-	212.817
Mesin/*Machineries*	288.876	43.689	(150)	-	332.415
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	192.041	14.829	-	10.560	217.430
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	129.865	20.735	-	-	150.600
Kapal/*vessels*	11.795	1.884	-	-	13.679
Jumlah/*Subtotal*	800.057	116.474	(150)	10.560	926.941
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	22.817	27.305	-	(10.560)	39.562
Jumlah/*Total*	822.874	143.779	(150)	-	966.503
Nilai Tercatat/*Carrying Value*	1.378.349				1.749.693

		Perubahan selama 2011/ *Changes during 2011*			
	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*
Nilai tercatat/*At cost*					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Tanah/*Land*	111.056	7.690	-	-	118.746
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	584.173	49.556	(23)	25.473	659.179
Mesin/*Machineries*	567.807	28.739	-	42.362	638.908
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	226.757	37.146	-	-	263.903
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	135.430	49.015	(14)	-	184.431
Kapal/*vessels*	25.311	1.820	-	-	27.131
Jumlah/*Subtotal*	1.650.534	173.966	(37)	67.835	1.892.298
Aset dalam pembangunan/ *Constructions in progress*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	66.955	142.096	-	(31.408)	177.643
Mesin/*Machineries*	71.775	16.242	-	(36.427)	51.590
Jumlah/*Subtotal*	138.730	158.338	-	(67.835)	229.233
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	45.920	33.772	-	-	79.692
Jumlah/*Total*	1.835.184	366.076	(37)	-	2.201.223

	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Perubahan selama 2011/ *Changes during 2011* Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*
Akumulasi penyusutan/					
Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/*Direct acquisitions*					
Bangunan dan prasarana/ *Buildings and land improvements*	145.445	32.043	(8)	-	177.480
Mesin/*Machineries*	253.264	35.612	-	-	288.876
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	169.718	22.323	-	-	192.041
Peralatan dan perabotan/ *Furniture, fixtures and equipment*	103.706	26.162	(3)	-	129.865
Kapal/*vessels*	10.029	1.766	-	-	11.795
Jumlah/*Subtotal*	682.162	117.906	(11)	-	800.057
Aset sewa pembiayaan/ *Finance leased assets*					
Kendaraan dan alat berat/ *Vehicles and heavy equipment*	10.223	12.594	-	-	22.817
Jumlah/*Total*	692.385	130.500	(11)	-	822.874
Nilai Tercatat/*Carrying Value*	1.142.799				1.378.349

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	2012	2011	
Beban pokok penjualan (Catatan 31)	107.596	115.895	Cost of goods sold (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	3.490	2.896	General and administrative expenses (Note 33)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	27.866	7.841	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan) (Catatan 7)	2.832	1.259	Inventories (immature sugarcane - plantation) (Note 7)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 40)	1.884	1.766	Compensation received from vessels rent (Note 40)
Beban lain-lain	111	843	Others
Jumlah	143.779	130.500	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012, termasuk dalam aset tetap dalam pembangunan adalah akumulasi biaya konstruksi pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berlokasi di Banyuasin, Palembang sebesar Rp 80.515 dan pabrik gula rafinasi milik AKG, entitas anak, sebesar Rp 186.837. Estimasi nilai proyek pabrik kelapa sawit dan pabrik gula rafinasi adalah masing-masing sebesar Rp 90.000 dan Rp 500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2012, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan kedua proyek tersebut adalah sebesar 70% - 90%. Grup mengestimasikan kedua proyek tersebut akan selesai pada tahun 2013.

As of December 31, 2012, the construction in progress consists of the accumulated construction costs the Company's palm oil mill located at Banyuasin, Palembang amounting to Rp 80,515 and sugar refinery plant owned by AKG, a subsidiary, amounting to Rp 186.837. The estimated project value of palm oil mill and sugar refinery plant amounted to Rp 90.000 and Rp 500.000, respectively.

As of December 31, 2012, the percentage of completion of both constructions in progess is approximately 70% - 90%. The Group has estimated that both projects will be finished in 2013.

Pengurangan selama tahun 2012 dan 2011 yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2012 and 2011 include sale of certain property, plant and equipment with details as follows:

	2012	2011	
Harga jual	50	39	Selling price
Nilai tercatat	35	26	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	15	13	Gain on sale of property, plant and equipment

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Pada saat penerapan awal ISAK No. 25, Grup mereklasifikasi sisa saldo biaya tangguhan yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.185 yang terdapat pada akun “Aset lain-lain” ke nilai tercatat tanah, yang terkait dengan biaya legal awal untuk memperoleh hak legal atas tanah (Catatan 14).

On initial adoption of ISAK No. 25, the Group reclassified to land account the remaining unamortized balance of deferred expense of Rp 4,185 included in “Other assets” which pertain to the initial legal cost paid to obtain land use rights (Note 14).

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 40). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant adn equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), related parties, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 40). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2010 – 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 4 Agustus 2009 – 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk kapal tongkang. Perjanjian ini telah diperpanjang untuk 3 tahun yaitu sampai dengan 8 Agustus 2015.

a. Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2010 – August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 for the tug boat and barge.

b. Based on Cooperation Agreement for period August 4, 2009 – August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 for the barge. The agreement has been extended for 3 years until August 8, 2015.

c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2010 – 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

c. Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2010 – December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 for the tug boat and barge.

Pada tanggal 2012 dan 2011, masing-masing sebesar 50,66% dan 45,25% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 18, 20, 21, 41e, 41f dan 41i).

As of December 31, 2012 and 2011, 50.66% and 45.25%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 18, 20, 21, 41e, 41f and 41i).

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 20% - 80%.

The percentage of completion of construction in progress is 20% - 80% as of December 31, 2012.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2012	2011	
PT Asuransi Reliance Indonesia	910.070	-	PT Asuransi Reliance Indonesia
PT Asuransi Jaya Proteksi	503.122	899.670	PT Asuransi Jaya Proteksi
PT Asuransi Central Asia	62.240	51.685	PT Asuransi Central Asia
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	35.000	PT Asuransi Jasa Indonesia
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	-	250	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
Jumlah	1.475.432	986.605	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Estimasi nilai wajar tanah serta bangunan dan prasarana pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 1.595.389.

The estimated fair value of the land as well as buildings and improvements as of December 31, 2012 amounted to Rp 1,595,389.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	2012	2011	
Biaya dibayar dimuka	39.917	29.503	Prepaid expenses
Taksiran tagihan pajak (Catatan 36)	13.781	-	Estimated claims for tax refund (Note 36)
Aset tetap yang tidak digunakan	1.032	1.122	Assets not used in operations
Beban yang ditangguhkan hak atas tanah - bersih	-	4.185	Deferred charges on landrights - net
Lain-lain	4.053	5.538	Others
Jumlah	58.783	40.348	Total

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5.490	4.771	PT Budi Dharma Godam Perkasa
Pihak ketiga			Third parties
PT Sentana Adidaya Pratama	73.843	34.938	PT Sentana Adidaya Pratama
PT Sosco Indonesia Jakarta	17.515	85	PT Sosco Indonesia Jakarta
PT Royal Energy Resources	17.176	-	PT Royal Energy Resources
PT Tulus Aji	15.893	16.650	PT Tulus Aji
Bapak David	14.797	14.578	Bapak David
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	15.664	14.123	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
PT Pupuk Hikay	11.519	25.817	PT Pupuk Hikay
PT Sinar Jaya Sinergi	6.815	5.234	PT Sinar Jaya Sinergi
PT Petrokimia Gresik	4.360	-	PT Petrokimia Gresik
Sinar Energi Andalas	3.351	-	Sinar Energi Andalas
Tn. Rudi Hartono	1.928	483	Tn. Rudi Hartono
PT Sawit Andalas	1.358	377	PT Sawit Andalas
PT Cakrawala Mega Indah	1.132	550	PT Cakrawala Mega Indah
PT Sumber Indokem Jaya	1.093	759	PT Sumber Indokem Jaya
PT Triobuana	1.057	1.697	PT Triobuana
PT Wanapotensi Guna	-	6.851	PT Wanapotensi Guna
PT Bintang Baja Sinar Cemerlang	-	5.400	PT Bintang Baja Sinar Cemerlang
PT Bumi Tani Subur	-	3.617	PT Bumi Tani Subur
PT Prima Agro Kencana	-	3.247	PT Prima Agro Kencana
PT Multi Mas Chemindo	-	3.234	PT Multi Mas Chemindo
Bp Taki	-	1.125	Bp Taki
Karya Sawit Lestari	-	1.010	Karya Sawit Lestari
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	43.227	40.472	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	230.728	180.247	Subtotal
Jumlah	236.218	185.018	Subtotal
Mata uang asing (Catatan 44)			Foreign Currency (Note 44)
Pihak ketiga			Third party
Inter United Enterprises Pte. Ltd.	8.255	-	Inter United Enterprises Pte. Ltd.
Muar Ban Lee Enginering Sdn. Bhd.	5.593	5.095	Muar Ban Lee Enginering Sdn. Bhd.
Jumlah	13.848	5.095	Subtotal
Jumlah	250.066	190.113	Total

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's trade accounts payable are not yet due for the payment.

16. Utang Pajak / 16. Taxes Payable

	2012	2011	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan (Catatan 36)	-	23.968	Current year (Note 36)
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 36)			Current year (Note 36)
BTLA	239	1.458	BTLA
BSA	-	1.134	BSA
BDP	237	3.164	BDP
BNIL	158	3.131	BNIL
ABM	1.017	2.202	ABM
Jumlah	1.651	11.089	Subtotal
Jumlah	1.651	35.057	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	39	-	
Pasal 15	15	3	Article 21
Pasal 21	2.996	2.555	Article 23
Pasal 23	6.317	2.905	Article 25
Pasal 25	590	440	Article 29
Jumlah	9.957	5.903	Subtotal
Jumlah	11.608	40.960	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Liabilitas Jangka Pendek Lain-lain

Pada tanggal 28 Juli 2011, Citibank telah menandatangani Perjanjian Penjualan, Pembelian dan Pengalihan Piutang Klaim (*Sale, Purchase, and Assignment of Claim Receivables Agreement*) ('Perjanjian Jual Beli') dengan UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapura (UOBKH). Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tersebut, Citibank mengalihkan Piutang Klaim kepada UOBKH, dan dengan demikian utang Perusahaan kepada Citibank telah beralih ke UOBKH.

17. Other Current Liabilities

On July 28, 2011, Citibank has signed a Sale, Purchase, Claim and Assignment of Receivables Agreement ("Sale and Purchase Agreement") with UOB Kay Hian Pte Credit. Ltd., Singapore (UOBKH). Based on the said agreement, Citibank has transferred to UOBKH, and thus the Company's liability to Citibank has been transferred to its claims from the Company to UOBKH.

Selanjutnya, Perusahaan dan UOBKH menandatangani Perjanjian Restrukturisasi dan Penyelesaian Utang *(Debt Restructuring and Settlement Agreement),* dimana disetujui sebagai berikut:

- Penyelesaian secara tunai sebesar US$ 3.500 ribu;
- Penyelesaian dengan saham melalui konversi menjadi modal sebesar ekuivalen 200.000.000 saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham, dengan harga rata-rata saham selama 25 hari sebelum iklan panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan untuk pengesahan Saham Konversi.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada UOBKH secara tunai sebesar US$ 3.500 ribu dan sisa saldo sebesar US$ 6.500 ribu (ekuivalen Rp 55.881) dikonversi menjadi 200.000.000 saham pada tanggal 14 Desember 2011 (Catatan 26).

Furthermore, the Company and UOBKH signed a Debt Restructuring and Settlement Agreement, which provides for the following:

- Cash payment of US$ 3,500 thousand;
- Shares settlement through conversion into 200.000.000 common shares of the Company with a normal value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with an average price of share during 25 consecutive days prior to the Extraordinary General Meeting of Stockholders for the approval of Conversion of Shares.

On August 18, 2011, the Company has made cash payment to UOBKH of US$ 3,500 thousand and the remaining balance amounting to US$ 6,500 thousand (equivalent to Rp 55,881 thousand) was converted into 200,000,000 shares on December 14, 2011 (Note 26).

18. Utang Bank / 18. Bank Loans

	2012	2011	
Utang Bank Jangka Pendek			Short-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	56.199	67.015	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	39.969	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27.359	34.497	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	150.000	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	123.527	251.512	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	236.874	154.156	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	88.090	99.787	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	244.836	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	324.964	498.779	Subtotal
Jumlah	448.491	750.291	Total

	2012	2011	
Utang Bank Jangka Panjang			Long-term Bank Loans
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	266.901	201.292	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	14.696	13.147	PT Bank National Nobu
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.231	2.121	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	33	219	PT Bank Jasa Jakarta
Jumlah	282.861	216.779	Total
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	361.416	394.458	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.143	14.616	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	371.559	409.074	Total
Jumlah	654.420	625.853	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.884)	(6.896)	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	648.536	618.957	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(154.497)	(115.447)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	494.039	503.510	Long-term portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2013.

   Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13 dan 40). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times the latest untill March 31, 2013.

   The loan facilities are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 6, 7, 13 and 40). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII.

b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C sight maupun usance (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2013.

   Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 56.199 dan Rp 67.015.

   Suku bunga per tahun fasilitas ini adalah sebesar 10,50% dan 11,50% pada tahun 2012 dan 2011.

2. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 dan KI PKS sebesar Rp 92.000. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC sebesar Rp 70.935 untuk KI Kebun dan Rp 13.000 untuk KI PKS.

b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounting to US$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2013.

As of December 31, 2012, this facility has not been used.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

1. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility already matured on March 22, 2013.

   As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 56,199 and Rp 67,015, respectively.

   The interest rate per annum for this loan facility is 10.50% and 11.50% for 2012 and 2011, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 which consists of Rp 291,131 for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000. Included in the KI Facilities are IDC amounting to Rp 70,935 for KI Plantation and Rp 13,000 for KI CPO Mill.

Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 165.062 dan Rp 166.600 untuk KI pokok, serta Rp 28.313 dan Rp 34.692 untuk KI IDC.

Suku bunga per tahun kedua fasilitas kredit ini adalah sebesar 11,50% pada tahun 2012 dan 2011.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri diatasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13, dan 40). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI pada tanggal 6 Agustus 2012 adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 313.220 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 296.110 dan KI Interest During Construction (IDC) sebesar Rp 17.110. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik rafinasi tebu yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

   Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 72.783 untuk KI Pokok dan Rp 743 untuk KI IDC.

2. Fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pabrik sebesar Rp 712.960 dan KI Interest During Construction (IDC) sebesar Rp 87.850. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 7 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 24 bulan, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit.

This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of December 31, 2012 and 2011, outstanding loans amounted to Rp 165,062 and Rp 166,600, respectively, for KI principal, and Rp 28,313 and Rp 34,692, respectively, for KI IDC.

The interest rate per annum for both loan facilities is 11.50% for 2012 and 2011.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13 and 40). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI on August 6, 2012 consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 313,220 which consists of KI Principal amounting to Rp 296,110 and KI Interest During Construction (IDC) facility amounting to Rp 17,110. This facility is used for financing the construction of sugar refinery mill which is located in Way Lunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

   As of December 31, 2012, the outstanding loan for this facility is Rp 72,783 for KI Principal and Rp 743 for KI IDC.

2. Investment Loan Facility (KI) for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI mill amounting to Rp 712,960 and KI Interest During Construction (IDC) facility amounting to Rp 87,850. This facility is used for financing the construction of sugar mill which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 7 years with a grace period of 24 month from the date of the agreement is signed.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan.

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Jangka waktu fasilitas ini adalah 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Agustus 2013.

   Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) dengan jumlah maksimum sebesar US$ 20.292 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor *raw sugar* sebagai bahan baku pabrik gula. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Disamping itu, BRI memberikan Penangguhan Jaminan Impor (JPI) dengan plafon maksimal US$ 20.292 ribu yang bersifat *interchange* dengan fasilitas KMKI. Tujuan fasilitas JPI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing atas impor raw sugar dalam bentuk sight dan usance LC. Jangka waktu fasilitas KMKI ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).

   Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan.

5. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor *raw sugar* yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini dapat ditarik setelah pembangunan pabrik rafinasi selesai. Jangka waktu fasilitas KMK ini adalah 24 bulan sejak triwulan I tahun ke-3 sampai triwulan IV tahun ke-4 (asumsi pada tahun ke-3 pabrik rafinasi selesai dibangun).

   Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini belum digunakan.

Suku bunga kredit BRI pada tahun 2012 adalah sebesar 11,00% dalam mata uang Rupiah.

As of December 31, 2012, this facility has not been used.

3. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the district of Central and North Lampung. The period is 12 month and will mature on August 6, 2013.

   As of December 31, 2012, this facility has not been used.

4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US$ 20,292. This loan facility is used to finance the working for importng raw sugar as raw material for sugar mill. This facility can be drawn after the completion of refinery mill. Besides, BRI also provides Deferred Import Guarantee (JPI) for maximum limit of US$ 20,292 thousand which can be interchanged with KMKI facilty. The JPI facility is used to guarantee the issueing of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. KMKI has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

   As of December 31, 2012, this facility has not been used.

5. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 20,745. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar. This facility can be drawn after the completion of refinery mill. KMK has a term 24 months since first quarter of year 3 up to fourth quarter of year 4 (assumed the refinery mill is completed).

   As of December 31, 2012, this facility has not been used.

The interest rate per annum from BRI in 2012 is 11.00% for Rupiah currency.

Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, kendaraan serta tanah dan kebun tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara; tanah perkebunan sawit dan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit milik Perusahaan yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung; serta tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 6, 7, 12, 13 dan 40).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US$ 50.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun). Suku bunga per tahun 5,80% dan 5,85% pada tahun 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman ini sebesar US$ 37.375 ribu dan US$ 43.500 ribu.

b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun. Pada bulan Oktober 2011, BII telah mengubah jatuh tempo fasilitas ini menjadi 24 September 2017. Suku bunga per tahun adalah 5,28% dan 5,18% pada tahun 2012 dan 2011. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman ini sebesar US$ 20.000 ribu dan US$ 17.000 ribu.

c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) Pre-Shipment (Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US$ 2.000 ribu. Suku bunga per tahun adalah 6,00% pada tahun 2012 dan 2011. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dengan tanggal jatuh tempo tanggal 24 September 2012 dan telah diperpanjang sampai 24 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas ini tidak digunakan.

All loan facilities from BRI to AKG are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, vehicles and land and sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung; land, including palm plantation and mills owned by the Company located in Terbanggi Besar, Central Lampung; land and building with equipment of refinery mill in the name of Santoso Winata, a related party, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 6, 7, 12, 13 and 40).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

a. Term Loan Facility with maximum amount of US$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years). Interest rate per annum is 5.80% and 5.85% in 2012 and 2011. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to US$ 37.375 thousand and US$ 43,500 thousand, respectively.

b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year. In October 2012, BII has amended the maturity date of this facility to be September 24, 2017. Interest rate per annum is 5.28% and 5.18% in 2012 and 2011. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to US$ 20,000 thousand US$ 17,000 thousand, respectively.

c. Revolving facility or PPB Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US$ 2,000 thousand. Interest rate per annum is 6.00% in 2012 and 2011. This facility is used for working capital with maturity date on September 24, 2012 and has been extended up to September 24, 2013. As of December 31, 2012 and 2011, this facility has not been used.

d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 24 September 2012, dan telah diperpanjang sampai 24 September 2013. Suku bunga per tahun pada tahun 2012 adalah 9,90% untuk fasilitas Rupiah dan 6,00% untuk fasilitas Dolar Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rp 39.969 dan US$ 4.496 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, kedua fasilitas PRK ini tidak digunakan.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13, 14, dan 40), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas *Post Shipment*.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- Fasilitas PTK II (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2013. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 6,00%. Pada tanggal 31 Desember 2012 fasilitas kredit ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman fasilitas PTK adalah sebesar US$ 17.000 ribu.

- Fasilitas PT III (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2013. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 6,00% dan 5,50%. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo pinjaman fasilitas PT III tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini sebesar US$ 10.000 ribu.

d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US$ 5,000 thousand. These facilities have maturity date on September 24, 2012 and have been extended up to September 24, 2013. Interest rate per annum in 2012 is 9.90% for facility in Rupiah and 6.00% for facility in US Dollar. As of December 31, 2012, the outstanding loans are Rp 39,969 and US$ 4,496 thousand, while as of December 31, 2011, these overdraft facilities have not been used.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13, 14, and 40), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2012 and has been extended until June 9, 2013. Interest rate per annum in 2012 and 2011 is 6.00%, 4.00% and 6.00%, respectively. As of December 31, 2012, this facility is not used while, the outstanding loan amounted to US$ 17,000 thousand as of December 31, 2011.

- PT III facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US$ 10,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2012 and has been extended up to June 9, 2013. Interest rate per annum is 6.00% and 5.50% in 2012 and 2011, respectively. As of December 31, 2012 PT III facility is not used, while as of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US$ 10,000 thousand.

- Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2012 dan 2011 adalah sebesar 4,50% - 6,00%. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar US$ 1.049 ribu dan US$ 1.612 ribu.

- Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas kredit *Revolving* dari UOB sebesar Rp 150.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

Fasilitas dari UOB diatas mempunyai jangka waktu selama satu tahun dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40).

Suku bunga kredit *Revolving* adalah sebesar 10,00% - 10,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit ini tidak digunakan sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, saldo kredit *Revolving* adalah sebesar Rp 150.000.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) dari Nobu sebesar Rp 5.808 yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,00% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 186. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 2.444 dan Rp 4.326.

- Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. Interest rate per annum in 2012 and 2011 is 4.50% - 6.00%. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to US$ 1,049 thousand and US$ 1,612 thousand, respectively.

- The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtained Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 150,000 used for working capital.

The above facility from UOB has a period of one year and secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto (Note 40).

Interest rate per annum for Revolving Loan is 10.00% - 10.25%.

As of December 31, 2012, this loan facility is not used, while as of December 31, 2011, the outstanding Revolving loan amounted to Rp 150,000.

PT Bank National Nobu (Nobu)

a. On March 24, 2011, the Company obtained a Fixed Loan (PTA) facility from Nobu amounting to Rp 5,808 to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 25, 2014. The interest was fixed at 5.00% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 186. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 2,444 and Rp 4,326, respectively.

b. AKG, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Nobu berupa:

- Fasilitas PTA pada tanggal 11 Oktober 2012 sebesar Rp 6.348 yang digunakan untuk Pembelian 3 unit traktor. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2015. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga efektif sebesar 11,25% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 209. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 6.049.

- Fasilitas PTA pada tanggal 5 Desember 2011 sebesar Rp 8.821 yang digunakan untuk pembelian 10 unit ekskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga efektif sebesar 11,25% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 290. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 6.203 dan Rp 8.821.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

a. Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 60. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 785 dan Rp 1.379.

b. AKG, a subsidiary, obtained loan facilities from Nobu, as follows:

- PTA facility on October 11, 2012 amounting to Rp 6,348 to finance the acquisition of 3 units of tractors. The facility has a term of three (3) years and will be due on October 11, 2015 and bears effective interest at 11.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 209. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 6,049.

- PTA facility on December 5, 2011 amounting to Rp 8,821 to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 5, 2014 and bears effective interest at 11.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 290. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 6,203 and Rp 8,821, respectively.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 13).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

a. On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 4, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 60. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 785 and Rp 1,379, respectively.

b. Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 30. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 446 dan Rp 742.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 520 untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 33 dan Rp 219.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 13).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

b. On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on April 12, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 30. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 446 and Rp 742, respectively.

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 13).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

On February 17, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 520 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 8, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 33 and Rp 219, respectively.

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 13).

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

19. Uang Muka Diterima / 19. Advances Received

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	29.525	53.987	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 41g)	2.700	4.050	Storage tanks rental (Note 41g)
Sewa kapal (Catatan 40)	-	175	Boat rental (Note 40)
Jumlah	32.225	58.212	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 44)			U.S. Dollar (Note 44)
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	769.568	730.110	Sales of palm oil and its downstream products
Jumlah	801.793	788.322	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(492.322)	(220.507)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	309.471	567.815	Long-term portion

Uang muka yang diterima atas sewa tangki penyimpanan dan penjualan produk minyak sawit dan turunannya merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

Cash advances from storage tanks rental and sales of palm oil and its downstream products were received from third parties.

20. Pinjaman Diterima / 20. Borrowings

	2012	2011	
PT Mandiri Tunas Finance	6.204	5.701	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	1.390	3.095	PT BCA Finance
PT BII Finance	625	1.126	PT BII Finance
Jumlah	8.219	9.922	Total
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.496)	(4.434)	Current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	2.723	5.488	Long-term portion - net

PT Mandiri Tunas Finance

Pada tahun 2010, Perusahaan dan BPG, entitas anak, memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan dan 10 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 2.888. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,10% dan suku bunga efektif 11,48% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 75 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 716 dan Rp 1.383.

PT Mandiri Tunas Finance

In 2010, The Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 unit of vehicle and 10 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 2,888. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on October 23, 2013. The interest was fixed at 5.10% and effective 11.48%, respectively, per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 75 per month. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 716 and Rp 1,383, respectively.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 25 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 6.265. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 161 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 2.758 dan Rp 4.318.

In 2011, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 25 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 6,265. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 161 per month. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 2,758 and Rp 4,318, respectively.

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 20 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 4.740. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2015. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 122 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 2.730.

In 2012, The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 20 units of vehicle with total facilities amounting to Rp 4,740. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 122 per month. As of December 31, 2012, the outstanding loan amounted to Rp 2,730.

Fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance ini dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT Mandiri Tunas Finance are secured by the financed vehicles and heavy equipment (Note 13).

PT BCA Finance

PT BCA Finance

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA Finance sebesar Rp 4.894 untuk pembelian empat (4) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 125 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 966 dan Rp 2.405.

On September 7, 2010, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 4,894 to finance the acquisition of four (4) units of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on August 1, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 125. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 966 and Rp 2,405, respectively.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 1.050 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 4,95% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 27 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 424 dan Rp 690.

On June 22, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 1,050 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on May 15, 2014. The interest was fixed at 4.95% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 27. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 424 and Rp 690, respectively.

Fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The loans received from PT BCA Finance are secured by the financed vehicles (Note 13).

PT BII Finance

Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 990 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 25 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 288 dan Rp 549.

Pada tanggal 12 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 935 untuk pembelian satu (1) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama tiga (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 24 per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 337 dan Rp 577.

Fasilitas kredit yang diterima dari PT BII Finance dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh PT BII Finance (Catatan 13).

PT BII Finance

On January 27, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 990 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 25, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 25. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 288 and Rp 549, respectively.

On April 12, 2011, the Company obtained a loan facility from PT BII Finance amounting to Rp 935 to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on March 18, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 24. As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan amounted to Rp 337 and Rp 577, respectively.

Loans facilities from PT BII Finance are secured by the vehicles financed by PT BII Finance (Note 13).

21. Liabilitas Sewa Pembiayaan / 21. Finance Lease Liabilities

	2012	2011	
PT Dipo Star Finance	6.515	15.988	PT Dipo Star Finance
PT ITC Auto Multi Finance	1.827	-	PT ITC Auto Multi Finance
PT Balimor Finance	852	1.136	PT Balimor Finance
PT Tunas Mandiri Finance	608	1.314	PT Tunas Mandiri Finance
Jumlah	9.802	18.438	Total

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 3,60% - 12,23% dan 5,00% - 5,80% pada tahun 2012 dan 2011.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 3.60% - 12.23% and 5.00% - 5.80% in 2012 and 2011, respectively.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	2012	2011	
Jatuh tempo pada:			Payments due in:
2012	-	11.877	2012
2013	7.160	6.261	2013
2014	2.718	1.888	2014
2015	617	-	2015
Jumlah	10.495	20.026	Total
Dikurangi bagian bunga	(693)	(1.588)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran minimum sewa	9.802	18.438	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.329)	(10.698)	Less current portion of lease liabilities
Bagian jangka panjang liabilitas sewa pembiayaan bersih	4.473	7.740	Long-term portion of lease liabilities - net

Pada tahun 2012 dan 2011, beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 1.261 dan Rp 2.709 (Catatan 34).

Interest expense on finance lease liabilities in 2012 and 2011 amounted to Rp 1,261 and Rp 2,709, respectively (Note 34).

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	Jumlah/ *Amount*	
Nilai nominal	1.000.000	Nominal amount
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(6.470)	Unamortized bond issuance cost
Jumlah	993.530	Net

Pada tanggal 25 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan melalui suratnya No. S-7957/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum Obligasi II Tunas Baru Lampung Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi"). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 5 Juli 2017 dan suku bunga sebesar 10,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2012 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II Tunas Baru Lampung adalah PT Bank Sinarmas Tbk.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi tersebut, Perusahaan memperoleh peringkat "$_{id}$A (*Single A*)", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

On June 25, 2012, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-7957/BL/2012 for public offering of Tunas Baru Lampung Bond II Year 2012 with Fixed Interest Rates ("the Bonds"). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years which will be matured on July 5, 2017 and bears interest rate of 10.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on October 5, 2012 and the last payment on maturity date. PT Bank Sinarmas Tbk is the trustee for Tunas Baru Lampung Bond II.

In connection with the said bond offering, the Company obtained a rating of "$_{id}$A (Single A)", from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini juga tidak dijamin dengan agunan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee, but secured by all of the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

Perusahaan dapat membeli kembali *(buy back)* atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain membagikan dividen lebih dari 50% laba tahun buku sebelumnya, menjual atau mengalihkan aset dengan nilai tertentu, menjaminkan aset, mengubah bidang usaha utama Perusahaan dan memelihara rasio utang bersih terhadap modal (*net debt to equity ratio*) tidak lebih dari 2 : 1.

The Bonds agreement also includes several covenants, among others the restricts, distribution of dividend above 50% from the previous profit, selling or transferring assets with certain value, pledging the assets, changing the Company's main business, and requires maintaining the net debt to equity ratio of not more than 2 : 1.

23. Utang Lain-lain

23. Other Payables

Utang lain-lain merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penyelesaian kontrak derivatif dengan rincian sebagai berikut:

The following other payables resulted from the termination of certain derivative contracts:

	2012	2011	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.850	7.850	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	1.360	Standard Chartered Bank, Jakarta
Jumlah	4.850	9.210	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.850)	(4.360)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	4.850	Long-term portion

Sucorinvest Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan mempunyai utang kepada Bank Danamon sebesar Rp 13.250 terkait Perjanjian Penyelesaian *Cancellable Forward Transaction*. Utang sebesar Rp 13.250 akan dicicil setiap bulan selama empat (4) tahun sejak Januari 2010 tanpa dikenakan bunga.

Sucorinvest Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

The Company has a liability to Bank Danamon amounting to Rp 13,250 in relation to the Settlement Agreement of Cancellable Forward Transactions. Liability amounting to Rp 13,250 will be settled on a monthly basis for four (4) year starting January 2010 and without interest.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

Pada tanggal 21 September 2009, SCB dan Perusahaan menyetujui untuk menghentikan transaksi '*Target Redemption Forward Currency Option*'. Atas penghentian transaksi tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebesar US$ 800 ribu yang dicicil selama tigapuluh dua (32) bulan dan dimulai pada tanggal 22 Desember 2009. Perusahaan tidak dikenakan bunga atas liabilitas tersebut. Perusahaan telah melunasi liabilitas pada SCB pada tahun 2012, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, saldo liabilitas kepada SCB adalah sebesar US$ 150 ribu.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

On September 21, 2009, SCB and the Company agreed to terminate 'The Target Redemption Forward Currency Option' contract. Accordingly, the Company will pay a total amount of US$ 800 thousand, without interest, and to be paid over thirty two (32) months starting December 22, 2009. The Company has repaid the liability to SCB in 2012, while as of December 31, 2011, liability to SCB amounted to US$ 150 thousand.

24. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

24. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Nilai Tercatat/ *As Carrying value*	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values*	Nilai Tercatat/ *As Carrying value*	Estimasi Nilai Wajar/ *Estimated Fair Values*	
ASET KEUANGAN					**FINANCIAL ASSETS**
Aset Keuangan Lancar					**Financial Current Assets**
Kas dan setara kas	548.332	548.332	544.094	544.094	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	11.060	11.060	10.590	10.590	Short-term investment
Piutang usaha	385.224	385.224	233.188	233.188	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.651	7.651	8.094	8.094	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	33.531	33.531	17.895	17.895	Guarantee deposit
Lain-lain	8.161	8.161	240	240	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	993.959	993.959	814.101	814.101	Total Financial Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					**Financial Noncurrent Assets**
Piutang dari pihak berelasi	936	936	2.961	2.961	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	889	889	2.222	2.222	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Keuangan Lancar	1.825	1.825	5.183	5.183	Total Financial Noncurrent Assets
Jumlah Aset Keuangan	995.784	995.784	819.284	819.284	**Total Financial Assets**
LIABILITAS KEUANGAN					**FINANCIAL LIABILITIES**
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					**Financial Current Liabilities**
Utang bank jangka pendek	448.491	448.491	750.291	750.291	Short term bank loans
Utang usaha	250.066	250.066	190.113	190.113	Trade accounts payable
Beban akrual	71.099	71.099	23.679	23.679	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lain-lain	15.957	15.957	5.716	5.716	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	785.613	785.613	969.799	969.799	Total Financial Current Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					**Financial Noncurrent Liabilities**
Utang kepada pihak berelasi	6.406	6.406	2	2	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	648.536	648.536	618.957	618.957	Long-term bank loans
Utang lain-lain	4.850	4.850	9.210	9.210	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	9.802	9.802	18.438	18.438	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	8.219	8.219	9.922	9.922	Borrowings
Utang kepada pemegang saham	-	-	8.689	8.689	Due to stockholders
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	677.813	677.813	665.218	665.218	**Total Financial Noncurrent Liabilities**
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.463.426	1.463.426	1.635.017	1.635.017	**Total Financial Liabilities**

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan:

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

	2012			
	Level 1	Level 2	Total	
Aset Keuangan				**Financial assets**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Financial assets at FVPL***
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	3.958	3.958	Derivatives used for hedging
Aset keuangan tersedia untuk dijual				***AFS financial assets***
Investasi jangka pendek				Short-term investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	11.060	-	11.060	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Jumlah Aset Keuangan	11.060	3.958	15.018	**Total Financial assets**

	2011			
	Level 1	Level 2	Total	
Aset Keuangan				**Financial assets**
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				***Financial assets at FVPL***
Aset lancar lain-lain				Other current assets
Derivatif untuk tujuan lindung nilai	-	240	240	Derivatives used for hedging
Aset keuangan tersedia untuk dijual				***AFS financial assets***
Investasi jangka pendek				Short-term investments
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Tahun 2010	10.590	-	10.590	Subordinated Bonds I CIMB Year 2010
Jumlah Aset Keuangan	10.590	240	10.830	**Total Financial assets**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi dalam Obligasi Subordinasi I CIMB Niaga Tahun 2010 yang diklasifikasikan sebagai surat berharga tersedia untuk dijual.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 consist of Subordinated Bonds I CIMB Niaga Year 2010 which is classified as available-for-sale.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2 adalah tagihan derivatif yang timbul dari transaksi *forward*.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. Instrument included in Level 2 consist of derivative receivable from forward transactions.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek non derivatif

Instrumen keuangan lancar/jangka pendek dengan sisa jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa setoran jaminan dan aset lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka pendek lain-lain.

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset keuangan lancar dan liabilitas jangka pendek telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang non-derivatif

Nilai wajar utang bank jangka panjang dan pinjaman lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat diskonto yang diambil dari transaksi pasar kini yang dapat diobservasi untuk instrumen dengan syarat, risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar piutang dan utang dari/kepada pihak berelasi non-usaha adalah berdasarkan arus kas masa depan yang didiskonto untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar untuk instrumen sejenis.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Non-derivative current financial assets and liabilities

Current financial instruments with remaining maturities of one (1) year or less consist of cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in form of guarantee deposits and other assets, short bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other current liabilities.

Due to the short-term nature of the transactions, the carrying amounts of the non-derivative current financial assets and liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-derivative noncurrent financial assets and liabilities

The fair value of long-term bank loans and other borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The fair value of due from related parties is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group's credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

25. Kepentingan Nonpengendali

25. Non - Controlling Interests

	2012	2011	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak			a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	9.719	7.345	ABM
AMS	-	669	AMS
MMM	-	438	MMM
BTLA	618	552	BTLA
BPG	311	-	BPG
BNCW	(428)	(76)	BNCW
BDP	15	14	BDP
BSA	7	13	BSA
BNIL	11	10	BNIL
AKG	117	100	AKG
Jumlah	10.370	9.065	Total

	2012	2011	
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
AKG	(16)	(6)	AKG
BNCW	353	103	BNCW
AMS	-	1	AMS
MMM	-	46	MMM
BPG	(4)	14	BPG
BNIL	(1)	(1)	BNIL
BSA	3	(3)	BSA
BDP	(1)	(1)	BDP
BTLA	(97)	(90)	BTLA
ABM	(2.373)	(2.083)	ABM
Jumlah	(2.136)	(2.020)	Total

26. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

26. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

2012

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.464.296.896	30,05	185.662
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
Widarto - Presiden Direktur/*President Director*	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/*President Commissioner*	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	2.058.196.447	41,22	254.650
Jumlah/*Total*	4.942.098.939	100,00	617.762

2011

Nama Pemegang Saham/*Name of Stockholder*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	25,06	154.787
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,59	3.675
Widarto - Presiden Direktur/*President Director*	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/*President Commissioner*	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ *Public (each less than 5%)*	2.254.797.447	45,62	281.850
Jumlah/*Total*	4.942.098.939	100,00	617.762

Saham Konversi

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada UOBKH sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham, yang dilakukan dalam rangka mengkonversi utang Perusahaan kepada UOBKH sebesar Rp 55.881 menjadi saham baru Perusahaan.

Shares Conversion

Based on Notarial Deed No. 30 dated November 9, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders, the stockholders approved the increase of its subscribed and fully paid capital through issuance of shares without pre-emptive rights to UOBKH of 200,000,000 new shares with par value at Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, which was related to the conversion of the Company's payable to UOBKH amounting to Rp 55,881, to the Company's new shares.

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan (HMETD) (Catatan 1.b).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I adalah sebanyak 418.136.404 waran.

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Limited Public Offering I with pre-emptive rights (Note 1.b).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, with exercise price of Rp 125 (in Rupiah full amount) per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011. Total Series I Warrant issued in relation with Limited Public Offering I is 418,136,404 warrants.

Jumlah Waran Seri I yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran.

Total Series I Warrants which have been exercised up to maturity date on July 13, 2011 totaled to 417,892,893 warrants.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	4.735.063.324	Balance as of January 1, 2011
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	7.035.615	Issuance of shares during the year through conversion of Series I Warrant
Konversi atas liabilitas lancar lain-lain menjadi modal saham (Catatan 17)	200.000.000	Conversion of other current liability to capital stock (Note 17)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2012	4.942.098.939	Balance as of December 31, 2011 and 2012

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang kepada pemegang saham di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings, borrowings, finance lease liabilities and due to stockholders" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" attributable to owners of the Company as shown in the consolidated statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Jumlah utang	2.113.428	1.406.818	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	548.332	544.094	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	1.565.096	862.724	Net debt
Jumlah ekuitas	1.759.496	1.607.315	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	88,95%	53,67%	Gearing ratio

27. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Selama tahun 2012, tidak terdapat transaksi pembelian dan penjualan saham treasuri, sedangkan pada tahun 2011, transaksi saham treasuri adalah sebagai berikut:

27. Treasury Stock

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. During the year 2012, there is no treasury stock transaction, while during year 2011 are as follows:

	Jumlah Lembar/ *Number of Shares*	Nilai Akuisisi Rata-rata per Lembar/ *Average Acquisition Cost Per Share*	Jumlah Nilai Akuisisi/ *Total Acquisition Cost*	Jumlah Nilai Nominal/ *Total Par Value*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011/ *Balance as of January 1, 2011*	40.400.000		12.577	5.050
Penjualan selama tahun 2011/ *Sold during year 2011*				
Mei/*May*	(18.000.000)	561	(10.090)	(2.250)
Juni/*June*	(400.000)	570	(228)	(50)
Juli/*July*	(15.000.000)	686	(10.300)	(1.875)
Agustus/*August*	(1.000.000)	770	(770)	(125)
Jumlah/*Sub total*	(34.400.000)		(21.388)	(4.300)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012/ *Balance as of December 31, 2011 and December 31, 2012*	6.000.000		(8.811)	750
% terhadap jumlah saham beredar/ *% to number of shares issued and paid up:*				
Tahun 2012 dan 2011/ *Year 2012 and 2011*	0,12%			

Selisih antara harga penjualan/perolehan kembali dengan nilai nominal saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 17.088 (Catatan 28).

The difference between the selling/reacquisition cost and the par value of treasury stock as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 17,088, was adjusted against the 'Additional Paid-in Capital' account (Note 28).

28. Tambahan Modal Disetor – Bersih

28. Additional Paid-in Capital - Net

	Jumlah/*Amount*	
Penawaran umum perdana tahun 2000	163.462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10.926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15.640	Bonds convertion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds convertion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15.152	Bonds convertion in 2002
Deviden saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10.748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16.506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9.226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50.200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17.088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30.302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Jumlah	263.517	Total

29. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (ekuivalen 73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, BPG dimiliki langsung oleh Perusahaan sejak tanggal 31 Agustus 2012.

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control

a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares of BPG (equivalent to 73.94%) which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, BPG is directly owned by the Company.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position.

b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position.

30. Pendapatan Usaha / 30. Net Sales

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1.148.178	725.657	Palm plantation products and related downstream products
Buah nanas	3.556	2.113	Pineapple fruits
	1.151.734	727.770	Total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	2.625.822	3.003.979	Palm plantation products and related downstream products
Tebu	24.790	-	Sugar Cane
RBDPO	3.585	-	RBDPO
	2.654.197	3.003.979	
Jumlah	3.805.931	3.731.749	Total

Sebesar 30,26% dan 20,46% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 40).

In 2012 and 2011, 30.26% and 20.46%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 40).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2012 dan 2011:

Net sales in 2012 and 2011 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	2012		2011		
	%		%		
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan jeruk					Palm and and related downstream products and orange fruits
Pihak berelasi (Catatan 40)					Related party (Note 40)
PT Sungai Budi	30,17	1.143.504	19,64	733.050	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	33,71	1.283.099	32,72	1.221.085	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	12,35	469.963	28,03	1.045.945	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Jumlah		2.896.566		3.000.080	Total

31. Beban Pokok Penjualan / 31. Cost of Goods Sold

	2012	2011	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	387.514	445.860	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	2.066.791	1.850.419	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	74.943	10.674	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	97.848	18.985	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	239.601	42.872	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	143.271	149.976	Depreciation (Notes 12 and 13)
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	243.873	352.931	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(503.817)	(387.523)	Balance at end of the year
Jumlah	2.750.024	2.484.194	Total
Buah nanas	8.389	4.654	Pineapple fruits
Tanaman Tebu	19.779	-	Sugar Cane
Jumlah	2.778.192	2.488.848	Total

Sebesar 4,02% dan 7,08% dari jumlah pembelian bahan baku bersih konsolidasi masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi (Catatan 40).

In 2012 and 2011, 4.02% and 7.08%, respectively, of the consolidated net purchases of raw materials were from related parties (Note 40).

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2012 and 2011, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

32. Beban Penjualan / 32. Selling Expenses

	2012	2011	
Pajak ekspor	268.845	413.987	Export tax
Pengangkutan	100.146	63.439	Freight
Iklan dan promosi	2.942	2.932	Advertising and promotion
Lain-lain	18.712	31.003	Others
Jumlah	390.645	511.361	Total

33. Beban Umum dan Administrasi / 33. General and Administrative Expenses

	2012	2011	
Gaji dan tunjangan	66.815	56.172	Salaries and benefits
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 35)	11.641	8.569	Long term beneifts expense (Note 35)2
Representasi	9.741	8.276	Representation
Beban kantor	8.273	7.980	Office expenses
Sewa	8.046	6.456	Rent
Pajak dan perizinan	4.996	6.996	Taxes and licenses
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 14)	3.490	5.906	Depreciation and amortization (Notes 13 and 14)
Perbaikan dan pemeliharaan	3.472	3.062	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	3.235	3.847	Travel and transportation
Asuransi	2.676	1.628	Insurance
Jasa profesional	2.612	3.386	Professional fees
Lain-lain	14.003	5.136	Others
Jumlah	139.000	117.414	Total

Sebesar 6,43% dan 4,99% dari beban umum dan administrasi tahun 2012 dan 2011 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 40).

In 2012 and 2011, 6.43% and 4.99%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 40).

34. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya / 34. Interest Expense and Other Financial Charges

	2012	2011	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	79.935	88.063	Bank loans
Obligasi	40.920	-	Bonds
Liabilitas sewa pembiayaan	1.261	2.709	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	1.022	858	Borrowings
Jumlah	123.138	91.630	Total

35. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 18 Februari 2013.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 2.946 karyawan dan 2.746 karyawan masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan jumlah imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

35. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report dated February 18, 2013, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Number of employees eligibe are (unaudited) 2,946 and 2,746 in 2012 and 2011, respectively.

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	76.510	55.922	39.987	34.372	25.311	Present value of unfunded long term employee benefits liability
Beban jasa lalu	(23)	(25)	(28)	(30)	(33)	Past service costs
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang tidak diakui	(8.178)	1.478	8.951	7.388	10.584	Unrecognized actuarial gain/(loss)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	68.309	57.375	48.910	41.730	35.862	Long-term employee benefits liability

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	8.130	6.093	Current service costs
Beban bunga	3.355	2.799	Interest costs
Beban jasa lalu	227	2	Past service costs
Keuntungan aktuarial - bersih	(71)	(325)	Recognized actuarial gains - net
Jumlah	11.641	8.569	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2012	2011	
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	57.375	48.910	Long-term employee benefits liability at beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan (Catatan 33)	11.641	8.569	Long-term employee benefits expense during the year (Note 33)
Pembayaran selama tahun berjalan	(707)	(104)	Payments made during the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	68.309	57.375	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan untuk menghitung imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/*55 years old*	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/*7% per annum*	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 7% per tahun pada tahun 2012 dan 6% per tahun pada tahun 2011/ *7% per annum in 2012 and 6% per annum in 2011*	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ *1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old*	: Withdrawal/Resignation rate

36. Pajak Penghasilan

36. Income Tax

	2012	2011	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	33.568	58.500	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.097	13.404	BDP
BTLA	10.970	10.318	BTLA
BNIL	6.596	8.086	BNIL
ABM	7.641	7.075	ABM
BSA	-	2.982	BSA
Jumlah	71.872	100.365	Subtotal
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1.785	17.768	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
ABM	332	(72)	ABM
BTLA	172	29	BTLA
MMM	-	192	MMM
BSA	(2.468)	89	BSA
BNCW	(5.424)	(1.666)	BNCW
AKG	64	834	AKG
BDP	(107)	(99)	BDP
BNIL	1.003	1.369	BNIL
BPG	121	-	BPG
Jumlah	(4.522)	18.444	Subtotal
Jumlah	67.350	118.809	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	311.117	539.936	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(132.201)	(163.798)	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	178.916	376.138	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset sewaan	27.305	11.971	Depreciation of leased assets
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	8.869	6.862	Long-term employee benefits - net
Beban bunga sewa pembiayaan	1.115	2.251	Interest on lease liabilities
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	364	Provision for impairment losses of inventories
Beban cicilan sewa pembiayaan	(11.110)	(15.991)	Lease installment payments
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(35.103)	(94.299)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(8.924)	(88.842)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Representasi	8.466	6.864	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(10.819)	(1.823)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	202	166	Others
Jumlah - bersih	(2.151)	5.207	Net
Laba kena pajak Perusahaan	167.841	292.503	Taxable income of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable are as follows:

	2012	2011	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	33.568	58.500	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	13.097	13.404	BDP
BTLA	10.970	10.318	BTLA
BNIL	6.596	8.086	BNIL
ABM	7.641	7.075	ABM
BSA	-	2.982	BSA
Jumlah	71.872	100.365	Subtotal
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	1.216	291	Article 22
Pasal 23	1.071	2.334	Article 23
Pasal 25	81.715	62.683	Article 25
Jumlah	84.002	65.308	Subtotal
Utang pajak kini	(12.130)	35.057	Current tax payable

	2012	2011	
Estimasi tagihan pajak (Catatan 14)			Estimated claims for tax (Note 14)
Perusahaan	11.824	-	Company
Entitas anak			Subsidiary
BSA	1.957	-	BSA
Jumlah	13.781	-	Total
Terdiri dari:			Consists of:
Utang pajak kini (Catatan 16)			Current tax payable (Note 16)
Perusahaan	-	23.968	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BTLA	239	1.458	BTLA
BSA	-	1.134	BSA
BDP	237	3.164	BDP
BNIL	158	3.131	BNIL
ABM	1.017	2.202	ABM
Utang pajak kini	1.651	35.057	Current tax payable

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2011 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and tax expense in 2011 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	1 Januari 2011/ *January 1, 2011*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ *Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive Income for the Year*	31 Desember 2012/ *December 31, 2012*
Aset pajak tangguhan:/ *Deferred tax assets:*					
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ *Allowances for impairment losses of inventories*	619	72	691	-	691
Imbalan kerja jangka panjang/ *Long-term employee benefits*	9.878	1.655	11.533	2.290	13.823
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang *Allowance for impairment losses on receivables*	956	56	1.012	-	1.012
Rugi fiskal/*Fiscal loss*	5.176	819	5.995	8.066	14.061
Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	1.386	(398)	988	3.416	4.404
Jumlah/Total	18.015	2.204	20.219	13.772	33.991
Liabilitas pajak tangguhan:/ *Deferred tax liabilities:*					
Akumulasi penyusutan aset tetap / *Accumulated depreciation of property, plant and equipment*	(88.835)	(20.648)	(109.483)	(9.250)	(118.733)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ *Deferred tax liabilities - net*	(70.820)	(18.444)	(89.264)	4.522	(84.742)

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	2012	2011	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BNCW	10.755	5.331	BNCW
BSA	2.379	-	BSA
AKG	484	547	AKG
MMM	-	40	MMM
Jumlah	13.618	5.918	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	78.735	76.950	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BDP	5.997	6.104	BDP
BTLA	5.950	5.778	BTLA
BNIL	5.428	4.425	BNIL
ABM	2.170	1.838	ABM
BPG	80	-	BPG
BSA	-	88	BSA
Jumlah	98.360	95.183	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	311.117	539.936	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - Bersih	(132.201)	(163.798)	Income before tax of the subsidiaries - Net
Laba sebelum pajak Perusahaan	178.916	376.138	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	35.783	75.227	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Representasi	1.693	1.373	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(2.164)	(365)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	41	33	Others
Jumlah - bersih	(430)	1.041	Net
Jumlah	35.353	76.268	Subtotal
Beban pajak Perusahaan	35.353	76.268	Tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	31.997	42.541	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	67.350	118.809	Total tax expense

37. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 5.500 dan Rp 5.000.

37. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta,In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta,In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of December 31, 2012 and 2011, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted to Rp 5,500 and Rp 5,000, respectively.

38. Dividen

2012

Berdasarkan Akta No. 60 tanggal 15 Juni 2012 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2011 sebesar Rp 126.807 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 94.722 yang telah dibayarkan bulan Oktober 2011. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham dengan nilai dividen Rp 6,5 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 32.085 dibayarkan pada tanggal 24 Juli 2012.

Pada tanggal 5 November 2012, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 12 per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 59.233 (sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.936.098.939 saham.

38. Dividends

2012

Based on the Notarial Deed No. 60 dated June 15, 2012 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2011 of Rp 126,807 this included cash interim dividend paid on October 2011 amounting to Rp 94,722. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,936,098,939 shares with dividend amount of Rp 6.5 (in Rupiah full amount) per share. The remaining of Rp 32,085 was paid on July 24, 2012.

On November 5, 2012, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 per share for the year 2012. On December 14, 2012, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 59,233 (Rp 20 (in Rupiah full amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,936,098,939 shares.

2011

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp 73.999 termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 37.557 yang telah dibayarkan bulan Desember 2010. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.737.581.073 saham dengan nilai dividen Rp 7,7 (dalam Rupiah penuh) per saham. Sisanya sebesar Rp 36.307 dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011.

Pada tanggal 5 September 2011, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 94.722 (sebesar Rp 20 (dalam Rupiah penuh) per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.736.098.939 saham.

2011

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2010 of Rp 73,999 this included cash interim dividend paid on December 2010 amounting to Rp 37,557. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,737,581,073 shares with dividend amount of Rp 20 (in Rupiah full amount) per share. The remaining of Rp 36,307 was paid on June 28, 2011.

On September 5, 2011, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 (in Rupiah full amount) per share for the year 2011. On, October 31, 2011, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 94,722 (Rp 20 (in Rupiah full amount) per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,736,098,939 shares.

39. Laba Per Saham / 39. Earnings Per Share

	2012	2011	
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	241.631	419.107	Net income attributable to owners of the Company for computation of basic and diluted earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.942.098.939	4.717.937.961	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	45,19	88,83	Basic earnings per share (in full Rupiah)

40. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

40. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ *Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries*	Transaksi/ *Transactions*
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ *The Company's major stockholder*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Acid Jaya Tbk	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
Widarto dan/*and* Santoso Winata	Pemegang Saham/ *One of the Company's stockholders*	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ *Rental of land and building, and distribution of cash dividends*
Oey Albert	Komisaris/*Commissioner*	Penggunaan tanah/*Use of land*
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ *Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ *Sales and purchases of raw materials and indirect materials*
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Sewa Gedung/*Rental of building*
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tug boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ *Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental*
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ *Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary*
PT Budi Agro Makmur	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ *Company owned by Stockholders, direct or indirectly*	Pembagian dividen kas/ *Distribution of cash dividends*

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ *Percentage to Total Assets/Liabilities*	
	2012	2011	2012	2011
			%	%
Aset/*Assets*				
Piutang usaha/*Trade accounts receivable*				
PT Sungai Budi	287.613	191.118	5,53	4,50
Piutang pihak berelasi/ *Due from related parties*				
PT Budi Acid Jaya Tbk	882	2.698	0,02	0,06
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)/ *Others (each less than Rp 1,000)*	54	263	0,00	0,02
Jumlah/*Total*	936	2.961	0,02	0,08
Liabilitas/Liabilities				
Utang usaha/*Trade accounts payable*				
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5.490	4.771	0,16	0,18
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/*Rental expense*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.725	375	0,04	0,01
Widarto dan/*and* Santoso Winata	160	60	0,01	0,01
Jumlah/*Total*	1.885	435	0,05	0,02
Uang muka diterima/*Advances received*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	375	-	0,01
Utang pihak berelasi/ *Due to related parties*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	6.406	-	0,19	0,00
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)/ *Others (each less to Rp 1,000)*	-	2	-	0,00
Jumlah/*Total*	6.406	2	0,19	0,00
Utang kepada pemegang saham/ *Due to stockholders*				
Dividen kas/*Cash dividends*				
PT Sungai Budi	-	8.636	-	0,33
PT Budi Agro Makmur	-	37	0,00	0,00
Widarto	-	8	0,00	0,00
Santoso Winata	-	8	0,00	0,00
Jumlah/*Total*	-	8.689	0,00	0,33

	Jumlah/*Amount*		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ *Percentage to Total Respective Income/ Expenses*	
	2012	2011	2012	2011
			%	%
Penjualan/*Sales*				
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan hibrida/ *Sales of cooking oil and derivative products*				
PT Sungai Budi	1.107.815	697.165	29,23	18,68
PT Budi Nabati Perkasa	-	28.492	-	0,76
Penjualan sabun/*Sales of soap*				
PT Sungai Budi	35.688	35.885	0,94	0,96
Penjualan nanas/*Sales of pineapple fruits*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	3.556	2.113	0,09	0,06
Jumlah/*Total*	1.147.059	763.655	30,26	20,46
Pembelian/*Purchases*				
Tandan buah segar/ *Fresh fruits bunches*				
PT Kencana Acidindo Perkasa	35.327	-	1,27	-
PT Budi Dharma Godam Perkasa	33.384	39.830	1,20	1,61
PT Gunungmas Persada Karya	1.943	2.550	0,07	-
PT Budi Acid Jaya Tbk	133	-	0,01	-
Jumlah/ *Subtotal*	70.787	42.380	2,55	1,61
Stearin/ *Stearine*				
PT Budi Nabati Perkasa	40.702	133.106	1,47	5,37
Jumlah/*Total*	111.489	175.486	4,02	6,98
Beban Umum dan Administrasi/ *General and administrative expenses*				
Beban sewa/*Rental expenses*				
PT Budi Delta Swakarya	7.476	5.893	4,99	0,00
PT Kencana Acidindo Perkasa	1.500	2	1,00	0,39
Widarto dan/*and* Santoso Winata	660	500	0,44	4,60
Jumlah/*Total*	9.636	6.395	6,43	4,99

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	2012	2011	
Lain-lain - Bersih			Others - Net
Pembelian bahan pembantu			Purchases of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	112.997	1.195	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Dharma Godam Perkasa	27.714	-	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Budi Acid Jaya Tbk	22.170	5.312	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Delta Swakarya	14.059	-	PT Budi Delta Swakarya
PT Budi Satria Wahana Motor	9.334	8.991	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Samudera Perkasa	8.861	-	PT Budi Samudera Perkasa
PT Daun Pratama	2.039	-	PT Daun Pratama
PT Sungai Budi	1.133	1.026	PT Sungai Budi
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1.128	1.099	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	199.435	17.623	Total

	2012	2011	
Penjualan bahan pembantu			Sales of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	27.593	54.364	PT Budi Nabati Perkasa
PT Kencana Acidindo Perkasa	18.363	11.433	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	12.069	11.415	PT Silva Inhutani Lampung
PT Budi Acid Jaya Tbk	9.258	17.854	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Dharma Godam Perkasa	8.663	5.586	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Bangun Lampung Jaya	3.726	2.597	PT Bangun Lampung Jaya
PT Sungai Budi	3.185	3.140	PT Sungai Budi
PT Budi Lampung Sejahtera	2.933	2.512	PT Budi Lampung Sejahtera
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	2.605	4.181	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	88.395	113.082	Total

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The renumeration of directors and other members of key management during the years were as follows:

	2012								
	Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	90	13.449	91	2.755	91	9.994	83	5.372	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	10	1.552	9	270	9	1.049	17	1.110	long-term employee benefits liability
Jumlah	100	15.001	100	3.025	100	11.043	100	6.482	Total

	2011								
	Direksi/ *Board of Directors*		Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ *Shareholders that are Part of Management*		Personil manajemen kunci lainnya/ *Management Personnel*		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89	10.956	93	2.214	92	7.942	84	4.690	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11	1.314	7	172	8	736	16	888	long-term employee benefits liability
Jumlah	100	12.270	100	2.386	100	8.678	100	5.578	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	2012	2011	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.000	3.000	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(1.884)	(1.766)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	1.116	1.234	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

5. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, entitas anak, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

6. Utang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 18, 41e, dan 41h).

6. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 18, 41e, and 41h).

7. Perjanjian Sewa Tanah

   a. Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350.

7. Rental Agreements

   a. In January 1997, the Groupentered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 per year.

Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2013, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 per tahun.

In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2011, and has been extended until December 2013, with annual rental charges amounting to Rp 500.

8. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit, dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 (dalam Rupiah penuh) per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

8. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 (in Rupiah full amount) per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan adendum tanggal 3 Desember 2010, dimana dalam adendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 220 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 110 (dalam Rupiah penuh) per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan adendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan saat ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014.

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

The most recent amendment on the selling price was made on December 3, 2010, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 220 (in Rupiah full amount) per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 110 (in Rupiah full amount) per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012, and currently has been extended until December 31, 2015.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on March 31, 2014.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m2 yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata

Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m2 yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 275 per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 2 Mei 2011 sampai 2 Mei 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) meter squares located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Land Lease Agreement with Santoso Winata

On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m2 located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 5 years period and will expire on May 2, 2031. The lease price is set at Rp 275 per year for a lease term of 5 years from May 2, 2011 untul May 2, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

12. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (*palm fattty acid*). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012 dan telah diperpanjang sampai 31 Agustus 2014.

12. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in Rupiah full amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in Rupiah full amount), Rp 75 (in Rupiah full amount), and Rp 115 (in Rupiah full amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement is valid up to August 31, 2012 and has been exented up to August 31, 2014.

13. Penggunaan Logo “Sungai Budi”

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis ″Sungai Budi″, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo “Sungai Budi”, yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. Use of the Logo “Sungai Budi”

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo “Sungai Budi”, granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

14. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, BNCW, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

14. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, BNCW, a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

41. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

   Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

   Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

   Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 26.288 dan Rp 30.276.

41. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

   On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

   The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

   As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 26,288 and Rp 30,276 respectively.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, entitas anak mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

   Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

   - Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

     Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

     Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 14.928 dan Rp 18.660.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

   The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

   - On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan falicity has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

     The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

     As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 14,928 and Rp 18,660, respectively.

- Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

  Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

  Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 30.992 dan Rp 38.740.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

  Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 29.127 dan Rp 38.377.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;

- On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12,25%.

  The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

  As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 30,992 and Rp 38,740, respectively.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

  As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan received amounted to Rp 29,127 and Rp 38,377, respectively.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;

- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan
- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

b. Perjanjian Kerjasama Jual Beli Tebu

Pada tanggal 3 April 2012, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerja Sama Jual Beli Tebu dengan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Berdasarkan perjanjian tersebut, AKG menyetujui untuk menjual tebu dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan kepada PTPN untuk musim giling tahun 2012 dengan jumlah sebanyak 34.000 ton.

c. Kontrak Pengadaan Peralatan untuk Pabrik Penyulingan Gula

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Adikarya Gemilang, entitas anak, menandatangani "*The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract*" dengan Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, untuk pengadaan peralatan pabrik penyulingan gula dengan kapasitas 600 ton gula halus per hari senilai US$ 11.200 ribu. Pengiriman seluruh peralatan tersebut akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan dari tanggal efektif kontrak.

d. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas *Standby Letter of Credit* (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 tanggal 12 Maret 2012 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.

- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and
- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Cooperation Agreement on Sale and Purchase of Sugar Cane

On April 3, 2012, AKG, a subsidiary signed Sale and Purchase Agreement of sugar cane with PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) ("PTPN"). Based on those agreement. AKG agrees to sell the sugar cane with the agreed term and condition to PTPN for milling season in 2012 with a total of 34,000 tons.

c. The Contract of Supply of Equipment for Sugar Refinery Plant

On December 19, 2011, PT Adikarya Gemilang, a subsidiary, signed The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract with Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, for the supply of equipment for sugar refinery plant with a capacity of 600 tons of refined sugar per day valued at US$ 11,200 thousand. Delivery of all equipment will be completed within 12 months from the effective date of the contract.

d. Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO with details as follows:

1. Contract No. 08/PKO/TBL-IUE/2012 dated March 12, 2012 for sale of PKO with a total contract value of US$ 24,000 thousand, covering the period of October 2012 - September 2014.

2. Kontrak No. 09/COM/TBL-IUE/2012 tanggal 11 Mei 2012 untuk penjualan PKO dan/atau stearin dengan nilai kontrak US$ 36.000 ribu yang mencakup periode November 2012 - Oktober 2014.

3. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000 metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.

4. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012 - Mei 2014.

5. Kontrak No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 30 April 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2010 - Mei 2012.

6. Kontrak No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 8 Juli 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – September 2012.

7. Kontrak No. P60480 tanggal 2 Juli 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US$ 60.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 - September 2012.

8. Kontrak No. P61229 tanggal 24 Agustus 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US$ 12.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 - Juli 2011 dan tidak diperpanjang.

9. Kontrak No. P63177 tanggal 16 November 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US$ 18.000 ribu yang mencakup periode Februari 2011 – September 2012.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 41e dan 41f).

2. Contract No. 09/COM/TBL-IUE/2012 dated May 11, 2012 for sale of PKO and/or stearin with a total contract value of US$ 36,000 thousand, covering the period of November 2012 - October 2014.

3. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 - 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period of October 2012 - September 2014.

4. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US$ 36,000 thousand, covering the period of June 2012 - May 2014.

5. Contract No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US$ 36,000 thousand, covering the period of June 2010 - May 2012.

6. Contract No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US$ 24,000 thousand, covering the period of October 2010 - September 2012.

7. Contract No. P60480 dated July 2, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US$ 60,000 thousand, covering the period of October 2010 - September 2012.

8. Contract No. P61229 dated August 24, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US$ 12,000 thousand, covering the period of October 2010 - July 2011 and has not been extended.

9. Contract No. P63177 dated November 16, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US$ 18,000 thousand, covering the period of February 2011 – September 2012.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payment from the Buyer (Notes 41e and 41f).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai bank garansi yang diterbitkan adalah sebesar Rp 2.900 dan Rp 1.000. Perusahaan menempatkan jaminan tunai sebesar Rp 1.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 atas bank garansi yang dibuka, serta blokir rekening pinjaman oleh Mandiri sebesar Rp 1.900 pada tanggal 31 Desember 2012.

2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US$ 20.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 41.d). Pada tahun 2012, fasilitas ini ditambah sehingga menjadi US$ 40.000 ribu. SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

   Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 40). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari plafon SBLC. Fasilitas SBLC ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2013.

   Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US$ 20.000 ribu dan US$ 17.500 ribu. Setoran marjin atas SBLC yang dibuka pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar US$ 875 ribu.

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company. As of December 31, 2012 and 2011, the amount of bank guarantee issued amounted to Rp 2,900 and Rp 1,000. The Company has placed cash deposit on the said bank guarantees amounted Rp 1.000 as of December 31, 2012 and 2011 and blocked loan facility by Mandiri amounted Rp 1,900 as of December 31, 2012.

2. SBLC Facility in amount not exceeding US$ 20,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 41.d). In 2012, this facility has been increase to US$ 40,000. These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

   The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 40). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits of SBLC's amount. The SBLC facility will mature on March 31, 2013.

   As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US$ 20,000 thousand and US$ 17,500 thousand, respectively. The margin deposit for SBLC issued is US$ 875 thousand as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

3. Fasilitas L/C impor dan SKBDN dalam bentuk *Sight* dan *Usance* dengan jangka waktu 180 hari sebesar US$ 5.000 ribu yang diberikan pada tanggal 24 Maret 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012. Pada tahun 2012, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US$ 15.000 ribu dan akan jatuh tempo tanggal 31 Maret 2013. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

   Fasilitas L/C dan SKBDN ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 6), persediaan (Catatan 7), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 40).

   Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai L/C impor dan SKBDN yang dibuka.

   Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo L/C impor dan SKBDN yang telah dibuka adalah sebesar ekuivalen Rp 86.322 dan Rp 15.922 dengan setoran jaminan sebesar ekuivalen Rp 4.314 dan Rp 796.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 41d). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2013. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan dan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan pada tahun 2012.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 18).

3. Import L/C and SKBDN (Local L/C) in form of Sight and Usance with term 180 days amounting to US$ 5,000 thousand, is granted on March 24, 2010 and will mature on March 31, 2012. In 2012, this facility is increase up to US$ 15,000 thousand with maturity date on March 31, 2013. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

   Import L/C and SKBDN is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 6), inventories (Note 7), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 40).

   Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import L/C and SKBDN which are issued.

   As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding balance of import L/C and SKBDN issued of Bank Mandiri amounted in Rupiah equivalent Rp 86,322 and Rp 15,922, respectively, with margin deposit amounted to Rp 4,314 and Rp 796, respectively.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US$ 20,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Note 41d). This facility matured on March 22, 2013. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SLBC and margin deposits through the escrow of the Company's current account amounted to 5% of the amount of the issuance of SBLC in 2012.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 18).

Saldo SBLC yang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar US$ 36.000 ribu dan US$ 17.500 ribu. Nilai setoran jaminan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar US$ 1.800 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

The outstanding SBLC as of December 31, 2012 and 2011, amounted to US$ 36,000 thousand and US$ 17,500 thousand. The amount of margin deposits as of December 31, 2012 is US$ 1,800 thousand.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

g. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Perusahaan dan Pembeli menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 3 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki tersebut dari 3 Juli 2011 sampai 2 Juli 2012 dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 8.100 (atau Rp 675 per bulan). Pada tanggal 3 Juli 2012, perjanjian sewa tersebut telah diperpanjang hanya untuk 2 tangki dan akan berakhir sampai 2 Juli 2013 dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 5.400 (atau Rp 450 per bulan).

g. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

The Company and the Buyer entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 3 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers from July 3, 2011 to July 2, 2012, with upfront payment of Rp 8,100 (or Rp 675 per month). On July 3, 2012, the rental agreement has been extended up to July 2, 2013 only for 2 storage tanks with upfront payment of Rp 5,400 (or Rp 450 per month).

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US$ 5.500 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US$ 2.200 ribu. Perusahaan dikenakan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan, dan 0,50% per tahun atas akseptasi LC. Suku bunga per tahun untuk fasilitas TR pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 6,00% dan 5,50% dalam US$ dan 10,50% dalam Rupiah. Atas bank garansi yang diterbitkan, dikenakan komisi sebesar 0,75% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2013.

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (Sight/usance LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US$ 27,500 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounted US$ 5,500 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US$ 2,200 thousand. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued, and 0.50% per annum on the acceptance of LC. Interest rate per annum of TR in 2012 and 2011 is 6.00% and 5.50% in US$ and 10.50% in Rupiah. The commission 0.75% is charged on the amount of the issuance of bank guarantee. This facility has matured on June 9, 2012 and has been extended up to June 9, 2013.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 40). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo LC yang belum jatuh tempo adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 63.564 dan Rp 87.803, sedangkan fasilitas bank garansi tidak digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 6.419 dan Rp 7.898.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt* (TR)/PPB untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Perusahaan dibebankan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas SKBDN yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi SKBDN.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 18). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai marjin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas Post Shipment.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 40). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

As of December 31, 2012 and 2011, the balance of LC which have not yet matured amounted equivalent to Rp 63,564 and Rp 87,803, respectively, while the bank guarantee facility has not been used.

As of December 31, 2012 and 2011, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounting equivalent to Rp 6,419 and Rp 7,898, respectively.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. The Company is charged 0.125% commission per transaction based on the amount of SKBDN issued and 1% per annum on the acceptance of SKBDN.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility which was obtained by the Company from BII (Notes 18). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

Fasilitas SKBDN ini berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2012 dan telah diperpanjang sampai 24 September 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas SKBDN ini tidak digunakan.

This SKBDN facility will mature on September 24, 2012 and has been extended up to September 24, 2013.

As of December 31, 2012 and 2011, the SKBDN facility has not been used.

j. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas *Multi Option Trade Finance* dari UOB sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas dari UOB diatas mempunyai jangka waktu selama satu tahun. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan jaminan kas sebesar 10% dari LC dan SKBDN yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas ini tidak digunakan.

j. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtained a facility Multi Option Trade Finance facility from UOB amounting to US$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials.

The above facility from UOB has a period of one year. The Company is required to placement cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

As of December 31, 2012 and 2011, this facility has not been used.

k. Etiket Merek

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

1. Etiket merek “Kompas” untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek “Gunung Agung” untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek “Bumi Waras (B.W.)” untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek “Rossy” untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek “Burung Merak” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek “Tawon” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek “Segar” untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek “Rose Brand” untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

k. Brand Etiquettes

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Brand etiquette “Kompas” for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette “Gunung Agung” for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette “Bumi Waras (B.W.)” for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette “Rossy” for various products of soap.
5. Brand etiquette “Burung Merak” for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette “Tawon” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette “Segar” for various products of bath soap.
8. Brand etiquette “Rose Brand” for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

l. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 50%-100% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

m. Kontrak Pembangunan Dermaga

Pada tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan dan PT SWI Jetty Nusantara menandatangani perjanjian pekerjaan pembangunan dermaga di Pelabuhan Panjang, Lampung (Catatan 13 dan 41.n) sebesar Rp 38.000. Adapun jangka waktu konstruksi adalah 10 bulan terhitung sejak perjanjian ini ditandatangani. Pada akhir tahun 2012, pembangunan dermaga ini telah selesai.

l. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Notes 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

m. The Contract of Jetty Construction

On October 20, 2011, the Company and PT SWI Jetty Nusantara signed an agreement for the construction of a jetty in the port of Panjang, Lampung (Notes 13 and 41.n) with construction cost of Rp 38,000. The construction period is 10 months since this agreement was signed. In the end of 2012, the jetty construction has been completed.

42. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki kontrak *forward* jual dengan Mandiri sebesar US$ 1.000 ribu.

b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000 yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011. Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas ini diubah menjadi sebesar US$ 5.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 9 Juni 2012 dan telah diperpanjang sampai 9 Juni 2013. Pada tanggal 13 November 2012, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US$ 20.000 ribu dengan jatuh tempo sampai 9 Juni 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, transaksi *forward* jual dengan CIMB dalah sebesar US$ 1.000 ribu sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas ini tidak digunakan.

c. Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas Foreign Exchange dari UOB sebesar US$ 20.000 ribu yang digunakan untuk *hedging (spot, tom dan forward).* Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama satu tahun.

   Pada tanggal 31 Desember 2012, transaksi *forward* jual dengan UOB adalah sebesar US$ 10.000 ribu sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, fasilitas ini tidak digunakan.

42. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US$ 20,000 thousand. This facility has matured on March 31, 2012 and has been extended up to March 31, 2013. As of December 31, 2012, this facility is not used, meanwhile as of December 31, 2011, the Company has forward sell transactions with Mandiri amounted to US$ 1,000 thousand.

b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of Rp 50,000, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility will mature on June 9, 2011. On May 23, 2011, the facility has been amended to US$ 5,000 thousand and has matured on June 9, 2012 and has been extended to June 9, 2013. On November 13, 2012, the facility has been increased to US$ 20,000 thousand with maturity date on June 9, 2013. As of December 31, 2012, the forward sell transaction with CIMB amounted to US$ 1,000 thousand, meanwhile as of December 31, 2011 this facility is not used.

c. On August 12, 2011, the Company obtained a Foreign Exchange Facility from UOB amounting to US$ 20,000 thousand, which is used for hedging (spot, tom and forward). This facility from has a period of one year.

   As of December 31, 2012, the forward sell transaction with UOB amounted to US$ 10,000 thousand, meanwhile as of December 31, 2011 this facility is not used.

d. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US$ 10.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund.* Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 September 2012 dan kemudian diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2012 sampai 24 September 2013 dengan menambah fasilitas tersebut dari US$ 10.000 ribu menjadi US$ 20.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, transaksi *forward* jual dengan BII adalah sebesar US$ 5.000 ribu dan US$ 500 ribu.

d. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US$ 10,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on September 24, 2012 and has been extended up to September 24, 2013 wwhere the facility is increased to US$ 20,000 thousand. As of December 31, 2012 and 2011, the forward sell transaction with BII amounted to US$ 5,000 thousand and US$ 500 thousand, respectively.

e. Pada tanggal 26 November 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) dengan maksimum limit sebesar US$ 3.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum 6 (enam) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk vanila forex. Jangka waktu fasilitas adalah 1 tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pada tanggal 31 Desember 2012, fasilitas ini tidak digunakan.

e. On November 26, 2012, the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) with a maximum limit of US$ 3,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund for vanila forex. This facility has term for 1 (one) year since the signing of the credit agreement. As of December 31, 2012, this facility is not used.

f. Pada tanggal 16 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) dengan maksimum limit sebesar US$ 30.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Spot* dan *Forward* maksimum enam (6) bulan. Jangka waktu fasilitas adalah satu (1) tahun sejak penandatanganan perjanjian kredit. Pada tanggal 31 Desember 2012, transaksi *forward* jual dengan JP Morgan adalah sebesar US$ 21.200 ribu.

f. On October 16, 2012, the Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta (JP Morgan) with a maximum limit of US$ 30,000 thousand, which can be used for Spot and Forward transaction for maximum of six (6) months. This facility has term for one (1) year since the signing of the credit agreement. As of December 31, 2012 the forward sell transaction with JP Morgan amounted to US$ 21,200 thousand.

g. Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas instrumen lindung nilai suku bunga *(interest rate hedge)* dari Natixis cabang Singapura untuk kontrak sampai dengan 4 (empat) tahun sebesar US$ 55.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, fasilitas ini tidak digunakan.

g. On August 5, 2008, the Company obtained interest rate hedge instrument facility from Natixis, Singapore branch, for contracts up to 4 (four) years amounting to US$ 55,000 thousand. As of December 31, 2012 and 2011, this facility has not been used.

43. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pabrikasi, dan real estat. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

43. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations, manufacturing and real estate businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	2012				
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
PENDAPATAN USAHA/*REVENUES*					
Penjualan eksternal/*External sales*	150.016	3.655.915	3.805.931	-	3.805.931
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	520.881	2.073.733	2.594.614	(2.594.614)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	670.897	5.729.648	6.400.545	(2.594.614)	3.805.931
HASIL/*RESULTS*					
Hasil segmen/laba usaha/ *Segment results/Income from operations*	163.528	334.296	497.824	270	498.094
Kerugian selisih kurs mata uang asing/ *Loss on foreign exchange - net*	(330)	(90.836)	(91.166)	(255)	(91.421)
Pendapatan bunga/*Interest income*	787	6.846	7.633	(4.932)	2.701
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ *Interest expense and other financial charges*	(6.152)	(121.953)	(128.105)	4.967	(123.138)
Lain-lain - bersih/*Others - net*	(6.785)	32.297	25.512	(631)	24.881
Beban pajak/Tax expense	(24.023)	(43.327)	(67.350)	-	(67.350)
Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak/Noncontrolling interest in net *income of the subsidiaries*	-	-	-	(2.136)	(2.136)
Laba bersih/*Net income*	127.025	117.323	244.348	(2.717)	241.631

	2012					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
Laporan Posisi Keuangan/ *Statement of Financial Position*)*						
Aset segmen/*Segment Assets *)*	2.796.848	8.822.058	-	11.618.906	(6.442.390)	5.176.516
Liabilitas segmen/*Segment Liabilities*	1.875.662	7.294.366	-	9.170.028	(5.841.940)	3.328.088

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

	2011				
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
PENDAPATAN USAHA/*REVENUES*					
Penjualan eksternal/*External sales*	119.273	3.612.476	3.731.749	-	3.731.749
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	581.906	2.125.583	2.707.489	(2.707.489)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	701.179	5.738.059	6.439.238	(2.707.489)	3.731.749

	2011				
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
HASIL/*RESULTS*					
Hasil segmen/laba usaha/ *Segment results/Income from operations*	198.998	413.989	612.987	1.139	614.126
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata *uang asing/ Gain (loss) on foreign exchange - net*	235	(17.072)	(16.837)	-	(16.837)
Pendapatan bunga/*Interest income*	2.240	13.270	15.510	(11.901)	3.609
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ *Interest expense and other financial charges*	(5.634)	(90.963)	(96.597)	4.967	(91.630)
Lain-lain - bersih/*Others - net*	2.343	29.446	31.789	(1.121)	30.668
Beban pajak/Tax expense	(35.538)	(83.271)	(118.809)	-	(118.809)
Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak/Noncontrolling interest in net *income of the subsidiaries*	-	-	-	(2.020)	(2.020)
Laba bersih/*Net income*	162.644	265.399	428.043	(8.936)	419.107

	2011					
	Perkebunan/ *Plantations*	Pabrikasi/ *Manufacturing*	Real Estat/ *Real Estate*	Jumlah Sebelum Eliminasi/ *Total Before Elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasi/ *Consolidated*
Laporan Posisi Keuangan/ *Statement of Financial Position*)*						
Aset segmen/*Segment Assets *)*	2.233.838	6.691.021	-	8.924.859	(4.710.147)	4.214.712
Liabilitas segmen/*Segment Liabilities*	1.376.643	5.182.476	-	6.559.119	(4.057.959)	2.501.160

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2012			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*
Penjualan/*Sales*				
Lokal/*Local*	4.139.572	145.348	2.028	4.286.948
Ekspor/*Export*	2.104.968	8.629	-	2.113.597
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	6.244.540	153.977	2.028	6.400.545
Eliminasi/*Elimination*	(2.451.801)	(142.813)	-	(2.594.614)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	3.792.739	11.164	2.028	3.805.931

	2011		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ *Total*
Penjualan/*Sales*			
Lokal/*Local*	3.697.203	142.330	3.839.533
Ekspor/*Export*	2.599.525	180	2.599.705
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	6.296.728	142.510	6.439.238
Eliminasi/*Elimination*	(2.680.180)	(27.309)	(2.707.489)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	3.616.548	115.201	3.731.749

	2012			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*
Aset segmen/*Segment assets* *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	10.972.559	470.052	176.295	11.618.906
Eliminasi/*elimination*	(6.442.390)	-	-	(6.442.390)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	4.530.169	470.052	176.295	5.176.516

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

	2011			
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ *Total*
Aset segmen/*Segment assets* *				
Jumlah sebelum dieliminasi/ *Total before elimination*	8.374.782	399.438	149.526	8.923.746
Eliminasi/*elimination*	(4.709.034)	-	-	(4.709.034)
Jumlah setelah dieliminasi/ *Total after elimination*	3.665.748	399.438	149.526	4.214.712

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/*Exclude deferred tax assets and prepaid taxes*

44. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

44. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the use of derivative financial instruments.

Risiko Pasar

Market Risk

a. Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 10.911, terutama diakibatkan keuntungan/ (kerugian) dari penjabaran aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi serta keuntungan/(kerugian) penjabaran pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

a. Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

As of December 31, 2012, if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax profit for the years would have been Rp 10,911 lower/higher, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation of US Dollar-denominated financial assets at fair value through profit or lossand foreign exchange gains (losses) on translation of U.S. Dollar-denominated borrowings.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2012		2011		
		Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand*)	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in*	Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand*)	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in*	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US$	16.324	157.789	36.424	330.297	Cash and cash equivalents
	EUR	1	12	28	332	
Piutang usaha	US$	9.906	95.798	3.846	34.876	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US$	1.838	17.778	875	7.934	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			271.377		373.439	Total assets

		2012		2011		
		Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand*)	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in*	Mata uang asal/ *Original Currency* (dalam ribuan/ *in thousand*)	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in*	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	US$	854	8.255	-	-	Trade accounts payable
	MYR	1.770	5.593	1.786	5.095	
Utang bank jangka pendek	US$	33.606	324.964	55.004	498.779	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term liabilties
Utang bank jangka panjang	US$	7.000	67.686	6.688	60.646	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US$	47.583	460.128	17.898	162.295	Advances received
Utang lain-lain	US$	-	-	150	1.360	Other payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	US$	31.424	303.873	38.424	348.428	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US$	32.000	309.440	62.617	567.815	Advances received
Jumlah Liabilitas			1.471.684		1.644.418	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			1.200.307		1.270.979	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2.e atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2012 and 2011 the conversion rates used by the Group are disclosed stated on Notes 2.e to the consolidated financial statements.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup.

d. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebesar Rp 1.099.204 yang terdiri atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang.

As of the end of the reporting period, the Group's floating rate borrowings amounted to Rp 1,099,204 consists of short term bank loan and long-term bank loans.

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 8.244, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, post-tax profit for the year ended December 31, 2012 would have been Rp 8,244 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Pada tanggal 31 Desember 2012, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.086, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been 0.1% higher/lower with all other variables held constant, post- tax profit for the year ended December 31, 2012 would have been Rp 1,086 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Credit Risk

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash and cash equivalents, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 and 2011.

	2012		2011		
	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	Jumlah Bruto/ *Gross Amounts*	Jumlah Neto/ *Net Amounts*	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	11.060	11.060	10.590	10.590	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	537.399	537.399	537.030	537.030	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	386.834	386.834	233.188	233.188	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	7.651	7.651	8.094	8.094	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	41.692	41.692	18.135	18.135	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	956	956	2.961	2.961	Other noncurrent asset - related parties
Aset tidak lancar lain-lain	889	889	2.222	2.222	Other noncurrent asset
Jumlah	986.481	986.481	812.220	812.220	**Total**

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasi berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2012 and 2011:

	2012							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	448.491	-	-	-	-	448.491	-	448.491
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	250.066	-	-	-	-	250.066	-	250.066
Beban akrual/Accrued expenses	71.099	-	-	-	-	71.099	-	71.099
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	15.957	-	-	-	-	15.957	-	15.957
Utang kepada pihak berelasi/ *Due to related parties*	6.406	-	-	-	-	6.406	-	6.406
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	156.318	205.114	138.268	154.720	-	654.420	(5.884)	648.536
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	5.496	2.603	120	-	-	8.219	-	8.219
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	6.641	2.573	588	-	-	9.802	-	9.802
Utang lain-lain *Other payables*	4.850	-	-	-	-	4.850	-	4.850
Jumlah/*Total*	965.324	210.290	138.976	154.720	-	1.469.310	(5.884)	1.463.426

	2011							
	<= 1 tahun/ *<= 1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	2-3 tahun/ *2-3 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	> 5 tahun/ *> 5 years*	Jumlah/ *Total*	Biaya Transaksi/ *Transaction Costs*	Nilai Tercatat/ *As Reported*
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ *Short term bank loans*	750.291	-	-	-	-	750.291	-	750.291
Utang usaha/ *Trade accounts payable*	190.113	-	-	-	-	190.113	-	190.113
Beban akrual/Accrued expenses	23.679	-	-	-	-	23.679	-	23.679
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ *Other current liabilities*	5.716	-	-	-	-	5.716	-	5.716
Utang kepada pihak berelasi/ *Due to related parties*	2	-	-	-	-	2	-	2
Utang bank jangka panjang/ *Long term bank loans*	117.468	146.069	148.083	69.143	145.090	625.853	(6.896)	618.957
Pinjaman diterima/ *Borrowings*	4.434	4.258	1.230	-	-	9.922	-	9.922
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease liabilities*	10.698	5.902	1.838	-	-	18.438	-	18.438
Utang kepada pemegang saham/ *Due to stockholders*	8.689	-	-	-	-	8.689	-	8.689
Utang lain-lain *Other payables*	4.360	4.850	-	-	-	9.210	-	9.210
Jumlah/*Total*	1.115.450	161.079	151.151	69.143	145.090	1.641.913	(6.896)	1.635.017

45. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012, sebagai berikut:

45. Reclassification of Accounts

Certain accounts in consolidated financial statements as of December 31, 2011 and January 1, 2011/December 31, 2010 have been reclassified to conform with consolidated financial statement presentation as of December 31, 2012. A summary of such accounts is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		1 Januari 2011/31 Desember 2010/ *January 1, 2011/December 31, 2010*	
	Sesudah Reklasifikasi/ *After Reclassification*	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification*	Sesudah Reklasifikasi/ *After Reclassification*	Sebelum Reklasifikasi/ *Before Reclassification*
Aset tetap/*property, plant and equipment*	1.378.349	1.407.852	1.142.799	1.172.302
Aset tetap yang tidak digunakan - bersih/ *Assets not used in operations - net*	-	1.122	-	4.057
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih/ *Deferred charges on landrights - net*	-	4.185	-	4.181
Aset tidak lancar lain-lain - bersih/ *Other noncurrent assets - net*	40.348	5.538	43.981	6.240

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian Grup.

The above mention reclassifications did not affect the respective consolidated statement of comprehensive income and consolidated statements of changes in equity of the Group.

46. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

46. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements Of Cash Flows

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

	2012	2011	
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	44.459	14.775	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Perolehan aset tetap dari realisasi uang muka pembelian	165	52.366	Acquisition of property, plant and equipment through realization of advances
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	23.798	33.772	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Perolehan aset tetap melalui reklasifikasi beban ditangguhkan hak atas tanah sebagai akibat penerapan awal ISAK No. 25	4.185	-	Reclassification of deferred charges on landrights to property, plant and equipment as the result of initial adoption of ISAK No. 25
Pembentukan cadangan umum	500	500	Appropriation for general reserve
Penghapusan tanaman telah menghasilkan	14.144	-	Write-off of mature plantations
Penghapusan tanaman perkebunan belum menghasilkan	1.118	-	Write-off of immature plantations
Penurunan nilai tanaman telah menghasilkan	7.599	-	Decline in value of mature plantations

47. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013.

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian.

47. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination Entities Under Common Control. This standard will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013.

The Group is still evaluating the possible impact of the above PSAK on the consolidated financial statements.

48. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

48. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) to the Financial Services Authority (OJK).

****

Halaman ini sengaja di kosongkan

This page has been left blank intentionally

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Kantor Pusat
Wisma Budi Lantai 8-9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav, C-6 | Jakarta Selatan - Indonesia 12940
T : (62 21) 5213383 (Hunting) | F : (62 21) 5213332, 5213392, 5205829
Homepage: http//www.tunasbarulampung.com